

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PATI**

SKRIPSI

**OLEH
ANA NUR AZIZAH
NIM.19110167**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PATI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh

Ana Nur Azizah

NIM.19110167



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PATI

SKRIPSI

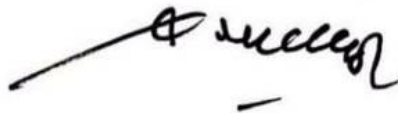
Oleh:

Ana Nur Azizah

NIM. 19110167

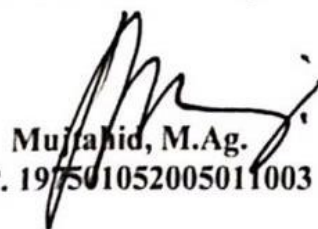
Telah diperiksa dan disetujui untuk
diajukan ke sidang ujian skripsi

Oleh Dosen Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag.
NIP. 197501052005011003

**LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PATI
SKRIPSI**

Oleh

Ana Nur Azizah (19110167)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal
25 Mei 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pantia Ujian

Ketua Sidang

Faridatun Nikmah, M.Pd

NIP. 198912152019032019

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.Ag

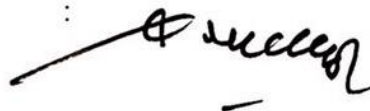
NIP. 196902111995031002



Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.Ag

NIP. 196902111995031002



Penguji Utama

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Drs. A.Zuhdi, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universtas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 April 2023

Hal : Skripsi Ana Nur Azizah

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ana Nur Azizah

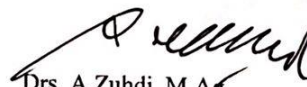
Nim : 19110167

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Boarding School* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati

Maka selaku pembimbing, kami berpedapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Drs. A.Zuhdi, M.Ag
NIP.196902111995031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Nur Azizah
NIM : 19110167
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program
Boarding School Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 08 Mei 2023

Hormat saya,



Ana Nur Azizah
NIM. 19110167

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Nur Azizah

NIM : 19110167

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program
Boarding School Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Pati

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya ataupun pendapat yang diterbitkan orang lain sebelumnya, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Ana Nur Azizah

NIM. 19110167

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

{QS. Al-Ahzab : 21}¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 2:121, Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karuniaNya serta dukungan dari orang-orang sekitar Alhamdulillah pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan tepat waktu. Tidak lupa shalawat dan salam yang tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana suri teladan bagi seluruh umatNya. Semoga kita semua mendapatkan syafaatNya di yaumul qiyamah nanti. Atas segala keberkahaNya dalam karya ini saya ingin mempersembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku

Teruntuk kedua orang tuaku Bapak Ahmad Sahlan dan Ibu Suminiawati terimakasih banyak atas segala dukungan yang tidak ada hentinya mendoakan anak-anaknya agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusanNya, yang selalu memberikan dukungan baik secara materil naupun non materil, yang tidak pernah bosan dalam memberikan nasihat dan arahan sampai di titik ini. Saya yakin, dengan tuntasnya studi saya dan setiap kemudahan dalam perjalanan hidup yang saya lalui itu berkat doa dari kedua orang tua saya. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya atas segala do'a, support, nasihat dan arahan serta didikannya selama ini.

Saudaraku Abiila Chairun Nisa'

Teruntuk kakakku Abiila Chairun Nisa' terima kasih banyak atas segala supportnya, nasihatnya, do'anya dan kasih sayangnya, serta yang selalu menguatkan saya untuk bersabar dalam menikmati proses kuliah sampai akhir ini. Terima kasih untuk segalanya.

Sahabat-Sahabatku

Terima kasih saya ucapkan kepada sahabatku *Lia Latifa* yang sudah kebersamaan saya dari maba hingga saat ini, yang selalu mendukung saya dalam penyelesaian tugas akhir, yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan yang selalu

mengingatkan dan menguatkan saya dalam keadaan apapun serta sekarang yang sama-sama sedang berjuang mendapatkan gelar sarjana. Sekali lagi terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada sahabatku *Syifa' Qurrotul Ain* yang sudah berkontribusi dalam penyusunan skripsi saya, yang sudah meluangkan waktunya menemani saya penelitian, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya, yang sudah menemani masa-masa manis pahitnya perjalanan ini dan yang sekarang juga sama-sama sedang berjuang mendapatkan gelar sarjana. Sekali lagi terima kasih sudah sabar dan menjadi bagian dari perjalanan saya hingga saat ini.

Dan yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada sahabatku *Anindia Putri Febriana, Nevada Amalia Fitiri, Indah Nor Janah, Afidatun Nafiah, Fajar Nur Rohmah Dan Lailatus Saadah* serta sahabatku dari TIM sukses (Ela, Elfirda, Hindun, Mifta, Elsa, Lutfia, Dewi, Hidayah dan Aizzatul) yang sudah kebersamai saya dalam menyelesaikan skripsi saya, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, yang selalu bisa diajak bertukar pikiran, dan yang selalu memberi hal-hal baru dalam hidup saya.

TIM Sakinah Mawaddah Warohmah

Terima kasih saya ucapkan kepada sahabat-sahabatku TIM Sakinah Mawaddah Warohmah (*Yunita Indriani Dewi, Zakiyatul Miskiyah, Shoimatus Sa'diyah, Sri Rahayu, Winda Astuti, Istimalul Mu'affah, Ari Musthofa dan Yusril Effendi*) yang sudah memberikan ruang kepada saya untuk belajar berbagai hal, yang selalu memberikan semangat dan motivasi saya, yang selalu mengajarkan saya untuk bersyukur dan sabar, yang selalu mendukung apapun yang saya lakukan serta yang saat ini sedang berjuang untuk mencapai impian kita bersama yaitu menjadi seorang sarjana. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih, terima kasih dan terima kasih sudah menjadi bagian dari pahit-manisnya perjalanan saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat taufik dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Boarding School* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati”. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju risalah kebenaran yang terang benderang ini yakni addinul islam dan yang selalu kita nantikan syafa’atnya di hari kiamat.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan serta bantuan atas selesainya penyusunan skripsi ini. Dan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan selalu memberikan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

5. Bapak Ali Musyafa, S.Ag. M,Pd,I selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Pati yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati.
6. Bapak dan Ibu guru MTSN 1 Pati khususnya pengasuh *Boarding School* yang telah membantu, mendampingi dan meluangkan waktunya dalam pelaksanaan penelitian peneliti.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan saran, kritikan dan masukan dari seluruh pihak dalam perbaikan penelitian ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca.

Malang, 10 April 2023
Peneliti,



Ana Nur Azizah
NIM.19110167

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أَي	= ay
ؤ	= u

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iiiv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah	18
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Pendidikan Karakter.....	22
1. Pengertian Pendidikan Karakter	22
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	25

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	26
4. Prinsip Pendidikan Karakter.....	32
5. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter.....	33
6. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam	37
B. Program Boarding School.....	40
1. Pengertian <i>Boarding School</i>	40
2. Tujuan <i>Boarding School</i>	42
3. Unsur-Unsur <i>Boarding School</i>	43
4. Keunggulan dan Kekurangan <i>Boarding School</i>	45
C. Kerangka Berfikir.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data	59
G. Teknik Keabsahan Data	61
H. Prosedur Penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Paparan Data	64
1. Profil <i>Boarding School</i> Az-Zahrah MTsN 1 Pati	64
2. Letak Geografis	65
3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Pati	66
4. Kurikulum <i>Boarding School</i> Az-Zahrah MTsN 1 Pati.....	67
5. Struktur Organisasi <i>Boarding School</i>	69
6. Data Pendidik dan Peserta Didik <i>Boarding School</i> Az-Zahrah di MTsN 1 Pati.....	70
7. Sarana dan Prasarana <i>Boarding School</i>	70
8. Jadwal Kegiatan.....	71
B. Hasil Penelitian	72
1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program <i>Boarding</i> <i>School</i> Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati	72

2. Strategi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program <i>Boarding School</i> Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati	100
3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program <i>Boarding School</i> Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati	110
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	115
A. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program <i>Boarding School</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati.....	115
B. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program <i>Boarding School</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati	124
C. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program <i>Boarding School</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati	130
BAB VI PENUTUP	139
A. SIMPULAN	139
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2.1 Delapan Belas Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	28
Tabel 3.1 Sumber Data	54
Tabel 3.2 Intrument wawancara	58
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian <i>Boarding School</i>	71
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian <i>Boarding School</i>	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	50
Gambar Struktur Organisasi 4.1	69
Gambar 4.2 Pelaksanaan Shalat Berjamaah	76
Gambar 4.3 Pelaksanaan Tahlilan	79
Gambar 4.4 Pelaksanaan Kajian Kitab.....	81
Gambar 4.5 Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an.....	83
Gambar 4.6 Pelaksanaan Bimbingan Tahfidz Qur'an.....	85
Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan <i>Weekly Meeting</i>	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Surat Izin Pra Penelitian

Lampiran 2 :Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 :Surat Acc Keterangan Penelitian Dari MTsN 1 Pati

Lampiran 4 Profil *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati

Lampiran 5 :Transkrip Wawancara

Lampiran 6 :Transkrip Observasi

Lampiran 7:Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8:Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran 9:Sertifikat Turnitin

Lampiran 10:Biodata Diri

ABSTRAK

Azizah, Ana Nur, 2023. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Boarding School* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pati. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Drs. A. Zuhdi, M.Ag

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, *Boarding School*

Melihat perkembangan zaman yang semakin luas dan kemajuan teknologi, perubahan karakter pada peserta didik secara drastis tentu menjadikan masyarakat dan lembaga pendidikan khawatir akan hal itu. Dengan adanya *boarding school* diharapkan mampu menjadi wadah atau sarana dalam mengatasi keadaan tersebut. Sebab, dengan bimbingan secara intensif dan berbagai kegiatan yang diprogramkan asrama, *boarding school* berusaha untuk memberikan pendidikan secara utuh dalam membentuk karakter peserta didik. Sehingga segala bentuk tindakan peserta didik selalu dalam pantauan pengasuh dan selalu berdasarkan pada nilai-nilai pendidikan karakter.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati, 2) Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan pengasuh dalam implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati, dan 3) Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini di *Boarding School* MTsN 1 Pati. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala asrama, pengasuh dan peserta didik *boarding school* Az Zahrah. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data dianalisis dengan melalui beberapa tahapan seperti pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dan kemudian uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan karakter melalui *boarding school* dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan yaitu adanya pembinaan yang juga disertai kegiatan pembelajaran. Adapun terdiri atas tiga pembinaan yaitu pembinaan keagamaan, pembinaan kehidupan asrama dan pembinaan bahasa. 2) Strategi yang digunakan pengasuh dalam implementasi pendidikan karakter yaitu pembiasaan, keteladanan dan *punishment*. 3) Hasil dari implementasi pendidikan tersebut menumbuhkan beberapa nilai-nilai karakter yang diantaranya yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Yang mana nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan asrama maupun di luar lingkungan asrama.

ABSTRACT

Azizah, Ana Nur, 2023. Implementation of Character Education Through the Boarding School Program at State Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Pati. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis supervisor: Drs. A. Zuhdi, M.Ag

Keywords: Implementation, Character Building, *Boarding School*

Seedevelopment The era that is getting wider and technological advances, changing the character of students drastically certainly makes the community and educational institutions worry about it. As is boarding *school* expected to be a container or means of overcoming this situation. Because, with intensive guidance and various activities programmed by the hostel, *boarding schools* try to provide education as a whole in shaping the character of students. So that all forms of student actions are always under the supervision of caregivers and are always based on character education values.

The aims of this research are as follows: 1) To describe the implementation of character education through programs boarding *school* at MTsN 1 Pati, 2) To describe the strategies used by caregivers in implementing character education through the program boarding *school* at MTsN 1 Pati, and 3) To describe the results of the implementation of character education through the program boarding *school* at MTsN 1 Pati.

This research is qualitative research using a descriptive approach. Location in this study in *Boarding School* MTsN 1 Pati. The informants in this study were the head of the hostel, caregivers and students boarding *school* Az Zahrah. Data collection techniques using 3 techniques, namely observation, interviews and documentation. After that the data is analyzed through several stages such as data collection, data reduction, data display and verification or drawing conclusions. And then the validity test is done by triangulation.

The results of this study indicate that: 1) Implementation of character education through boarding *school is carried* out with various activities that have been programmed, namely the existence of coaching which is also accompanied by learning activities. It consists of three coachings, namely religious coaching, dormitory life coaching and language coaching. 2) The strategies used by caregivers in implementing character education are habituation, exemplary and punishment. 3) The results of the implementation of this education foster several character values which include being religious, disciplined, responsible, and caring for the environment. Which character values are implemented in the daily lives of students in the dormitory environment and outside the dormitory environment.

مستخلص البحث

عزيزة، أنا نور، ٢٠٢٣. تطبيق تعليم الشخصية من خلال برنامج المدرسة الداخلية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فاتي. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف البحث الجامعي: الدكتور أحمد زهدي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: تطبيق، تعليم الشخصية ، مدرسة داخلية

رؤية تطوّر العصر و تقدّم التكنولوجيا الذي اتسعا، فإن تغييرات الشخصية في الطلاب تجعل المجتمع والمؤسسات التعليمية قالفا على تلك الحالة. بوجود المدرسة الداخلية، من المرجّو أن تكون قادرة على وسيلة للتغلب على تلك الحالة. لأنه، بالمراقبة المكثفة والأنشطة المختلفة المبرمجة من قبل المسكن، تسعى المدرسة الداخلية إلى توفير التعليم كاملا في تشكيل شخصية الطلاب. بحيث تكون جميع أشكال تصرفات الطلاب دائما تحت إشراف المؤسس وتستند دائما إلى قيم تعليم الشخصية.

كانت إقامة أهداف البحث كما التالي: (١) لوصف تطبيق تعليم الشخصية من خلال برنامج المدرسة الداخلية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فاتي، (٢) لوصف الإستراتيجيات التي استخدمها المؤسس أو المربي في تطبيق تعليم الشخصية من خلال برنامج المدرسة الداخلية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فاتي، و (٣) لوصف النتائج من تطبيق تعليم الشخصية من خلال برنامج المدرسة الداخلية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فاتي.

و أما هذا البحث هو البحث النوعي باستخدام المنهج الوصفي. كان موقع البحث في المدرسة الداخلية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ فاتي. المخبرون في هذا البحث هم رئيس المعهد و المؤسس أو المربي و طلبة المدرسة الداخلية الزهراء. و أما تقنية جمع البيانات هي باستخدام ثلاث تقنيات وهي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. بعد ذلك تم تحليل البيانات من خلال بعض الخطوات مثل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها أو استخلاص النتائج. وبعد ذلك تم اختبار الصلاحية عن طريق التثليث.

كانت نتائج البحث دلت على أنها:

(١) أقام تطبيق تعليم الشخصية من خلال المدرسة الداخلية بالأنشطة المختلفة المبرمجة، وهي وجود التدريسية و أنشطة تعليمية أيضا. وهي تتكون من ثلاث تدريبات، منها: الإرشاد الديني، والتدريبية على الحياة في المدرسة الداخلية أو المسكن، و التدريسية اللغوية. (٢) الإستراتيجية التي يستخدمها المؤسس أو المربي في تطبيق تعليم الشخصية هي التعويد و القدوة و التعزير. (٣) النتائج من تطبيق هذا التعليم زادت العديد من القيم الشخصية المحتملة كما التالي، ديني و منضبط و مسؤول و رعاية البيئة، و تم تطبيق هذه القيم الشخصية في الحياة اليومية للطلاب في بيئة المسكن و خارج بيئة المسكن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling dasar untuk kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan dapat mengantarkan manusia memiliki harkat martabat, etika dan kemuliaan, atau dapat dikatakan bahwasanya pendidikan mampu membuat manusia memahami fungsi dalam hidupnya di bumi yaitu sebagai *khalifah* atau pemimpin.²

Disamping itu, pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan kepribadian seseorang baik secara jasmani maupun rohani. Dengan adanya pendidikan tentu dapat memberikan kemajuan dari segala sisi, salah satunya yaitu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Melihat perihal tersebut, tentunya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan berbangsa dan bernegara sama halnya seperti dengan pendidikan agama. Sebagaimana berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang tercantum dalam pasal 3 yaitu tentang SISDIKNAS yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

² Aditya Firdaus and Rinanda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis KulturPesantren*, (Bandung : ALFABETA,2018),hal.1.

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang tercantumkan pada pasal 3 dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan diatas terdapat dua hal yang sangat penting yang perlu lembaga pendidikan wujudkan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Pengembangan kemampuan berkaitan dengan kualitas dalam bidang akademik, sedangkan pembentukan watak berkaitan dengan terwujudnya sikap yang berakhlakul karimah. Selain itu, yang menjadi tujuan terbesar dalam pendidikan nasional yaitu mengikat semua pengelola lembaga pendidikan harus mampu menyiapkan generasi yang bermutu, dalam arti generasi yang tidak semata-mata memahami ilmu dalam bidang pengetahuan saja, namun juga generasi yang mampu memiliki kepribadian atau personalitas yang baik. Maka dari itu, tentunya di setiap lembaga pendidikan harus memiliki penyelesaian dalam suatu masalah yang berhubungan dengan kepribadian atau karakter pada peserta didik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Berangkat dari hal tersebut, dalam kehidupan manusia sejak dahulu sampai saat ini, permasalahan terkait karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipungkiri lagi, sebab karakter dapat dikatakan bahwa hidup dan matinya dari suatu bangsa negara itu sendiri. Saat ini, karakter atau yang biasa dikenal dengan moralitas dalam lingkungan remaja justru menjadi sebuah problematika yang sudah umum. Seperti halnya pada masa sekarang maraknya persoalan-persoalan yang

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : Visimedia,2007), hlm. 5.

terjadi dengan pelanggaran atas norma-norma agama. Fenomena maraknya peristiwa yang terjadi saat ini yaitu kenakalan remaja, peredaran narkoba secara bebas, tawuran, kekerasan, pergaulan bebas, minimnya adab atau akhlak kepada orang tua dan guru, adanya anak hamil di luar nikah, dan lain sebagainya. Semua peristiwa tersebut tentu merupakan hal yang melanggar dan menyimpang dari ajaran dan aturan dalam agama. Akan tetapi, perihal tersebut justru dipandang sebagai sesuatu yang biasa dan sangat wajar. Jelasnya perilaku seperti itu termasuk perbuatan yang sangat merugikan. Tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat merugikan orang lain.

Melihat adanya fenomena yang terjadi diatas, maka pentingnya penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan peserta didik. Dalam hal ini Thomas Lickona mengatakan bahwa apabila seseorang hanya mendidik melalui pikirannya saja tetapi tidak mendidik terhadap moralnya, sama saja akan berdampak sebagai ancaman bagi masyarakat.⁴

Pendidikan karakter merupakan proses dalam segala usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mendidik dan mengajarkan dengan membiasakan cara berfikir dan berperilaku baik. Menurut Mulyasa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam membantu perkembangan anak baik secara lahir dan batin.⁵ Dalam buku Sofyan Tsauri pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa manusia yang berjiwa kebatinan, dalam arti seseorang yang berkarakter pasti berfikir sebelum bertindak. Oleh karena itu,

⁴ Thomas Lickona, *Pendidika Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013).

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2021).

seseorang dapat dikenali wataknya dengan pasti disebabkan watak atau budi perkerti sifatnya sudah pasti atau tetap.⁶

Tidak lain tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dapat memiliki akhlakul karimah, berilmu, mandiri serta dapat menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang diperbuat.⁷

Dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter, lembaga pendidikan sekolah di tingkat formal berupaya mengadakan berbagai pembaruan inovasi demi menerapkan pendidikan karakter secara sistematis yaitu dengan melalui program pendidikan yang berbasis asrama atau biasa disebut dengan program *boarding school*. Program *boarding school* merupakan salah satu program yang dibentuk dalam mengarahkan peserta didik untuk berkepribadian atau berkarakter baik melalui pendidikan berbasis asrama.

Berdirinya lembaga pendidikan dengan program berbasis asrama diharapkan menjadi salah satu jalan alternatif dalam pembinaan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Program *boarding school* saat ini telah mampu menunjukkan fungsi pada peningkatan kualitas dalam bidang akademik maupun non akademik. Bahkan lembaga pendidikan sekolah setelah adanya program *boarding school* dapat menumbuhkan sikap kemandirian dan kepribadian baik dalam diri peserta didik. Program *boarding school* berkedudukan sebagai wadah dalam

⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember : IAIN Jember Press,2015), hal44-46.

⁷ Ibid, 48-49.

memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar, mengembangkan potensinya (minat dan bakat), dan mengarahkan anak pada jalan yang baik. Bahkan tidak hanya dapat membekali peserta didik dalam berkompetensi di dunia globalisasi saja, namun dapat membekali peserta didik dalam bidang keagamaan.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *boarding school* adalah MTsN 1 Pati. MTsN 1 Pati merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang unggul di kabupaten kota Pati. Selain itu, MTsN 1 Pati juga sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi dalam mewujudkan *out put* yang dapat mempunyai kemampuan dalam bidang IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan IMTAQ (iman dan taqwa). Dalam menciptakan dan menghasilkan *out put* yang baik yaitu melalui pembinaan yang lebih khusus dengan masuk dan mengikuti program tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan dari didirikannya program *boarding school* sendiri yaitu untuk mengarahkan anak memiliki kepribadian yang lebih baik, selain itu anak juga dapat dengan mudah menggali dan mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Boarding School Az-Zahra tentu memberikan daya tarik pada lingkungan masyarakat terlebih khususnya pada kalangan orang tua. Kekhawatiran orang tua dengan adanya perubahan karakter secara drastis membuat mereka sadar bahwa pentingnya pendidikan karakter, sehingga *boarding school* dianggap mampu mendidik dan mengarahkan intelektual dan sikap anak lebih baik dengan menempatkan anak mereka di *boarding school*. Maka sebagai seorang anak diharapkan harus lebih mampu paham

dan mengerti tentang betapa pentingnya pemahaman pendidikan karakter sehingga dalam segala perilaku dan tindakan yang dilakukan anak selalu berdasarkan dengan ajaran agama islam.

Dengan adanya *boarding school* peserta didik dilatih untuk belajar hidup mandiri. Sebagaimana pihak lembaga sekolah memberikan pengawasan lebih dan ketat kepada peserta didik melalui kegiatan di dalam *boarding school* yang sangat teratur yaitu selama 24 jam dimulai dari kegiatan sekolah hingga kegiatan belajar yang ada di *boarding school*.

Berangkat dari hal diatas peneliti berhasil mewawancarai Ustadz Mohammad Ulil Albab, S.Th.I selaku pengasuh *boarding school* menyatakan bahwa:

Program *boarding school* memang menjadi salah satu minat bagi kalangan masyarakat. Terlebih khususnya sebagai orang tua yang ingin memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya. Dalam maksud seiring pesatnya modernisasi, dimana orang tua tidak hanya seorang bapak saja yang bekerja melainkan juga seorang ibu yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak tidak dapat lagi terkontrolkan. Oleh karena itu, sekolah yang berbasis asrama dianggap mampu memberikan pengajaran secara maksimal kepada anak-anaknya baik dari segi pola makanannya, kesehatannya, keamanannya, karakternya dan dari ranah pendidikannya. Melihat zaman sekarang terkait krisis moral pada anak yang semakin menjadi-jadi. Demikian, pengawasan yang kurang lebih selama 24 jam mereka dalam pantauan pengasuh asrama, dengan rincian kegiatan di sekolah yang biasanya hanya membutuhkan waktu belajar sekitar 8-9 jam di sekolah, hal ini berbanding balik dengan kegiatan *boarding school* yang justru mempunyai waktu lebih panjang dalam membimbing dan mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter peserta didik. Dengan begitu, segala perilaku dan perbuatan peserta didik akan lebih mudah untuk dipantau. Dimana program *boarding school* dalam kegiatannya ditanamkan dengan ditonjolkan beberapa nilai karakter yaitu karakter religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan. Sebab dalam kegiatan di asrama lebih mencerminkan mengenai nilai-nilai tersebut dalam kegiatan rutinitasnya.⁸

⁸ Wawancara, Ustadz Mohammad Ulil Albab, Pengasuh *Boarding School* Az Zahrah, 14 Oktober 2022.

Melihat usaha-usaha yang dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik, tentu saja usaha yang dilakukan oleh lembaga MTsN 1 Pati khususnya pada *Boarding School Az-Zahrah* tidak semudah yang dibayangkan. Sebab terdapat beberapa permasalahan peserta didik yang harus diatasi.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti fenomena yang masih kerap terjadi yaitu seperti dengan adanya keberagaman latar belakang peserta didik yang berbeda-beda antar satu dengan yang lain masih banyak dari mereka yang belum bisa sepenuhnya menjalankan peraturan asrama misalnya (tidak mengikuti jamaah, kurangnya kedisiplinan mereka, terdapat beberapa peserta didik yang telat dalam mengikuti kegiatan asrama dan lain-lain), serta perkataan yang masih belum terkontrol. Dari berbagai permasalahan yang terjadi, maka penting dalam sebuah lembaga menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik. Melihat di era modernisasi dan perkembangan zaman yang semakin luas, jika pendidikan karakter rendah atau semakin menipis dan tidak diajarkan serta tidak diimplementasikan kepada peserta didik dampak yang akan terjadi yaitu degradasi moral atau penurunan akhlak pada anak.

Berkaitan dengan perihal tersebut diperlukan adanya perhatian yang khusus, terlebih yang berada di *boarding school*. Sebab, *boarding school* dianggap tempat yang mampu membentuk karakter peserta didik. Maka berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan**

Karakter Melalui Program *Boarding School* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangsiuran dan pembahasan yang terlalu luas. Maka dari itu dalam penelitian ini dilakukan batasan masalah pada karakter yang akan dikaji yaitu: karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati?
2. Bagaimana strategi yang digunakan pengasuh dalam implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati?
3. Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan pengasuh dalam implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati.

3. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi pendidikan karakter siswa melalui program *boarding school*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat bagi pembaca maupun penulis. Manfaat yang dihasilkan dari peneliti juga diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu pandangan baru, wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi acuan dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui program *boarding school*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program *Boarding School*

Pada penelitian ini mampu memberikan sebuah informasi bagi pengasuh atau pendidik lainnya terkait implementasi pendidikan karakter siswa melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati. Disamping itu juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan evaluasi guna menjadikan *boarding school* lebih baik kedepannya.

- b. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini tentunya bisa dijadikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru serta proses kedewasaan dalam berfikir tentang akan pentingnya pendidikan karakter.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran dan informasi terkait pendidikan karakter melalui program *boarding school*.

F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelusuran yang telah peneliti lakukan pada penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada, peneliti mendapati beberapa penelitian yang hampir serupa dengan yang peneliti lakukan sekarang. Dalam penelitian terdahulu atau penelitian relevan menyajikan adanya persamaan dan perbedaan pada bagian tinjauan yang diteliti antara yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu. Maka dari itu, akan diketahui perbedaan dan persamaan dari keduanya antara yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mayasari (2018) yang dipublikasikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial Dalam Sistem *Boarding School* Di SMA Isam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasian pendidikan karakter tersebut. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada sistem *boarding school* melalui tiga pendekatan

yaitu pendekatan individual, kultur, dan eksternal. Lalu dalam aktualisasi nilai-nilai religius-sosial terbentuk adanya kesadaran taat dalam menjalankan ibadah dan mengerjakan kebaikan yang menjadi bentuk dari nilai religius dan saling memahami antara satu dengan yang lain serta peduli kepada sesama menjadi bentuk dari nilai sosial. Hambatan dalam pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial yaitu adanya keberagaman dari peserta didik, perbedaan desain dari program lembaga sekolah, lingkungan yang cukup luas, kegiatan pengurus di luar asrama dan adanya kemajuan dalam ilmu teknologi.⁹ Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pendidikan karakter melalui program *boarding school*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan jenis kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitiannya. Dimana pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial. Sedangkan yang akan diteliti yaitu menekankan pada penerapan pendidikan karakter melalui program *boarding school*.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Ma'viah (2020) yang dipublikasikan dalam bentuk skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana cara penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini dan faktor pendukung & penghambatnya. Adapun hasilnya pada

⁹ Annisa Mayasari, "Implementasi Pendidikan Karakter Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial Dalam Sistem Boarding School Di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2018).

penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah dilakukan dengan dua metode yaitu metode pembiasaan dan keteladanan dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang mencakup perilaku disiplin, mandiri, dan peduli sosial. Faktor yang mempengaruhinya terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu dengan menerapkan sikap dan keteladanan yang baik dari semua pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan lain-lain. Sedangkan faktor penghambatnya dipengaruhi oleh kurangnya kerjasama antara orang tua dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan rumah.¹⁰ Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu mengenai pendidikan karakter dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih menekankan pada implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school*.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Badrika Yelipele (2020) yang berjudul tentang “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Boarding School* di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu”. Tujuan pada penelitian yang dilakukan yaitu untuk menguraikan dan mengkaji mengenai konsep perancangan, penerapan program dan evaluasi pada manajemen pendidikan karakter siswa melalui program *boarding school*.

¹⁰ Alvin Ma'viah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

Dengan menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwasanya dalam perencanaan pendidikan karakter mencakup beberapa perencanaan yang diantaranya yaitu disusun sesuai dengan visi dan misi serta tujuan pada lembaga pendidikan sekolah, penerapan nilai karakter melalui dengan berdoa, kepribadian, pengetahuan, keterampilan dan tindakan, lembaga pendidikan sekolah mengacu pada kualitas karakter bangsa, dan nilai kualitas pokok yang dijadikan sebagai karakter sesuai dengan rapor (disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan lain-lain). Kemudian penerapan manajemen dalam pendidikan karakter melalui beberapa pokok diantaranya menerapkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan keteladanan, dengan pembiasaan dan dalam kegiatan spontan. Dalam melaksanakan penilaian manajemen pendidikan karakter melalui asrama yaitu penilaian dilakukan secara formal, dilakukan dari pihak kepala sekolah dan semua pihak kependidikan, dan evaluasi yang dilakukan oleh *boarding school* serta mencakup semua kegiatan siswa yang didalamnya.¹¹ Penelitian ini juga sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen pendidikan karakternya. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ramot M Pardede (2021) yang berjudul “Efektivitas Program Pendidikan *Boarding School*

¹¹ Badrika Yelipele, “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Boarding School*” (UIN Malang, 2020).

Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Swasta Advent Pematangsiantar”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan dalam program pendidikan *boarding school* pada pembentukan karakter siswa di SMA Advent Pematangsiantar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu pengamatan, pembuatan angket dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa adanya sistem pendidikan *boarding school* dapat membangun karakter siswa menjadi baik.¹² Dalam penelitian ini juga sama-sama meneliti mengenai *boarding school* dalam menerapkan pendidikan karakter. Adapun perbedaannya yaitu dari segi tujuannya. Dimana pada penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui sebuah keefektifan program *boarding school* dalam membentuk pribadi atau perilaku, sedangkan penelitian yang akan diteliti memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui program *boarding school*.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Weleri Kendal. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif. Hasil dalam penelitian ini penulis menyampaikan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dilakukan dengan berbagai macam metode yang

¹² Ramot M Pardede, “Efektivitas Program Pendidikan Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi Di SMA Swasta Advent Pematangsiantar)” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).

diantaranya mencakup metode kebiasaan, keteladanan, metode dengan teman sebaya, metode diskusi, metode dengan membaca keras (reading aloud), dan metode lainnya yang didasarkan dengan materi ajar serta disesuaikan dengan keadaan dari peserta didik. Mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ini bertujuan untuk menciptakan akhlak yang karimah.¹³ Tentu pada penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas terkait pendidikan karakter. Akan tetapi perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui penanaman atau pembentukan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI. Sedangkan tujuan yang akan diteliti lebih fokus dalam penerapan pendidikan karakter melalui program *boarding school*.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Annisa Mayasari, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial Dalam Sistem Boarding School Di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta</i> , Skripsi,	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter siswa melalui sistem <i>boarding school</i> .	Penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial siswa. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti	1. Pada penelitian ini meneliti tentang implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati. 2. Objek dalam penelitian ini yaitu di MTsN 1 Pati.

¹³ Nurul Azizah, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

	Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2018.		membahas karakter secara umum.	3. Fokus dan tujuan dalam penelitian ini yaitu :
2.	Alvian Ma'viah, <i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat</i> , Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.	Perbedaan yaitu pada penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter siswa melalui program <i>boarding school</i> .	a. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati. b. Mendeskripsikan strategi yang digunakan pengasuh dalam penerapan pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati. c. Mendeskripsikan hasil dari implementasi pendidikan karakter siswa melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati.
3.	Badrika Yelipele, <i>Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu</i> , Tesis, Universitas	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> .	Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen pendidikan karakter.	

	Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.			
4.	Ramot M Pardede, <i>Efektifitas Program Pendidikan Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Swasta Advent Pematangsiantar</i> , Tesis, UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), 2021.	Sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak.	Penelitian ini lebih menekankan pada efektifitas program <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter.	
5.	Nur Azizah, <i>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI. Sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penerapan pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> .	

G. Definisi Istilah

Untuk memperoleh suatu gambaran secara jelas dalam skripsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, maka diperlukan terlebih dahulu penjelasan terkait kata kunci dalam pembahasan penelitian ini. Adapun beberapa kata kunci pembahasan antara lain :

1. Implementasi merupakan usaha atau sebuah tindakan yang sudah tersusun secara matang untuk dapat dilakukan. Implementasi juga merupakan suatu rancangan guna dilaksanakannya sesuatu tersebut yang dapat mengakibatkan dampak terhadap sebuah kegiatan. Dengan demikian, kegiatan yang telah dirancang atau dilaksanakan dapat mencapai tujuan kegiatan. Disamping itu implementasi juga menjadi sebuah hasil dari proses seberapa jauh kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Sebagaimana dalam implementasi ini lebih menitikberatkan pada penerapan atau pelaksanaan. Implementasi yang dimaksud disini yaitu implementasi terkait bagaimana proses dalam suatu usaha, tindakan bahkan kegiatan yang dapat memperoleh hasil yang lebih baik dengan adanya program yang telah direalisasikan oleh setiap lembaga atau organisasi. Lebih khususnya di MTsN 1 Pati yaitu melalui program *boarding school*.
2. Pendidikan Karakter merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak dalam membangun karakter kepribadiannya. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai suatu bentuk penanaman dari nilai-

nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter dapat mencakup dari segi kognitif, spiritual, dan keinginan seseorang dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk membentuk sikap, perilaku atau watak dari seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Program *boarding school* adalah sistem lembaga sekolah berbasis asrama. Dimana peserta didik bermukim atau bertempat tinggal di asrama. Dalam program *boarding school* ini peserta didik hidup dan belajar bersama di lingkungan asrama dengan program pendidikan kurang lebih selama 24 jam. Maka dari itu, boarding school menjadi wadah dalam pembentukan karakter peserta didik yang nantinya diharapkan menghasilkan output generasi yang berakhlakul karimah. Tentunya dalam hal ini diseimbangi dengan ilmu dari ranah pengetahuan dan juga keagamaan.
4. Siswa merupakan orang yang menjadi subjek dalam suatu proses kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Dalam penelitian ini siswa menjadi objeknya di MTsN 1 Pati.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian, sistematika penulisan disusun dengan rinci agar mendapatkan suatu gambaran secara jelas dan lengkap. Adapun sebagaimana rincian sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN, pada bab pendahuluan mencakup beberapa sub bab yang diantaranya yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teori tentang implementasi pendidikan karakter siswa melalui program *boarding school*. Selain itu, dalam bab dua juga menyajikan kerangka berfikir guna memudahkan dalam pemaparan dan penggambaran pada penelitian yang akan dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini merupakan salah satu bab yang terpenting dalam suatu penelitian yang dilakukan. Sebab pada bab ini digunakan sebagai acuan dalam menentukan dan menetapkan metode penelitian. Sehingga penelitian akan lebih terarah secara terstruktur. Adapun dalam bab ini mencakup beberapa sub bab antara lain pendekatan dan jenis penelitian, mendeskripsikan lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan dan analisis data serta prosedur dalam penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, bab ini memaparkan tentang hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian. Pemaparan dalam hasil penelitian yang didalamnya meliputi tentang objek penelitian dan penerapan pendidikan karakter siswa melalui program *boarding school*.

BAB V : PEMBAHASAN, pada bab ini membahas terkait hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan. Pada bab ini juga menjawab dari semua permasalahan dari implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati, Lalu strategi

apa saja yang dilakukan dalam penerpan pendidikan karakter siswa melalui program *boarding school*, dan sejauh mana keberhasilan implementasi pendidikan karakter siswa melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati.

BAB VI : PENUTUP, bab ini merupakan bab yang terakhir dalam penelitian. Dimana dalam bab ini memuat simpulan dan saran dari semua hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata pedagogi yang terdiri dari dua kata yaitu *paid dan agogos*. *Paid* memiliki makna anak dan *agogos* memiliki arti membimbing.¹⁴ Jadi pedagogi memiliki makna ilmu dalam mendidik anak.¹⁵ Dalam KBBI pendidikan dapat diartikan membimbing serta memberi arahan kepada anak mengenai sikap dan perilaku. Sedangkan secara bahasa karakter berasal dari bahasa Inggris yakni *character* yang memiliki arti watak, sifat, tabiat, perilaku maupun kepribadian.¹⁶ Karakter juga dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku manusia, dimana pada hakikatnya manusia memiliki berbagai karakter dengan kepribadiannya masing-masing. Karakter juga termasuk dalam kategori sifat kejiwaan dari seseorang. Jadi dengan adanya karakter mampu memberikan perbedaan antara orang satu dengan yang lain.

Pendidikan karakter merupakan proses sadar yang dilakukan oleh seseorang secara terencana untuk mendidik dan mengarahkan anak dalam memiliki kepribadian yang baik dan bernilai. Pendidikan karakter juga merupakan bagian yang menyeluruh yang sangat urgent

¹⁴ Nurzaman, *Pendidikan Dan Profesi Keguruan Dalam Membangun Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hal.6.

¹⁵ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* Vol.1, no. No.1 (2013): hal.25-26.

¹⁶ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Guepedia, 2021), hal.97.

pada dunia pendidikan di Indonesia, dimana dalam pendidikan karakter ini dapat diistilahkan dengan pendidikan nilai, moral (akhlak), etika (budi pekerti), dan watak yang memiliki tujuan guna membangun kemampuan anak dalam memberikan keputusan, menjaga hal yang baik dan menciptakan kebaikan dalam kehidupan dengan setulus hati, demikian terbentuklah insan seutuhnya yang berakarakter dalam aspek olah hati, pikir, olah raga, olah rasa dan karsa.¹⁷

Menurut pendapat Ratna Megawangi pendidikan karakter yaitu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam mendidik anak agar berani memutuskan sebuah hal dengan bijaksana dan dapat menerapkannya dalam hidupnya, sehingga anak dapat memberikan peran serta yang bernilai positif pada lingkungan sekitarnya.¹⁸ Sedangkan menurut Ramli pendidikan karakter memiliki maksud yang sama dengan dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuan adanya pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian anak, agar anak dapat menjadi manusia dan penduduk negara yang baik.¹⁹ Maka dari itu, pada dasarnya pendidikan karakter dari latar pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai yaitu edukasi yang bernilai mulia yang berasal dari budaya bangsa Indonesia dalam bentuk untuk membangun personalitas pada generasi pemuda.²⁰

¹⁷ Abidinsyah, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Peradaban Bangsa Yang Bermanfaat," *Jurnal-Jurnal Ilmu Sosial "Socioscinta"* Vol.3, no. No.3 (2011), hal.03.

¹⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Cet.II, (Jakarta : Indonesia Heritage Foundation,2007), hal.93.

¹⁹ Ramli T, *Pendidikan Karakter* (jakarta: Bumi Aksara, 2003),hal.8.

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta,2012), hal.24.

Dalam hal ini Thomas Lickona juga berpendapat mengenai pendidikan karakter bahwasanya orang yang berkepribadian ini menunjukkan sifat asli dari seseorang berdasarkan dari cara bertingkah laku.²¹ Tingkah laku yang dimaksud disini yaitu mencakup kejujuran, baik, tanggung jawab serta dapat menghormati dan menghargai orang lain.²²

Pendidikan karakter pun dapat dikatakan sebagai pendidikan yang dapat membangun dan meningkatkan karakter baik dari anak didik melalui cara mengajarkan dan menerapkan tentang nilai akhlak dan mengambil keputusan yang beretika kepada Tuhan ataupun sesama.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam membina, mendidik, melatih dan mengarahkan anak didik dalam memiliki pribadi yang baik dengan menjadikan akhlak sebagai kunci utama dalam berkarakter kepada sang Khalik dan seluruh penciptaanya dengan dikembangkan melalui proses kegiatan pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan dapat tertanamkan dalam diri anak dengan memperlihatkan sifat khusus seseorang dalam bersikap, berbicara, dan merespon akan entitas suatu hal.

²¹ Lickona, *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (jakarta: Bumi Aksara, 1991),hal.8.

²² Vina Febiani Musyadad and Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hal.2-5.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam sebuah proses yang terencana, tentu pendidikan karakter memiliki pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Pada umumnya pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing dalam mencerdaskan generasi muda dan menjadikannya orang yang dapat memiliki perilaku baik dan berbudi pekerti.²³ Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar dapat menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan membentuk karakter yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Berangkat dari hal tersebut tujuan dari pendidikan karakter yaitu guna menumbuhkan kualitas dalam pengelolaan dan hasil pendidikan dari suatu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu memandu tercapainya pembentukan karakter kepada anak didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan.²⁴

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang lainnya yaitu, sebagai berikut:

- a. Dapat membawa kebiasaan dalam hal-hal terpuji yaitu yang sesuai dengan norma-norma agama.

²³ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 7-8.

²⁴ Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," *Jurnal Inspirasi*, Vol.3, no.1 Januari-Juni, (2019), hal.8.

- b. Membentuk dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam dirinya sebagai generasi penerus bangsa dan negara.
- c. Menumbuhkan kemampuan dalam diri sendiri maupun orang lain dalam menghindari perbuatan tercela.
- d. Dapat memberikan kepekaan mental peserta didik pada kondisi dilingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik tidak terbawa pada perilaku dan perbuatan yang menyeleweng dari ajaran agama.²⁵

Berdasarkan dari paparan diatas dapat tersimpulkan bahwasanya tujuan pendidikan karakter yaitu tidak lain untuk menciptakan kepribadian manusia menjadi baik dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab dalam berkehidupan sosial.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karakter merupakan salah satu asas yang paling penting. Tetapi dewasa ini pada faktanya kepedulian terhadap karakter miris untuk kurang mendapat perhatian, dalam arti bisa dibilang cukup terabaikan. Yang mana dalam pendidikan karakter tidak cukup hanya memberikan arahan dan mengajarkan pada akhlak yang baik dan akhlak buruk saja. Namun justru melebihi itu, dimana pendidikan karakter merupakan kegiatan yang berpacu dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai positif dengan berbagai macam cara.

²⁵ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*,(Jember : IAIN Jember, 2015), hal.49.

Menurut *Thomas Lickona* bahwasanya “Mempunyai pengetahuan nilai moral saja tidak cukup dalam menjadi manusia berkarakter, nilai moral perlu diseimbangi dengan adanya karakter yang bermoral”.²⁶ Dalam membangun karakter melalui pendidikan karakter *Thomas Lickona* membagi menjadi tiga komponen penting yaitu pengetahuan yang berkaitan moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).²⁷ Hal ini sangat perlu dan penting dilakukan supaya manusia dapat memahaminya, merasakannya dan melaksanakannya sesuai dengan nilai-nilai kebajikan pada kehidupannya. Dengan demikian, agar penanaman nilai dapat tercapai, maka ketiga komponen tersebut harus saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Melengkapi dari uraian tersebut, Ratna Megawangi dalam pendidikan karakter membaginya menjadi 9 pilar, yang diantaranya yaitu :

- a. Cinta Tuhan dan seluruh alam semesta.
- b. Mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.
- c. Jujur, dapat dipercaya, dan bijaksana.
- d. Hormat dan santun.
- e. Kasih sayang, peduli, dermawan, suka tolong menolong, dan bergotong royong.
- f. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras.
- g. Keadilan dan kepemimpinan.

²⁶ Thomas Lickona, *Education for Character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992), hal.22.

²⁷ Otib Saitibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak*, (Jakarta : UNJ Press, 2021), hal.4.

- h. Baik dan rendah hati.
- i. Mempunyai sikap toleransi, cinta damai dan persatuan.²⁸

Berangkat pada persoalan diatas, pilar pendidikan karakter tidak bisa terlepas dari nilai pendidikan karakter dan norma yang melekat di dalamnya. Sehingga dalam menguatkan pelaksanaan pendidikan Kemendiknas mengembangkan nilai-nilai pendidikan yang berasal dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat nilai sumber tersebut terbagi sebanyak delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter dan ketercapaian keberhasilan indikator pendidikan karakter antara lain :²⁹

Tabel 2.1.

Adapun teridentifikasi delapan belas nilai dan ketercapaian indikator pendidikan karakter sebagai berikut :

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Perilaku dan tingkah laku yang berhubungan dalam taat menjalankan ajaran sesuai agamanya, dan dapat melaksanakan ibadah agama baik secara sunnah maupun fardhu dan hidup damai dengan penganut yang berbeda agama.
2.	Jujur	Sifat berdasarkan pada usaha seseorang dalam menjadikan orang yang dapat dipercaya baik dari segi pengucapan dan perbuatan yang dilakukan.
3.	Toleransi	Tindakan seseorang sebagai bentuk menghargai dan menghormati adanya perbedaan keyakinan, suku, argumen, perilaku serta perbuatan yang tidak sama pada dirinya.
4.	Disiplin	Perilaku yang memperlihatkan bentuk kepatuhan dan ketertiban dari

²⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007).

²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), hal.09.

		berbagai peraturan dan ketentuan yang telah ada.
5.	Kerja Keras	Perilaku seseorang yang memperlihatkan kesungguhannya dalam melakukan sesuatu yang tidak mengenal kata lelah dan menyerah.
6.	Kreatif	Kemampuan berfikir dan mengerjakan sesuatu untuk membuahkan hasil yang baru dari skill yang dimiliki dirinya.
7.	Mandiri	Perilaku yang menunjukkan seseorang tidak gampang menggantungkan hidupnya kepada orang lain dalam menyelesaikan kewajibannya.
8.	Demokratis	Cara seseorang dalam berfikir, berperilaku dan bersikap dengan menilai bahwa hak dan kewajiban diri dengan orang lain itu sama .
9.	Rasa ingin tahu	Upaya yang dilakukan seseorang untuk mengerti hal-hal yang telah dipelajarinya, dipandang dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Upaya seseorang dalam berperilaku dengan dapat memposisikan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, berperilaku, dan berbuat yang dapat menunjukkan sebuah rasa kebanggaan, kesetiaan, kepedulian dan penghormatan yang tinggi pada bahasa, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya.
12.	Menghargai Prestasi	Perilaku dan perbuatan yang dapat memotivasi diri seseorang dalam memperoleh suatu hal bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan masyarakat sekitar sekaligus menghargai pencapaian seseorang.
13.	Bersahabat atau Komunikatif	Suatu bentuk perilaku yang menunjukkan senang dalam berbicara, berteman dan berinteraksi pada orang lain.
14.	Cinta Damai	Suatu perilaku dan perbuatan yang mengakibatkan orang lain memiliki rasa senang dan nyaman atas kehadirannya.
15.	Gemar Membaca	Perilaku yang dilakukan seseorang dalam membiasakan menyempatkan waktunya untuk membaca berbagai macam buku bacaan yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada diri seseorang.
16.	Peduli Lingkungan	Perilaku yang berupaya tidak merusak lingkungan alam yang ada disekitar dan berusaha untuk membenahi kehancuran alam yang

		telah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Perilaku yang selalu hendak berusaha memberikan pertolongan pada orang lain yang sedang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Upaya yang dilakukan seseorang dalam menjalankan kewajibannya baik dengan sang Khaliknya, diri sendiri, dan masyarakat bahkan lingkungan alam semesta.

Berdasarkan pemaparan di atas kita dapat mengetahui penjelasan dari setiap masing-masing 18 nilai karakter. Yang mana setiap nilai karakter memiliki pendalaman yang berbeda-beda sebagai patokan seseorang dalam berperilaku. Dari ke 18 nilai karakter diatas setiap nilai saling berkaitan dan dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut. Oleh karena itu, berhubungan dengan 18 nilai karakter, berdasarkan dengan hasil wawancara observasi awal lapangan bersama Ustadz Mohammad Ulil Albab, S.Th.I pada tanggal 14 Oktober 2022 bahwa di boarding school MTsN 1 Pati ditemukan terdapat beberapa nilai karakter yang menonjol yang ditanamkan dalam kegiatan yang di programkan asrama yaitu karakter religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan. Sebab, kegiatan yang di programkan asrama lebih menekankan tentang penguatan nilai-nilai tersebut dalam rutinitas yang dilakukan di asrama.

Berangkat dari hal diatas, terdapat beberapa indikator nilai karakter tersebut menurut Kemendiknas yaitu:

- a. Adapun indikator karakter religius menurut Kemendiknas antara lain:
 - 1) Mengucapkan salam.

- 2) Berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
 - 3) Mengadakan kegiatan keagamaan.
 - 4) Memperingati HBI.
 - 5) Taat dalam beribadah.
- b. Indikator karakter tanggung jawab menurut Kemendiknas yaitu:
- 1) Melaksanakan tugas piket harian.
 - 2) Mengerjakan tugas dengan tanggung jawab baik secara mandiri maupun kelompok.
- c. Indikator disiplin menurut Kemendiknas yaitu:
- 1) Membiasakan hadir dalam kegiatan dengan tepat waktu.
 - 2) Membiasakan disiplin dengan menaati peraturan.
 - 3) Disiplin dalam beribadah.
- d. Indikator peduli lingkungan menurut Kemendiknas sebagai berikut:
- 1) Membiasakan siswa untuk tidak merusak lingkungan sekitar asrama.
 - 2) Tersediannya tempat pembuangan tempat sampah.

Pada suatu lembaga pendidikan sekolah dapat menambah ataupun menguranginya sesuai kebutuhan siswa dan tema yang akan diajarkannya dalam setiap pembelajaran. Sebab dalam suatu lembaga pendidikan sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda-beda. Namun, yang perlu diketahui bahwa nilai-nilai karakter yang sudah di putuskan oleh pemerintahlah yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam menetapkan pengembangan pendidikan karakter pada dunia pendidikan.

Dan secara garis besarnya, suatu lembaga pendidikan sekolah perlu dan penting untuk memiliki preferensi dalam pembentukan karakter pada setiap individu, sehingga dengan demikian tujuan dalam pendidikan karakter mampu untuk dicapai.

4. Prinsip Pendidikan Karakter

Adapun terdapat beberapa prinsip-prinsip pendidikan karakter di lembaga pendidikan akan berjalan dengan lancar dan efektif apabila tenaga pendidik memperhatikan beberapa prinsip dalam pendidikan karakter antara lain :

- a. Menawarkan poin-poin berbasis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter yang meliputi pandangan, perilaku dan perbuatan serta perasaan.
- c. Memakai metode strategi yang tajam, efektif dalam membentuk karakter peserta didik.
- d. Membangun masyarakat yang akan memiliki kepedulian terhadap sesama.
- e. Memberikan peluang terhadap peserta didik untuk berperilaku baik.
- f. Mempunyai cakupan dalam kurikulum.
- g. Memberikan dan menumbuhkan motivasi peserta didik.
- h. Memanfaatkan semua staf lembaga pendidikan sekolah sebagai warga sekolah yang beradab.
- i. Terdapat pengelompokkan kepemimpinan yang berakhlak dan support dalam menciptakan pendidikan karakter.

- j. Menjadikan anggota keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi rekan dalam membangun pendidikan karakter.
- k. Melakukan evaluasi pada lembaga pendidikan sekolah.³⁰

Demikian dalam penyelenggaraan pendidikan karakter perlunya memperhatikan adanya prinsip-prinsip dari pendidikan karakter. Hal ini bertujuan supaya pelaksanaan di suatu lembaga pendidikan sekolah dapat berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga dapat mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.³¹

5. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter perlu ditumbuhkembangkan mulai dini hingga berkelanjutan. Dalam menumbuhkembangkan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu melalui lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Kemudian, implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah dapat dikembangkan dengan proses pengembangan nilai budaya dan karakter yang harus dilaksanakan melalui seluruh rangkaian kegiatan yang ada di sekolah yaitu mencakup kegiatan setiap proses pembelajaran, kegiatan minat dan bakat (kurikuler dan ekstrakurikuler) dan kegiatan budaya sekolah lainnya. Demikian, dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga sekolah harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen dalam pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan memiliki kriteria pencapaian yaitu terbentuknya

³⁰ Rinja Efendi and dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019),hal. 62-63.

³¹ Sukatin,dkk, *Pendidikan Karakter*,(Sleman : Deepublish, 2021), hal.102.

budaya sekolah yang meliputi sikap, kebiasaan dalam keseharian, dan lain-lain yang dapat dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar yang berasas pada nilai-nilai yang telah ditingkatkan.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter perlu diajarkan secara terstruktur dan holistik dengan menggunakan tiga metode yaitu mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan bertindak yang baik. Mengetahui yang baik (*Knowing the good*) dapat dengan mudah diajarkan sebab sifatnya hanya dalam pengetahuan. Lalu, setelah itu harus dimunculkan mencintai yang baik (*loving the good*), dimana pada tahap ini tentang bagaimana seseorang dapat merasakan dan mencintai hal-hal kebaikan yang telah diajarkan, hingga muncul kesadaran seseorang bahwa seseorang itu mau melakukan kebaikan sebab seseorang cinta dengan kebaikan tersebut. Setelah muncul dan tumbuh rasa cinta dan kemauan dalam melakukan kebaikan, maka secara bertahap akan tumbuh *acting the good* yaitu kebiasaan mengerjakan kebaikan secara spontan. Dengan begitu inilah tujuan akhir dari adanya pendidikan karakter yaitu untuk membentuk kepribadian yang baik berdasarkan dengan nilai-nilai ajaran agama.³²

Selain itu pendidikan karakter juga dapat di implementasikan dengan berbagai macam strategi dan pendekatan. Perihal tersebut

³² Aan Hasanah and Dkk Bambang Syamsul Arifin, "Landasan Teori Pendidikan Karakter," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6, no. 1 Juni (2022), hal.733-734.

menurut Helmawati strategi pembentukan karakter ada beberapa cara dalam pelaksanaannya antara lain:³³

- a. Melalui keteladanan, keteladanan yaitu suatu cara dengan pemberian contoh atau teladan yang baik, sehingga mampu dijadikan contoh anak dalam berperilaku.
- b. Melalui pembiasaan, pembiasaan adalah sebuah proses yang dilakukan secara terus-menerus. Sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan seseorang dalam melakukannya.³⁴
- c. Memberikan motivasi, manusia seringkali memiliki semangat yang berubah-ubah atau naik turun, sehingga ketika manusia semangatnya sedang dalam keadaan turun, maka diperlukan adanya pemberian sebuah motivasi. Tentunya motivasi mampu memberikan dampak yang baik dan positif pada perkembangan anak itu sendiri.³⁵
- d. Penegakan aturan, tidak banyak orang yang memiliki kepekaan tinggi untuk selalu berada pada jalan yang benar dan lurus, maka dalam hal tersebut supaya seseorang tetap berada pada jalan yang benar diperlukan adanya penegakan hukum. Penegakan hukum diberlakukan dengan tujuan agar anak merasa takut atau jera serta dengan adanya penegakan aturan membantu seseorang mengetahui bahwa jika bertindak baik maka kebaikan akan kembali pada diri sendiri, begitu juga sebaliknya ketika melanggar aturan, maka akan

³³ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

³⁴ *Ibid*,31.

³⁵ *Ibid*,31.

menaggug konsekuensinya dengan mendapatkan sanksi yang telah dilakukan.

Dengan demikian, strategi yang telah dijelaskan diatas adalah salah satu cara yang tepat dalam membentuk karakter anak. Terlebih strategi tersebut merupakan strategi klasik yang digunakan pendidik dan lebih mudah untuk diterapkan dalam membentuk karakter pada anak.

Pada lembaga sekolah pendidikan karakter tidaklah berdiri sendiri begitu saja, namun mencakup nilai-nilai sebagai satu kesatuan yang global didalam setiap proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika nilai-nilai karakter tersebut diterapkan pada peserta didik tentu tidak secara langsung tampak hasilnya, akan tetapi membutuhkan waktu dan proses dalam melakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Kemudian dalam bukunya Maragustam yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, menyatakan bahwa dalam strategi membentuk karakter dibutuhkan dengan enam rukun yaitu habituasi (pembiasaan), membelajarkan hal-hal yang baik, *moral feeling* dan *loving*: merasakan dan mencintai yang baik, *moral acting* (tindakan yang baik), *moral* modelling (keteladanan) dari sekitar lingkungan, dan Taubat kepada Allah SWT setelah berbuat salah.³⁶

³⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hal.273.

6. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam

Munculnya pendidikan karakter tentu memberikan warna dalam dunia pendidikan itu sendiri, terlebih khususnya di Indonesia. Dilihat dari zaman ke zaman semakin disadari bahwa seberapa pentingnya pendidikan karakter dalam islam yaitu pendidikan akhlak mulia (akhlakul karimah). Dengan kecanggihan IT (Ilmu Teknologi) dan juga zaman yang semakin berkembang seperti saat ini tentu seseorang harus dibekali dan dibentengi dengan akhlak mulia. Sebab, jika hanya mengandalkan kecerdasan intelektualnya saja tanpa diseimbangi atau diiringi dengan akhlak mulia semua itu tidak akan berarti dan tidak ada manfaatnya baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana karakter atau akhlak merupakan suatu hal yang saling melengkapi satu sama lain. Maka dari itu, karakter atau akhlak mulia harus diciptakan dan dibangun dalam diri seseorang.

Dalam membangun karakter atau akhlak mulia bisa melalui beberapa pendidikan yaitu pendidikan lingkungan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Dimana dalam membentuk dan membangun karakter atau akhlakul karimah ini perlu adanya pendidikan karakter dan juga dibarengi dengan pendidikan agama. Output hasil dari pendidikan sangat menentukan pembentukan watak dan kepribadian dari seseorang.

Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan usaha dalam membina kepribadian anak untuk menjadikan insan yang

berakhlakul karimah. Disamping itu, pendidikan karakter islam berarti sebagaimana pendidikan karakter secara umum yang berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam. Pada konteks pendidikan karakter ini yang menjadi faktor utamanya adalah peserta didik. Dalam pandangan Islam peserta didik telah mempunyai potensi fitrah yang baik akan tetapi sifat kodrat seseorang tidak secara spontan bagus atau baik tanpa adanya sebuah pendidikan. Sehingga demikian, fitrah dari peserta didik juga harus dipandu dengan pendidikan. Sebagaimana perihal ini diperkuat dengan hadis Nabi yang dipertegas bahwa tugas Rasulullah adalah hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Maksudnya arti dari menyempurnakan disini yaitu menumbuhkan atau membangun akhlak yang sudah ada sebelumnya pada diri seseorang.³⁷

Pendidikan karakter islam identik dengan ajaran-ajaran dalam agama Islam. Ajaran-ajaran agama islam berpedoman pada sumber hukum islam yaitu wahyu al-qur'an dan hadist. Wahyu al-Qur'an banyak menghubungkan akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada Rasulullah. Sebelum seseorang mempunyai akhlak yang mulia kepada dirinya dan kepada sesamanya, maka terlebih dahulu harus memiliki akhlak mulia kepada sang khalikNya. Cara seseorang

³⁷Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam," *Jurnal Edukasia Islamika* Vol.1, no.1 Desember(2016): hal.120.

berkarakter mulia kepada sang penciptanya yaitu dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.³⁸

Penerapan karakter dalam islam sudah jelas dapat tersimpul bahwa kepribadian Rasulullah memiliki pribadi yang bernilai berakhlakul mulia dan agung.³⁹ Sebagaimana dalam hal ini, Allah berfirman dalam Qs. Al-Ahzab : 21, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmatNya dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”* (Qs. Al-Ahzab : 21).

Berdasarkan penjelasan dari ayat diatas pendidikan karakter memiliki kedudukan penting yang tidak dapat diragukan lagi, sebab karakter menjadi peran utama dalam kehidupan manusia. Melihat dan menghadapi fenomena yang terjadi yaitu krisisnya moral seringkali dalam hal ini disudut pandangkan atau diarahkan pada dunia pendidikan yang menjadi penyebabnya. Perihal ini disebabkan bahwa pendidikan menjadi deretan utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bernilai bahkan secara moral perlu berbuat sedemikian.⁴⁰ Oleh karena itu, karakter juga

³⁸ Siti Nasihatun, “Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam Dan Strategi Impelemntasinya,” *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* Vol.7, No.2 Desember (2019): hal.330.

³⁹ Abdul Majid and Dan Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),h.59.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan* (jakarta: Prenada Media, 2007).

dianggap menjadi kuncinya dalam menjalankan kehidupan secara bermasyarakat.

B. Program Boarding School

1. Pengertian *Boarding School*

Kata *Boarding school* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. Istilah *boarding* memiliki arti asrama dan kata *school* memiliki arti sekolah.⁴¹ Jadi *boarding school* adalah sekolah yang berbasis asrama. Dimana dalam program *boarding school* peserta didik dan beberapa pengasuh serta pengelola lembaga sekolah tinggal di asrama secara bersama-sama. Istilah lain *boarding school* dikenal dengan asrama. Di dalam asrama peserta didik sepenuhnya belajar di lingkungan sekolah. Sebab, segala kebutuhan hidup peserta didik telah dipersiapkan dan disediakan oleh lembaga pendidikan sekolah.⁴²

Berangkat dari definisi diatas, menurut Dr. Nurhayati Djamas mengatakan bahwa *boarding school* adalah dimana lembaga pendidikan yang mengimplementasikan suatu bentuk pendidikan yang peserta didiknya tinggal di asrama secara bersamaan dengan dibimbing dan dibina secara langsung oleh pengasuh pada lembaga tersebut dengan model pelajaran yang terpadu yaitu antara pendidikan agama dengan

⁴¹ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), hal.72.

⁴² Deksa Ira Lindriyati, *Evaluasi Program Boarding School Model Goal Free Evaluation* (Bogor: Guepedia, 2020). hal.37.

pendidikan umum.⁴³ Sedangkan menurut Oxford Dictionary yaitu *Boarding School is school where pupils live during the term.*⁴⁴ Maksudnya yaitu sekolah yang berasrama adalah lembaga sekolah dimana peserta didik belajar dan tinggal di asrama dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini seiras dengan pendapat Maksudin mengatakan bahwa *boarding school* merupakan sebuah lembaga pendidikan dimana peserta didik di dalam asrama tidak hanya belajar saja, akan tetapi sekaligus menjadi tempat tinggal bagi mereka.⁴⁵

Program *boarding school* juga merupakan salah satu bentuk dari lembaga islam yang baru. Sebagaimana asrama merupakan pembauran sistem lembaga pendidikan sekolah dengan pendidikan pondok pesantren. Dengan adanya sekolah berbasis asrama tentu sangat membantu dalam segala sisi kehidupan, terlebih dalam mengarahkan dan menuntun peserta didik pada kepribadian yang baik dengan diberikan berbagai pendidikan di dalam asrama. Sebab semua kegiatan dan aktivitas peserta didik telah diprogramkan secara rinci. Dalam program *boarding school* terdapat program harian, mingguan, dan bulanan. Menurut Najihaturrohmah dan Juhji mengatakan bahwa terdapat beberapa program *boarding school* yaitu program keagamaan, akademik dan keterampilan.⁴⁶ Kemudian menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa penerapan merupakan sebuah ide atau

⁴³ Djamas Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),hal.155.

⁴⁴ Victoria Bull (ed), *Oxford: Learner's Pocket Dictionary* (New York: Oxford University Press, 2001),hal43.

⁴⁵ Agus Triyono, "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School,"*Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): hal. 257-258.

⁴⁶ Najihaturrohmah and Dan Juhji, *Implementasi Program Boarding School*, 2017,hal.215.

inovasi yang berbentuk sebuah tindakan. Pada pembinaan sekolah berasrama dilakukan dengan tiga hal yaitu pembinaan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁷ Disamping itu, *boarding school* sebagai sistem pendidikan yang cukup efektif dalam membimbing dan mendidik dalam hal IPTEK dan IMTAQ, sehingga peserta didik akan lebih memiliki kepribadian yang khusus.

2. Tujuan *Boarding School*

Berdirinya program *boarding school* tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun beberapa tujuan dari *boarding school* yaitu antara lain:

- a. Mengimplementasikan pendidikan dalam mencetak generasi yang islami, dalam arti tidak hanya mempersiapkan pendidikan umum saja, melainkan juga mempersiapkan pendidikan agama.
- b. Mampu membentuk karakter disiplin peserta didik, dimana dalam asrama telah memuat kebijakan-kebijakan dalam mengatur aktivitas keseharian peserta didik selama 24 jam dan harus ditaati oleh seluruh peserta didik yang berada di asrama atau *boarding school* berdasarkan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Apabila kebijakan tersebut dilanggar, maka peserta didik harus menerima konsekuensinya sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.
- c. Untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, atau memiliki kepribadian yang baik, baik itu dari segi moral, budi

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Roddakarya, 2007), hal.237.

pekerti, karakter, dan lain-lain. Sehingga peserta didik tidak hanya cerdas dalam bidang intelektualnya saja tetapi juga diseimbangi dengan akhlakul karimah.⁴⁸

Selain itu, tujuan dari *boarding school* terkadang juga sesuai dengan visi dan misi pada setiap lembaga pendidikan sekolah itu sendiri. Dalam hal ini terdapat beberapa atau sebagian lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi serupa dengan pondok pesantren mengenai dengan *boarding school* yaitu dalam hal membentuk kepribadian yang sholeh/sholehah dari segala sisi perilakunya

3. Unsur-Unsur *Boarding School*

Dalam menjalankan pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab terhadap *boarding school* dengan baik, maka dibutuhkan adanya keselarasan unsur yang ada di *boarding school* itu sendiri. Dengan terdapat berbagai komponen dari *boarding school*. Adapun unsur-unsur dalam *boarding school* sebagai berikut:⁴⁹

a. Asrama

Asrama adalah tempat tinggal bagi peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yang mana asrama menjadi tempat tinggal mereka secara bersamaan. Tidak hanya sebagai tempat tinggal saja, melainkan juga menjadi tempat mereka belajar. Dimana dalam

⁴⁸ Andri Septilinda Susiyani and Subiyantoro, "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* vol.2, no. 2 November (2017),hal.331.

⁴⁹ Akhmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School* (Sumedang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019),hal.81.

asrama peserta didik harus mengikuti dan patuh terhadap kebijakan peraturan yang telah ditentukan.

b. Pengasuh Asrama

Pengasuh atau pembina asrama adalah penanggung jawab serta sebagai orang tua peserta didik di asrama. Pengasuh sendiri memiliki peran utama dan penting dalam mendidik peserta didik. Tugas dari seorang pengasuh atau pembina tidak hanya mengajarkan kemandirian dan kedisiplinan pada peserta didik saja, tetapi juga melihat perkembangan baik dari segi akademik dan perkembangan dari segi psikologinya. Selain itu, pengasuh memiliki pengaruh yang cukup besar di lingkungan asrama.

c. Peserta Didik

Peserta didik yang diterima di lembaga pendidikan sekolah ini merupakan peserta didik yang cukup baik yang telah mempunyai pengetahuan agama.

d. Masjid

Masjid merupakan tempat untuk beribadah bagi seorang muslim dalam melaksanakan kewajibannya. Fungsi dari masjid tidak hanya untuk sholat saja, tetapi juga memiliki fungsi lainnya. Seperti halnya sebagai kegiatan pendidikan, keagamaan dan lain sebagainya.

e. Materi Pelajaran

Pembinaan dalam bidang keagamaan peserta didik adalah bagian dari program pengasuhan yang dikembangkan dan diluaskan

dengan menerapkan berbagai kegiatan yang berdimensi tentang keagamaan. Walaupun di dalam asrama atau *boarding school* tidak sama dengan pendidikan di pesantren, akan tetapi dalam lembaga sekolah berbasis asrama ini menerapkan prinsip pendidikan yang sejalan dengan tradisi di pesantren, misalnya seperti tadarus al-qur'an, muhadharah (berbicara di depan umum), dan lain-lain.

4. Keunggulan dan Kekurangan *Boarding School*

Dalam sistem *boarding school* tentu memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan sekolah reguler. Adanya sistem sekolah berasrama tentu siswa tidak cukup hanya belajar secara ranah pengetahuan saja, tetapi juga efektif dan psikomotorik. Belajar efektif adalah belajar yang mengisi akal dengan memberikan berbagai ilmu tentang pengetahuan kepada anak yang bertujuan untuk melatih intelektual. Sementara itu, dalam menghadapi era modernisasi anak tidak hanya cukup dibekali dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga diperlukan adanya sebuah kemahiran dan kecerdasan. Karena pada realitanya menghadapi kehidupan dalam memecahkan suatu problem manusia tidak cukup dengan intelektualnya saja, namun juga perlu dengan kecerdasan secara emosional dan spiritualnya. Mengajarkan kecerdasan emosional dan spiritual juga tidak hanya cukup dengan kecerdasan kognitif, akan tetapi perlu adanya mengajarkan atau mengarahkan anak pada dunia efektif yaitu dengan suatu keteladanan dari seorang pemimpin serta orang-orang yang berdampak di

lingkungan sekitar anak. Dengan menempatkan anak di asrama selama 24 jam, anak didik tidak akan hanya memperoleh pelajaran secara kognitif saja, melainkan juga anak didik dapat melihat secara langsung bagaimana perilaku dari pengasuh dan guru yang mengajarkan kepada mereka. Selain itu, anak didik juga dapat melihat bahkan menirukan imam tentang cara sholat yang khidmat. Dalam hal ini berbeda ketika peserta didik hanya mempelajari teorinya saja yang tidak diikuti dengan praktek atau contoh secara langsung.

Disamping itu, adanya sistem *boarding school* para pemimpin asrama mampu melatih secara optimal psikomotorik pada anak. Dengan proses pembelajaran yang mengkombinasikan antara ilmu umum dan ilmu agama diharapkan peserta didik mampu memiliki personalitas yang baik.

Selain itu, terdapat beberapa keunggulan dari sistem *boardig school* antara lain:⁵⁰

a. Program pendidikan lengkap

Pada dasarnya lembaga sekolah biasa lebih berfokus pada kegiatan akademisnya saja, hingga kehidupan peserta didik kurang terkena. Perihal tersebut terjadi sebab keterbatasan waktu dalam penyelenggaraan dari program pendidikan yang ada pada sekolah reguler. Tetapi berbeda dengan sekolah berbasis asrama, dimana di dalam asrama selain mengajarkan tentang ilmu umum juga terdapat pendidikan keagamaan. Sehingga di asrama peserta didik tidak

⁵⁰ M. Nuryaman, Lilis Patimah, and Dan Budiansyah, "Pengembangan Model Boarding School Dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah," *Jurnal Ilmiah Studi Islam* Vol. 18, no. 2 Desember (2018), hal 25-29.

hanya mempelajari teorinya saja, tetapi sekaligus mereka memaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mempunyai fasilitas lengkap

Sekolah berasrama pada dasarnya memiliki fasilitas yang lengkap. Sebab fasilitas tersebut yang akan memadai selama kegiatan peserta didik, sehingga peserta didik tidak harus meninggalkan lingkungan asrama. Dikarenakan segala kebutuhan telah disediakan di dalam asrama.

c. Guru yang berkualitas

Dalam sekolah yang berbasis asrama tentunya menentukan adanya guru yang berkualitas yaitu unggul dari sekolah konvensional. Kecerdasan dalam hal spiritual, keprofesionalan guru, dan kependidikan guru serta kemampuan yang lain yang dapat memadai.

d. Peserta didik yang heterogen

Boarding School yang menjadi tempat tinggal bagi peserta didik dapat menampung dari berbagai latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dimana peserta didik berasal dari berbagai macam daerah dengan latar belakang budaya dan sosial yang berbeda, tingkat kecerdasan, skill yang beragam dan lain sebagainya. Sehingga dengan kondisi yang seperti ini mampu memberikan implikasi bagi peserta didik baik dari segi wawasan nasional dan kemampuan dalam bersosialisasi. Dengan demikian, peserta didik akan mampu terbiasa berinteraksi kepada temannya dan mampu

menghargai keanekaragaman serta dapat melatih kebijaksanaan pada anak didik.

e. Adanya jaminan keamanan

Dalam *boarding school* memberikan jaminan keamanan terhadap peserta didik. Jaminan keamanan yang diberikan sekolah berbasis asrama mencakup beberapa hal yaitu jaminan kesehatan (tidak terkena penyakit yang menular), terhindarnya peserta didik dari narkoba, terhindarnya peserta didik dari pergaulan bebas, jaminan keamanan fisik (tawuran dan perpeloncoan) dan jaminan pengaruh dari kejahatan dunia maya.

f. Terdapat jaminan kualitas

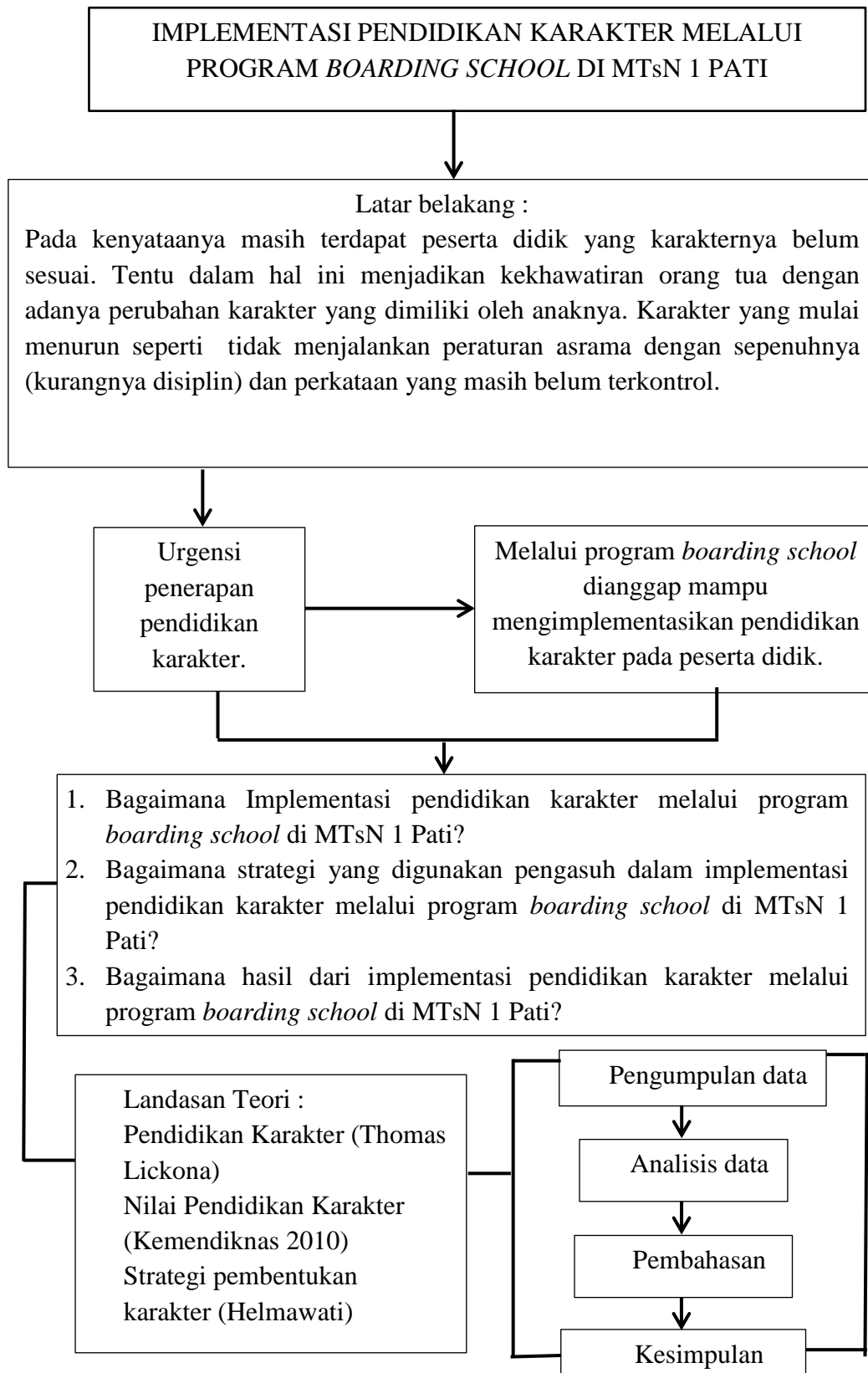
Sekolah berbasis asrama tentu memiliki pendidik yang berkualitas dan lingkungan yang mendukung. Dalam sekolah berbasis asrama peserta didik juga dapat melakukan pelatihan secara individual dan mampu meningkatkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.

Selain itu dari beberapa keunggulan *boarding school* juga masih banyak dijumpai permasalahan yang belum dapat diatasi, sehingga banyak *boarding school* yang pada akhirnya tidak berlangsung (layu) sebelum berkembang (maju), perihal ini terkadang terjadi pada sekolah berasrama yang masih merintis. Adapun menurut Purnama terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi kekurangan dalam sistem sekolah berasrama antara lain

yaitu : 1). Perasaan jenuh. 2). Makanan asrama belum tentu sesuai.
3). Tidak mengenal adanya lingkungan diluar asrama.⁵¹

⁵¹ Purnama and Setywan, "Potensi Sumber Daya Air DAS Serayu," *Jurnal Geografi* 6, no. 1 (2010): hal.66-67.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memaknai suatu peristiwa maupun fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti terkait sikap, pemahaman atau tanggapan, motivasi, dan lain sebagainya.⁵² Melalui pendekatan kualitatif peneliti dapat mengeksplor secara mendalam mengenai permasalahan yang akan dikaji dimulai dengan memahami, mendalami, kemudian menganalisis untuk mendapat hasil yang dapat dijadikan solusi dari permasalahan tersebut.⁵³ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, dimaksudkan guna menganalisis dan menyajikan sebuah realita yang berhubungan dengan keadaan objek penelitian yang sebenarnya.⁵⁴

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah dengan pendekatan kualitatif dirasa lebih mudah untuk mendeskripsikan kondisi berdasar kenyataan melalui interaksi secara langsung antara seorang peneliti dengan subjek penelitian (responden). Selain itu, dikarenakan belum adanya data dan hasil yang tepat terhadap suatu problem yang akan diteliti. Maka dari itu, pentingnya peneliti terjun secara langsung di lapangan. Tujuan dalam penelitian ini lebih terfokus pada implementasi

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.58.

⁵³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014), 10.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi : Mixed Methoders* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal.285.

pendidikan karakter siswa melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati. Sehingga merujuk pada alasan penelitian apabila menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dirasa kurang tepat, sebab dalam penelitian menggunakan jenis kuantitatif lebih memfokuskan pada pembenaran suatu hipotesis dalam bentuk statistika.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi salah satu bentuk dari instrumen utama untuk memperoleh sebuah informasi. Dimana kehadiran peneliti dalam proses penelitian sangat penting dan tidak dapat diwakilkan, karena kehadiran peneliti bertugas sebagai pengumpul data. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus terlibat langsung di lapangan, karena tolak ukur keberhasilan dalam memahami objek penelitian itu terletak di peneliti itu sendiri.⁵⁵

Dalam hal ini, peneliti sudah terjun secara langsung untuk melakukan penelitian di *boarding school* Az Zahrah MTsN 1 Pati. Dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi sebanyak empat kali yaitu dimulai pada tanggal 25 Januari s.d 4 Maret 2023 yang berhubungan dengan aktivitas dan kegiatan peserta didik *boarding school*. Peneliti juga mewawancarai beberapa informan sebanyak tiga kali pertemuan diantaranya yaitu kepala asrama, pengasuh asrama dan peserta didik *boarding school* yang dimulai pada tanggal 6 Februari s.d 17 Februari 2023. Dengan begitu, peneliti memperoleh data dari informan yang cukup dan menarik guna diolah dalam tahap berikutnya. Peneliti juga melakukan

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, n.d. hal.196.

dokumentasi yang berupa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu, peneliti hadir untuk melakukan penelitian yang dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan mulai dari bulan Januari s.d Maret 2023. Dalam pelaksanaan penelitian ini sudah mendapatkan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor surat 2531/Un.03.1/TL.00.1/12/2022.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTsN 1 Pati yang terletak di Jl. Raya Winong-Pucakwangi Km 02, Desa Pekalongan, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59181.

Alasan peneliti memilih *boarding school* MTsN 1 Pati sebagai objek penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. MTsN 1 Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkembang dengan tujuan memajukan pendidikan khususnya di regional kota Pati.
2. MTsN 1 Pati memiliki program unggulan yang dikenal dengan *boarding school* Az Zahrah. Dimana *boarding school* merupakan penyokong dari kemajuan lembaga MTsN 1 Pati.
3. Banyaknya prestasi yang telah dicapai MTsN 1 Pati. Prestasi-prestasi tersebut mayoritas diperoleh peserta didik yang tinggal di *boarding school* Az Zahrah.
4. *Boarding School* yang didirikan oleh MTsN 1 Pati tidak hanya untuk mengembangkan keilmuan peserta didik saja, tetapi juga bertujuan

untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dalam berakhlakul karimah. Selain itu, bahwa adanya pendidikan karakter di *boarding school* yaitu dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang telah di programkan di asrama.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil yang valid, untuk itu dibutuhkan data yang akuntabel, berdasarkan fakta, akurat, dan bersumber dari objek penelitian. Maka dari itu diperlukan sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian. Terdapat dua jenis data diantaranya data primer (pokok) dan data sekunder (pendukung).

1. Sumber Data primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung dari pihak yang yang mengetahui secara jelas masalah yang sedang diteliti.⁵⁶ Data primer dalam penelitian ini yaitu kepala asrama, pengasuh asrama dan peserta didik dengan teknik pemilihan informan purposive sampling. Adapun informan tersebut diantaranya adalah :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Drs. Asyhar, M.SI	Kepala Asrama
2	Mohammad Ulil Albab, S,Th.I	Pengasuh Asrama
3.	Ayyun Rofiqotul Ulya, S.Pd	Pengasuh Asrama
4.	Dwi Prastyanto, S.Pd	Pengasuh Asrama
5.	Nimas Anininnisa Rifani Budiono	Siswa Kelas VII

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.158

6.	Islam Al-Hamid	Siswa Kelas VII
7.	Azizah Nur Fauziah Yusuf	Siswa Kelas VIII
8.	Muhammad Husnan Nafi	Siswa Kelas VIII
9.	Firli Aulia Ulfa	Siswa Kelas IX
10	Aditya Ilham Permana	Siswa Kelas IX

Alasan peneliti mewawancarai 10 informan yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan dengan mengajukan pertanyaan yang sama, jawaban yang diberikan informan tersebut tetap konsisten sama. Sehingga peneliti menghentikan proses pengumpulan data terbatas pada 10 informan karena sudah mencapai data jenuh.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang berkaitan dengan apa yang diteliti seperti dokumen-dokumen, catatan, recording, dan data penelitian lainnya sebagai penunjang dari data utama hasil penelitian.⁵⁷ Maka dari itu pentingnya sumber data dalam penelitian. Adapun dokumen dalam penelitian ini mengenai profil *boarding*, visi dan misi, struktur organisasi, catatan-cataatn penelitian dan segala bentuk dokumentasi mengenai kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti terlebih dahulu mencari cara untuk memperoleh data yang kuat dan informan yang dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Ibid*, hal. 159.

memanfaatkan informan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan informasi dan data yang valid. Sebab semua data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dari itu perlunya teknik dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data melalui pengamatan sistematis terhadap situasi kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Observasi merupakan teknik yang paling dasar untuk dilakukan dalam sebuah penelitian. Peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data observasi jenis partisipan pasif, dengan cara peneliti melakukan pengamatan kegiatan di lokasi penelitian secara langsung. Akan tetapi, peneliti tidak ikut (terlibat) dalam kegiatan tersebut⁵⁸

Dalam teknik ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai perilaku dan segala bentuk kegiatan peserta didik *boarding school* yang sudah menjadi titik fokus penelitian. Untuk mengetahui bagaimana implementasi, strategi implementasi pendidikan karakter peserta didik di *boarding school* MTsN 1 Pati. Sehingga, setelah melakukan observasi diperoleh kesimpulan tentang hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati.

⁵⁸ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnaian, and Safino, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemic Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 18.

Adapun observasi yang dilakukan yaitu pada tanggal 25 Januari 2023 peneliti mengamati aktivitas peserta didik dengan segala bentuk kegiatan diantaranya terkait pelaksanaan shalat fardhu dan shalat sunnah, kegiatan bimbingan tahfidz, kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan kegiatan, sikap tanggung jawab peserta didik di asrama dan strategi pembiasaan dalam pembentukan karakter. Pada tanggal 27 Januari 2023 peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan kegiatan kajian kitab, pembinaan akhlakul karimah, kegiatan gerakan budaya bersih, dan strategi pengasuh dalam pembentukan karakter. Selanjutnya pada tanggal 2 Februari 2023 observasi mengenai pembinaan ubudiyah, kegiatan tahlil dan al-barzanji, kegiatan tadarus al-qur'an, pembinaan kebahasaan, dan strategi *punishment* pengasuh dalam pembentukan karakter. Dan pada tanggal 4 Maret 2023 peneliti melakukan observasi terkait strategi keteladanan pengasuh dalam pembentukan karakter.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah cara pengambilan data dengan berdialog yang dilakukan oleh dua pihak. Dimana dalam wawancara ini terdiri dari pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*) untuk saling berbagi informasi dengan melakukan tanya jawab mendalam terkait masalah yang sedang dikaji. Untuk mendapat hasil berupa pemahaman, pengetahuan, dan data valid maka peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur, yang mana sebelum

terjun ke lapangan peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Dalam teknik wawancara peneliti akan bertanya berberapa hal kepada narasumber yaitu kepala asrama, pengasuh asrama, dan peserta didik mengenai implementasi pendidikan karakter, bentuk-bentuk strtegi pembentukan karakter, dan hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school*. Alasan peneliti memilih informan tersebut yaitu dikarenakan informan dianggap peneliti paling mengetahui terkait permasalahan yang akan diteliti. Berikut instrumen wawancara yang digunakan peneliti pada saat penelitian:

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

No	Informan	Kisi-Kisi Wawancara
1.	Kepala Asrama dan Pengasuh Asrama	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian pendidikan karakter b. Implementasi pendidikan karakter c. Bentuk-bentuk kegiatan <i>boarding school</i> d. Strategi pengasuh dalam pembentukan karakter e. Peran pengasuh dalam mengatasi anak yang melanggar peraturan f. Respon peserta didik dengan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan <i>boarding school</i> g. Hasil implementasi pendidikan karakter
2.	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian pendidikan karakter b. Seberapa penting pendidikan karakter c. Implementasi pendidikan karakter d. Bentuk-bentuk kegiatan <i>boarding school</i> e. Strategi pengasuh dalam pembentukan karakter f. Adakah peraturan di <i>boarding school</i> g. Peran pengasuh dalam mengatasi anak yang melanggar peraturan

		<ul style="list-style-type: none"> h. Respon kamu dengan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan <i>boarding school</i> i. Hasil implementasi pendidikan karakter
--	--	---

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berhubungan dengan variabel yang bisa berbentuk catatan, buku, foto, video, karya ilmiah, dan lain sebagainya. Dalam pengumpulan data dokumentasi menjadi salah satu metode dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen dari subyek sendiri.⁵⁹

Pada teknik ini peneliti mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian seperti profil *boarding school*, visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib santri asrama, jadwal kegiatan, dan dokumentasi lainnya yang dapat menyempurnakan data yang telah diperoleh.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam mengatur dan mengelola data hasil dari penelitian yang dilakukan melalui adanya sebuah informasi baru yang dapat dijadikan dalam membuat kesimpulan. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang berorientasi pada pendekatan analisis data deskriptif kualitatif. Adapun menurut Miles dan Huberman terdapat beberapa cara dalam proses analisis data kualitatif antara lain:

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).hal.149-150.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penelitian yang dilakukan di *Boarding School* MTsN 1 Pati dengan melakukan pengumpulan seluruh data dari berbagai informasi berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun secara langsung di lapangan mengamati aktivitas dan kegiatan peserta didik di *boarding*. Selanjutnya dokumentasi dilaksanakan ketika proses pengambilan data dari wawancara dan observasi selama di lapangan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data yang didapat melalui kuncah penelitian di lapangan, maka data itu di reduksi dengan meresum atau merangkum nilai-nilai pokok penting supaya memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Data selanjutnya berbentuk hasil wawancara mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di MTsN 1 Pati. Peneliti melakukan reduksi data bertujuan agar data yang didapat selaras dengan tujuan penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yaitu data yang didapatkan dari penelitian, kemudian didisplay dengan menyajikan data peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Sehingga dengan penyajian data maka akan memberikan kemudahan peneliti dalam memahami apa yang terjadi selama berlangsungnya penelitian.

4. *Conclusion Drawing/Verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan dari pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya kepada informan. Adapun pertanyaan tersebut yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter, bentuk-bentuk strategi yang digunakan pengasuh, dan hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati. Sehingga hasil dari kesimpulan tersebut, peneliti memperoleh data yang sesuai dengan hasil penelitian selama di lapangan. Saat data yang didapatkan peneliti adalah data yang valid atau benar adanya itu sesuai dengan tahap teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian pengecekan data penting untuk dilakukan guna mengetahui keabsahan data atau kredibilitas. Pada hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data melalui berbagai sumber misalnya, mengecek data yang diperoleh dari subjek kepala asrama, pengasuh asrama dan beberapa peserta didik *boarding school*.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data dengan menggabungkan data dari beberapa teknik pengumpulan data serta

dari sumber data yang telah ada berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁶⁰ Dari sinilah peneliti menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber data yang sama akan tetapi menggunakan cara yang berbeda.⁶¹

H. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini membentuk tahapan penelitian secara global yaitu mencakup dari beberapa tahapan yang diantaranya yaitu anatara lain:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian di *boarding school* MTsN 1 Pati, mengurus surat observasi izin survey dari kampus, peneliti melakukan observasi pra lapangan terkait masalah yang diteliti di *boarding school* MTsN 1 Pati, menyiapkan dan menentukan informan sebagai narasumber dalam membantu peneliti mencari data penelitian selama melakukan penelitian di lapangan, dan mempersiapkan keseluruhan peralatan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta memahami etika dalam penelitian dengan baik dan benar.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap lapangan ini peneliti terjun secara langsung di lapangan yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu bertujuan untuk

⁶⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),hal.323.

⁶¹ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Sleman: Deepublish Publisher, 2021),hal.117.

melaksanakan observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan membawa catatan lapangan dan dapat mengumpulkan dari berbagai hasil dokumentasi berdasarkan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data peneliti mengumpulkan semua data yang telah terkumpul dari hasil penelitian di lapangan. Pada tahapan ini data diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Setelah menganalisis, peneliti melakukan laporan hasil dari penelitian dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah yang sistematisnya berbentuk skripsi. Kemudian peneliti mencatat hasil yang diperoleh dan hasil dari analisis data dikaitkan dengan teori dalam fokus penelitian. Kemudian barulah laporan hasil akhir penelitian tersebut peneliti konsulkan kepada dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil *Boarding School* Az-Zahrah MTsN 1 Pati

Boarding School Az Zahrah terletak di Jl. Raya Winong-Pucakwangi Km 02, lebih tepatnya berada di desa Pekalongan, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Yang mana sekolah yang berbasis asrama ini sudah berdiri sejak tahun 2008. Sekolah berasrama Az-Zahrah ini menjadi satu unit dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan MTs Negeri yang tertua di Kabupaten Pati yang berdiri sejak kisaran tahun 1980 yang ada diantara dua MTs Negeri di Kabupaten Pati sekarang ini.

Asrama Az-Zahrah menjadi salah satu pondok yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar desa Pekalongan Kecamatan Winong, terlebih oleh masyarakat Kabupaten Pati dan Kecamatan sekitarnya. Dimana dilihat dari segi geografisnya MTsN 1 pati ini berada diantara 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Winong, Pucakwangi, Jakenan dan Kecamatan Gabus.

H. Ali Musyafak, S.Ag M.Pd.I, merupakan kepala sekolah baru MTsN 1 Pati yang menggantikan Dr. H. Umi Hanik, S.Ag. M.Pd sebagai kepala sekolah yang lama dan merupakan seorang Dosen Pasca Sarjana di IAIN Surakarta. H. Ali Musyafak, S.Ag. M.Pd.I. Yang mana beliau memiliki komitmen yang sangat kuat dalam

membentuk kelas Bilingual *boarding school* di MTsN Winong atau sebelum bergantinya nama sekolah menjadi MTsN 1 Pati yang berorientasi supaya santri berwawasan internasional dan berakhlakul karimah. Selain sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Pati juga menjadi penanggung jawab Asrama Az-Zahra.

Berhubungan dengan hal tersebut alasan didirikannya Asrama Az-Zahrah yaitu adanya IT (Ilmu Teknologi) yang semakin canggih dimana banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mendidik anaknya melihat dengan adanya permasalahan yang ada di masyarakat yaitu terkait dengan pendidikan, sehingga MTsN 1 Pati memiliki inisiatif untuk mendirikan sekolah berasrama. Dengan didirikannya sekolah asrama diharapkan mampu menggali potensi anak dan dapat mengembangkan potensi-potensi yang lain dengan bimbingan yang istiqomah secara rutin melalui program *boarding school* Az-Zahrah. Dengan demikian hal ini tentu akan lebih memudahkan pengasuh dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam berakhlakul karimah.⁶²

2. Letak Geografis

MTsN 1 Pati merupakan lembaga pendidikan pertama yang menjadi salah satu sekolah terfavorit di kabupaten Pati. Yang mana dalam lembaga tersebut memiliki program unggulan yang dikenal dengan *boarding school* atau sekolah berasrama. Az-Zahrah Islamic *Boarding School* MTsN 1 Pati berada di Jl. Raya Winong-Pucakwangi

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Asyhar selaku kepala Asrama mengenai latar belakang berdirinya *boarding school*, pada tanggal 6 Februari 2023.

Km. 02 tepatnya di desa Pekalongan, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah Telp. 0295-550-0343. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan penulis bahwasanya lingkungan sekolah cukup strategis dan kondusif dengan didukung lingkungan sekitar madrasah. Adapun batas wilayah Asrama Az-Zahrah MTsN 1 Pati sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur yang berbatasan dengan lapangan Desa Pekalongan, Kec. Winong, Kab. Pati
- 2) Sebelah Utara yang berbatasan dengan MTsN 1 Pati
- 3) Sebelah Barat yang berbatasan dengan Balai Desa Pekalongan, Winong
- 4) Sebelah Selatan yang berbatasan dengan rumah penduduk yang berada di Desa Pekalongan

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Pati

Setiap lembaga tentunya memiliki visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai, begitupun pada lembaga pendidikan MTsN 1 Pati. Adapun Visi dan Misi MTsN 1 Pati dalam mewujudkan visi dan misi madrasah antara lain:

1) Visi

“Terwujudnya madrasah uswatun hasanah, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, peduli lingkungan dan bertaraf Internasional.”

2) Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan pengalaman ke Islam yang rahmatan lil alamin.
- b) Menumbuhkembangkan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c) Meningkatkan profesionalitas tata Kelola Pendidikan menjadi madrasah unggulan nasional berbasis digital.
- d) Menyelenggarakan madrasah berbasis riset.
- e) Menyediakan sarana dan prasarana madrasah yang lengkap, terawat dan bermanfaat.
- f) Mengembangkan kegiatan akademik dan non akademik berdaya saing global.
- g) Mengembangkan budaya ramah anak dan ramah lingkungan.
- h) Mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

4. Kurikulum *Boarding School Az-Zahrah MTsN 1 Pati*

Bentuk pengasuhan atau pembimbingan di Asrama Az-Zahrah menggabungkan antara pendidikan agama dan juga pendidikan general atau umum sekaligus kesanggupan peserta didik dalam berinteraksi sosial. Pada hal ini diwujudkan dengan melalui berbagai macam kelas minat bakat yang telah di programkan di *boarding school Az-Zahrah* yang diantaranya yaitu terdapat kelas tahfidz, bahasa, jurnalistik, sains dan kelas robotik. Sebagaimana kelas yang telah diprogramkan di

boarding school Az-Zahrah per semesternya mengacu pada standar pendidikan nasional yang telah didasarkan pada kurikulum madrasah.

Disamping itu, *boarding school* Az-Zahrah juga memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan skill yang dimilikinya melalui berbagai macam kegiatan yang terintegrasi dengan madrasah yaitu berupa ekstrakurikuler, baik itu pada dunia olahraga, seni, sains ataupun dalam bidang keagamaan (seni baca al-qur'an, tahfidz dan lain-lain).

Adapun penyusunan kurikulum kegiatan pendidikan *Boarding School* Az Zahrah yaitu:

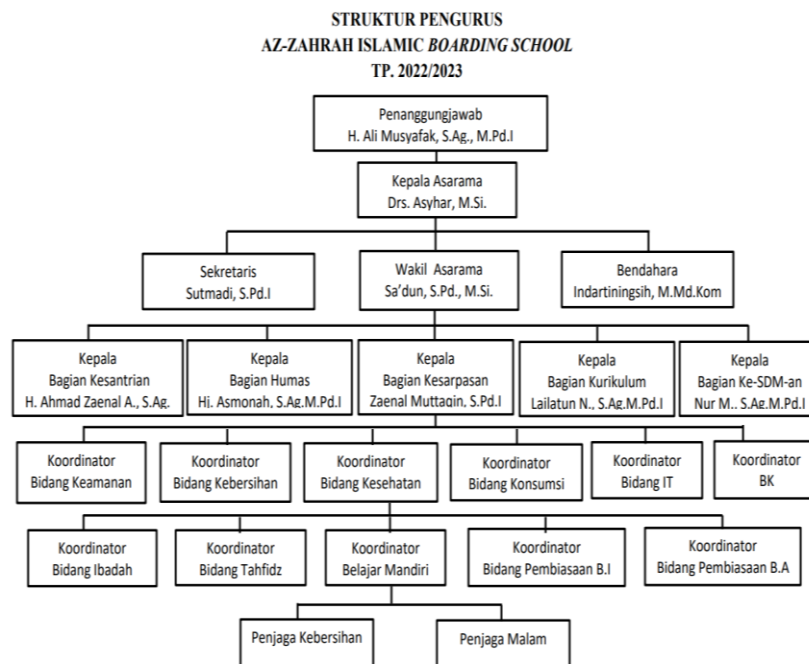
- 1) Pendidikan Tahfidz Qur'an dengan konsep hafalan santri diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an dengan standar minimal hafal juz 30 beserta surat-surat pilihan.
- 2) Pendidikan Praktek Dua Bahasa (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan konsep seluruh peserta didik *boarding* diwajibkan untuk mengikuti pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang kemudian wajib mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan ini menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaanya yaitu speaking atau muhadasah, writing atau kitabah, listening atau istima', translating atau terjemah, dan metode tes (ujian tertulis kosa kata).
- 3) Kajian kitab, dengan konsep klasikal yaitu guru menjelaskan kepada peserta didik, kemudian peserta didik memaknai dan menulis apa yang telah dijelaksan oleh guru.

- 4) Tartil Qur'an dan Tartil Tilawatil Qur'an, dengan konsep pelaksanaan setiap santri secara bergiliran membaca dan pengasuh menyimak bacaan dari santri dan tartil tilawatil Qur'an dilaksanakan dengan pembimbing memberikan satu lagu kemudian santri menirukan secara bersama-sama dan diulang sampai bisa.

Berdasarkan penyusunan kurikulum kegiatan pendidikan yang sudah dirancang *boarding school* Az-Zahrah diatas setiap madrasah menyusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pada madrasah itu sendiri.

5. Struktur Organisasi *Boarding School*

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Asrama Az-Zahrah



6. Data Pendidik dan Peserta Didik *Boarding School* Az-Zahrah di MTsN 1 Pati

1) Data Pendidik

Adapun data pendidik sekaligus pengasuh yang ada di *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati dengan jumlah keseluruhan 11 orang. Terdiri 4 pengasuh putra dan 7 pengasuh putri.

2) Data Peserta Didik

Jumlah keseluruhan santri yang ada di *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati adalah 356 peserta didik. Terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Dengan jumlah keseluruhan 144 peserta didik laki-laki dan 212 peserta didik perempuan.

7. Sarana dan Prasarana *Boarding School*

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentu dibutuhkan adanya sarana dan prasarana maupun fasilitas yang lainnya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam belangsungnya pembelajaran tidak terlepas dari hal tersebut, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah berasrama Az-Zahrah MTsN 1 Pati yaitu Asrama, Masjid/Mushola, Tempat Tinggal Pengasuh, Tempat Tidur Santri, Kantor Ruang Administrasi, Aula, Dapur, Ruang Makan Bersama, kamar Mandi, Lapangan, Kantin, Perpustakaan, Taman, dan Gazebo.⁶³

⁶³ Dokumen Madrasah

Mengenai sarana dan prasarana Asrama Az-Zahrah yang tentu cukup mendukung dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar terlebih dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa dalam berkarakter melalui program *boarding school*.

Dalam hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengamatan selama melakukan penelitian di lapangan, dimana terdapat proses renovasi masjid yang berada di gedung utama MTsN 1 Pati. Pada pelaksanaan proses pembaharuan dilakukan guna memberikan fasilitas yang baik untuk beribadah, sehingga dapat memberikan banyak kapasitas dalam melaksanakan sholat berjamaah.⁶⁴

8. Jadwal Kegiatan

Pada dasarnya *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati* merupakan sekolah berasrama yang didasarkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih utuh dalam mengembangkan aspek efektif, kognitif dan psikomotorik, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dalam pola pikir dan mampu berkepribadian mulia. Adapun jadwal kegiatan guna mempermudah pelaksanaan kegiatan di *boarding school* sebagai berikut:

Kegiatan Harian *Boarding School*

Tabel 4.1 Kegiatan Harian *Boarding School Az Zahrah*

No	Jam	Nama Kegiatan
1.	03.30	Bangun Tidur
2.	03.30-04.15	Tahajjud
3.	04.30-05.10	Sholat Subuh Lanjut Tilawah

⁶⁴ Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2023.

4.	05.30-06.00	Persiapan Sekolah
5.	06.00-06.25	Duha
6.	06.30-07.30	Tahfidz
7.	07.00-13.30	KBM
8.	13.45-15.00	Peminatan
9.	15.00-15.30	Sholat Ashar
10.	15.30-16.45	Ishoma
11.	16.45-17.30	Tilawah Sore
12.	17.30-18.00	Jamaah Maghrib
13.	18.30-19.45	Tahfidz
14.	19.45-20.25	Jamaah Isya & Persiapan Bahasa
15.	20.30-21.30	Kegiatan Bahasa & Belajar
16.	22.00	Doa & Tidur

Kegiatan Mingguan *Boarding School*

Tabel 4.2. Kegiatan Harian *Boarding School Az Zahrah*

No	Nama Kegiatan	Hari	Waktu
1.	Tahlilan dan Al-Barzanji	Kamis	18.30-19.00
2.	Weekly Meeting	Kamis	20.00-21.00
3.	Jum'at Bersih	Jumat	11.10-12.00
4.	Tilawah (Ar Rahman, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk)	Sabtu	18.00-19.00
4.	Senam	Ahad	05.30-06.30
5.	Kerja Bakti	Ahad	07.00-08.00

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Boarding School* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati

Implementasi pendidikan karakter dalam memberikan bimbingan dan pembinaan secara intensif kepada peserta didik di *boarding school* Az Zahrah antara lain:

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Adapun pembinaan kehidupan keagamaan yang dikembangkan di sekolah berasrama sebagai berikut :

a) Shalat Fardhu

Shalat merupakan bentuk bukti ketaatan seseorang kepada Allah SWT. Sebagaimana shalat menjadi kewajiban kita sebagai hamba Allah yang wajib untuk dilaksanakan. Pelaksanaan sholat fardhu diwajibkan bagi seluruh peserta didik yang bertempat tinggal di asrama. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dapat meningkatkan karakter religius, toleransi, bertanggung jawab dan disiplin waktu dalam diri anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya yang menyatakan:

“Dalam melaksanakan ibadah sholat anak yang di asrama diwajibkan untuk shalat berjamaah. Tujuannya ya mbak, biar anak itu bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Tentunya juga bisa menumbuhkan karakter religius anak, juga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, dan disiplin waktu dalam melaksanakan shalat.”⁶⁵ (AR.RM.1.07)

Selaras dengan jawaban dari Ustadz Mohammad Ulil Albab yang menyatakan:

“Dalam menjalankan kewajibannya pelaksanaan sholat fardhu seluruh peserta didik diwajibkan berjamaah di masjid. Pastinya hal ini ditujukan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah. Selain itu dapat meningkatkan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya sebagai pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

sikap spiritual anak, menumbuhkan nilai toleransi dan anak dilatih disiplin yang tidak hanya dalam ibadahnya saja melainkan juga dalam keseharian peserta didik.”⁶⁶ (MU.RM.1.07)

Dalam hal tersebut juga dinyatakan oleh peserta didik *boarding school* yang bernama Azizah Nur Fauziah Yusuf :

“Seluruh santri putra maupun santri putri itu semuanya diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah, nah untuk imam sholat baik putra atau putri dari kita sendiri. Jadi sistemnya untuk menjadi imam itu digilir, tetapi yang lebih diutamakan atau diprioritaskan untuk menjadi imam itu dari anak kelas IX. Sebelum terpilih menjadi imam sholat itu ada semacam pembinaan imam sholat yang langsung di bimbing oleh pengasuh asrama. Begitupun juga yang sebagai muadzin.”⁶⁷ (AN.RM.1.03)

Dan dijelaskan juga oleh Nimas Aninnisa Rifani Budiono:

“Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah dan bahkan yang menjadi imam shalatnya itu dari kita sendiri kak.”⁶⁸ (NA.RM.1.03)

Dalam pembinaan ubudiyah dengan bentuk kegiatan shalat, alhamdulillah peserta didik sudah taat dalam beribadah dengan menjalankan kewajibannya:

“Alhamdulillah saya sudah menjalankan kewajiban sholat 5 waktu kak.”⁶⁹ (IA.RM.1.08)

Diungkapkan juga oleh Firli Aulia Ulfa:

“Alhamdulillah sudah kak. karena itu bentuk dari kewajiban yang harus kita laksanakan.”⁷⁰ (FA.RM.1.08)

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Ulil Albab sebagai pengasuh putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Azizah sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 14 Februari 2023.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Nimas Aninnisa Rifani Budiono sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 14 Februari 2023.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Islam Al Hamid sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Firli Aulia Ulfa sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 14 Februari 2023.

Setelah peneliti melaksanakan observasi pada hari Rabu 25 Januari 2023,⁷¹ bahwa di *boarding school* memberikan bimbingan peserta didik dalam mengarahkan untuk berperilaku religius melalui pelaksanaan ibadah sholat berjamaah di lingkungan asrama. Dimana seluruh peserta didik pada saat menjelang waktu maghrib mereka bersiap-siap dan segera bergegas menuju ke masjid untuk melaksanakan jama'ah sholat maghrib dengan tepat waktu.

Walaupun ada beberapa diantara mereka yang telat, namun hal ini tidak menjadi suatu kendala bagi mereka dalam pelaksanaan jamaah shalat maghrib. Seperti yang telah diungkapkan oleh informan bahwasanya dalam pelaksanaan shalat fardhu yang menjadi mu'adzin dan imam shalat adalah dari peserta didik sendiri. Jadi meskipun mereka berjalan sendiri sesuai dengan tugasnya masing-masing mereka tetap dalam pantauan dan pengawasan pengasuh. Setelah selesai shalat maghrib berjamaah, dilakukan dzikir dan do'a bersama-sama yang dipimipin oleh peserta didik yang mendapat tugas untuk memimpin. Selain itu dari setiap peserta didik juga membiasakan untuk melaksanakan sholat sunnah rawatib (ba'diyah dan qabliyah).

⁷¹ Hasil observasi terkait pelaksanaan shalat fardhu dan shalat sunnah peserta didik *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*, pada tanggal 25 Januari 2023.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Shalat Berjamaah

b) Puasa Sunnah

Kegiatan puasa sunnah di lingkungan asrama dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dan puasa sunnah pada bulan tertentu. Dimana kegiatan ini dapat membentuk karakter anak yaitu dapat menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan melatih kesabaran pada anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Mohammad Ulil Albab S,Th.I, beliau mengungkapkan:

“Puasa sunnah ini dilakukan setiap Senin-Kamis dan bulan-bulan tertentu. Yang bertujuan agar anak memiliki rasa empati dan menghargai kepada orang yang sedang puasa. Juga dengan adanya kegiatan ini anak dilatih untuk bersabar. Tapi hukumnya tidak wajib dan tidak ada paksaan, tetapi banyak dari anak-anak juga yang melaksanakan puasa Senin-Kamis. Dan untuk anak yang ingin berpuasa diminta untuk mendata namanya. Sebab dalam *boarding* memfasilitasi anak yang sahur dan buka puasa”⁷² (UA.RM.1.03)

Dijelaskan juga pernyataan dari hasil wawancara dengan Nimas Aninnisa Rifani Budiono dan Muhammad Husnan Nafi bahwa :

⁷² Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Ulil Albab selaku pengasuh Putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

“Pembinaan di asrama juga kita dilatih untuk berpuasa sunnah. Kalo puasa sunnah Senin-Kamis itu hukumnya kalau di asrama tidak diwajibkan. Tetapi kalau puasa sunnah yang lainnya seperti puasa di bulan rajab pengasuh menganjurkan kita semua untuk berpuasa..”⁷³ (NA.MH.RM.1.04)

Dalam hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bertepatan pada hari Kamis bahwa sikap empati atau menghargai dan sabar dapat dilihat ketika mau makan ada temannya yang sedang puasa minta maaf dan langsung berpindah tempat. Dan santri yang menjalankan ibadah sunnah puasa berbuka bersama di lorong setiap kamarnya. Meskipun tidak semua santri yang menjalankan puasa akan tetapi dikatakan cukup yang menjalankan sunnah puasa Senin-Kamis.⁷⁴

c) Tahlil dan Al-Barzanji

Kegiatan Tahlil dan Al-barzanji adalah salah satu bentuk kegiatan rutin mingguan di asrama. Dimana seluruh peserta didik *boarding school* diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang telah diadakan asrama. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah dan mampu meneladani akhlak beliau. Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya, S.Pd selaku pengasuh putri *boarding school* Az-Zahrah mengatakan sebagai berikut :

“Jadi gini mbak sistemnya kegiatan tahlil dan al-barzanji itu dilakukan seminggu sekali setiap malam Jumat.

⁷³ Hasil wawancara dengan Nimas Anininnisa Rifani Budiono dan Muhammad Husnan Nafi sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 14 Februari 2023.

⁷⁴ Hasil observasi peneliti mengenai pembinaan ubudiyah, pada tanggal 2 Februari 2023.

Misalkan minggu pertama ini tahlil, minggu kedua itu al-barzanji dan seterusnya seperti itu. Jadi modelnya itu diselang-seling. Bertujuan untuk menumbuhkan rasa kecintaan kita kepada Rasulullah. Selain itu, diharapkan anak mampu mengambil hikmah dari kisah Rasulullah”⁷⁵ (AR.RM.1.03)

Selaras dengan pernyataan dari Islam Al-Hamid yang menyatakan:

“Kegiatan tahlil dan albarzanji itu dilaksanakan seminggu sekali kak pada hari Kmis malam. Dan pelaksanaannya itu bergantian, misal minggu ini tahlilan minggu depannya al-barzanji, jadi gitu.”⁷⁶ (IA.RM.1.04)

Berangkat dari hal diatas salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat yaitu Tahlilan dan al-Barzanji. Kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan rutinitas mingguan di asrama, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Dwi Prastyanto:

“Kegiatan keagamaan yang ada di asraama itu setiap seminggu sekali diadakan tahlilan/yasinan dan al-berzanji.”⁷⁷ (DP.RM.1.06)

Sama dengan jawaban dari informan Muhammad Husnan Nafi yang menjelaskan bahwa:

“Kegiatan mingguan rutin tahlilan dan al-barzanji yang dilaksanakan setiap Kamis malam.” (MH.RM.1.07)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 2 Februari 2023 bahwa di asrama dilakukan kegiatan keagamaan. Dimana

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya selaku pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Islam Al-Hamid sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Dwi Prastyanto selaku pengasuh putra Asrama Az zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah seluruh peserta didik diinformasikan untuk segera kumpul di setiap lorong kamar guna melaksanakan kegiatan mingguan. Sebagaimana dilaksanakannya kegiatan tahlilan di asrama putra maupun putri.⁷⁸

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya dalam kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap kecintaan kepada Rasulullah, keteladanan, dan memberikan energi positif. Pelaksanaanya dipusatkan pada peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini ditujukan agar mereka memiliki jiwa tanggung jawab dan kepemimpinan dan diharapkan nantinya ketika di lingkungan masyarakat mereka dapat terjun secara langsung dengan menerapkan apa yang telah didapatkan selama belajar di asrama.



Gambar 4.3 Kegiatan Pelaksanaan Tahlilan

⁷⁸ Hasil observasi Peneliti mengenai kegiatan tahlil dan al-barzanji di *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*, pada tanggal 2 Februari 2023.

d) Kajian Kitab (*Qira'atul Kutub*)

Kegiatan kajian kitab merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menjadi rutinitas di asrama. Pelaksanaan kegiatan kitab dibimbing langsung oleh pembina *boarding*. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dalam berakhlakul karimah dan tentunya dapat bepengetahuan serta berwawasan islam *rahmatan lil'alam*. Dengan mereka belajar kajian kitab akan menambah ilmu baru bagi mereka. Dimana kitab yang mereka pelajari berupa kitab-kitab standar yang sesuai dengan tingkatan Madrasah Tsanawiyah.

Dalam menerapkan nilai religius salah satunya dengan mengadakan kegiatan keagamaan. Bentuk kegiatan keagamaannya sendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya:

“Ada ngaji kajian kitab. Kegiatan kajian kitab dapat menambah pengetahuan ilmu agama islam dan pengetahuan dalam hal keagamaan. Tentunya dapat membentuk karakter religius.”⁷⁹ (AR.RM.1.06)

Dikatakan juga oleh peserta didik yang bernama Muhammad Husnan Nafi:

“Kegiatan kajian kitab kalau di asrama itu setiap Kamis wage bersama H. Asnawi dan untuk kajian kitab rutin sendiri itu pembelajaran di asrama yang materinya sama dengan pembelajaran reguler, jam pembelajaran di asrama dapat dijadikan pengganti di jam reguler tetapi kalau di jam reguler

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya sebagai pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023).

dari bapak/ibu gurunya berhalangan diganti pembelajaran asrama.”⁸⁰ (MU.RM.1.07)

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Januari 2023 dilihat dalam kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik dengan memperhatikan dan antusias dengan dibuktikan mereka mencatat apa yang pengasuh sampaikan. Nilai rasa ingin tahu juga muncul pada diri peserta didik ketika mereka kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh pengasuh. Disela pembelajaran pengasuh juga memberikan arahan dan pengertian kepada peserta didik untuk selalu menjaga akhlak mereka dan diharapkan mereka mampu mencontoh akhlak dari Rasulullah.⁸¹



Gambar 4.4 Pelaksanaan Kajian Kitab

e) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an adalah kegiatan rutinitas setiap hari yang dilakukan peserta didik di lingkungan asrama. Tadarus al-qur'an dilaksanakan setiap habis maghrib sebelum

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Husnan Nafi sebagai peserta didik *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*, pada tanggal 17 Februari 2023.

⁸¹ Hasil observasi peneliti mengenai kegiatan kajian kitab di *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*, pada tanggal 27 Januari 2023

melaksanakan kegiatan tahfidz qur'an dan setiap sore setelah habis sholat ashar. Selain menumbuhkan karakter religius, tujuan dari kegiatan ini yaitu menanamkan nilai gemar membaca, tanggung jawab dan komunikatif pada anak.

Dijelaskan oleh Ustadz Dwi Prastyanto yang menyatakan :

“Kegiatan tadarus al-qur'an dilakukan dua kali dalam sehari yaitu sore dan sesudah maghrib. Sistem tadarusnya itu saling simak menyimak. Untuk tujuannya sendiri ya mba, mampu memperlancar bacaan anak dalam membaca al-qur'an. Selain itu, dengan kegiatan ini akan menumbuhkan nilai gemar membaca (suka ngaji), memiliki rasa tanggung jawab dan dapat berkomunikasi.”⁸² (DP.RM.1.03)

Dijawab dengan informan Islam Al Hamid mengenai kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah tadarusan al-qur'an yang menyatakan:

“Ngaji tadarusan dilaksanakan setiap sore”.⁸³ (IA.RM.1.07)

Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Februari 2023 bahwa terlihat seluruh peserta didik melakukan tadarus al-qur'an secara bersama-sama. Mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias. Dengan dibiasakan tadarus setiap hari diharapkan dapat menanamkan nilai gemar mengaji, memiliki bentuk tanggung jawab dan komunikatif dalam diri anak.⁸⁴

⁸² Hasil wawancara dengan Ustadz Dwi Prastyanto selaku pengasuh putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

⁸³ Hasil wawancara dengan Islam Al Hamid sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

⁸⁴ Hasil observasi peneliti tentang kegiatan tadarus al-qur'an di Asrama, pada tanggal 2 Februari 2023.



Gambar 4.5 Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an

f) Bimbingan Tahfidz Quran

Bimbingan tahfidz quran adalah pembinaan yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah di madrasah berasrama. Tujuan dari adanya bimbingan tahfidz quran yaitu agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas dari bacaanya dan memunculkan sikap kerja keras. Disamping itu yang menjadi pokok utamanya adalah supaya peserta didik pada saat lulus dari madrasah berasrama memiliki hafalan Al-Quran minimal hafalan Juz'amma. Pelaksanaan bimbingan tahfidz Quran ini dilaksanakan dua kali dalam sehari yaitu tahfidz pagi sebelum pelaksanaan KBM dan tahfidz malam. Ustadz Dwi Prastyanto menyatakan :

“Bimbingan tahfidz *boarding* dilaksanakan sehari dua kali. Mereka tidak hanya setor hafalan saja, melainkan juga dari Ustadz/Ustadzah memberikan arahan kepada anak. Disamping itu mbak, dapat meningkatkan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid karena dengan bimbingan tahfidz setelah di *boarding* mereka ada perkembangan (sek mbien durung lancar ngajine saiki lancar, sek sedurunge nang *boarding* anggeran lek ngaji gak nerapno tajwide saiki anak luweh apik ngajine), memunculkan nilai kerja keras anak sebab anak yang di *boarding* diwajibkan minimal sebelum lulus sudah hafal juz 30

itu dari sini bisa dilihat nilai kerja kerasnya, dan lain-lain.”⁸⁵
(DP.RM.1.03)

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam membentuk karakter religius salah satunya yaitu membaca doa terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seperti dalam kegiatan tahfidz sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik selalu dibiasakan untuk berdo'a terlebih dahulu, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Mohammad Ulil Albab:

“Pasti mbak, sebelum melaksanakan kegiatan kita biasakan untuk berdo'a dulu. Ya karena berdo'a ini kan sudah menjadi suatu kewajiban.”⁸⁶ (MU.RM.1.05)

Selaras dengan jawaban dari Muhammad Husnan Nafi yang mengungkapkan:

“Pasti kak. Setiap kita mau mengawali segala kegiatan pembelajaran selalu dibiasakan untuk berdo'a terlebih dahulu.”⁸⁷ (MH.RM.1.06)

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2023 sekitar pukul 18.59 WIB, dimana peserta didik di dalam kelas sebelum melaksanakan kegiatan belajar mereka berdo'a terlebih dahulu dan peserta didik terlihat fokus dengan membaca kitabnya masing-masing sembari menunggu gilirannya. Dalam kegiatan ini sikap kerja keras anak terlihat ketika mereka hafalan sesuai hafalannya masing-masing. Disana juga tampak terlihat Ustadz yang sedang menyimak

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Dwi Prastyanto selaku pengasuh putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Ulil Albab selaku pengasuh putra Asrama Az zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Husnan Nafi sebagai peserta didik *Boarding School* MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

peserta didik membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan yang dilakukan secara bergantian.⁸⁸



Gambar 4.6 Pelaksanaan Bimbingan Tahfidz

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan di lingkungan asrama dengan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik dalam meningkatkan sikap spiritualnya. Sehingga anak terbiasa melaksanakan hal-hal yang bernilai positif.

2. Pembinaan Kehidupan Keasramaan

Pada pembinaan kehidupan keasramaan ini peserta didik dibiasakan untuk bereperilaku dalam bentuk aktualisasi nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan kesehariannya baik secara individu maupun terhadap sesama. Mengenai hal tersebut yang dimaksud dengan pembinaan yaitu:

⁸⁸ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan bimbingan tahfidz quran, pada tanggal 25 Januari 2023.

a) Pembinaan Akhlakul Karimah

Dilingkungan Asrama dalam pembinaan akhlakul karimah salah satunya dengan pembiasaan membudayakan nilai-nilai 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun). Pembinaan ini bertujuan agar peserta didik mampu memiliki sikap sopan dan santun kepada sesama, terlebih pada orang yang lebih tua. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya, S.Pd. selaku pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati yang menjelaskan:

“Dalam menanamkan karakter anak dibina untuk berakhlakul karimah dengan membudayakan 5 S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Ketika anak bertemu dengan salah satu pengasuh pasti langsung mengucapkan salam. Hal ini ditujukan agar anak itu punya etika unggah-ungguhnya mbak. Jadi sopan santunnya anak bisa dikontrol melalui pembinaan ini.”⁸⁹ (AR.RM.1.03)

Dijelaskan juga oleh peserta didik *boarding school* Az-Zahrah yang bernama Aditya Ilham Permana yang menyatakan:

“Setiap kali kita bertemu dengan Bapak/Guru baik di lingkungan asrama maupun luar asrama mengucapkan salam kepada beliau. Karena ini sudah menjadi budaya kita jika bertemu dengan guru ataupun orang lain menerapkan salah satu dari 5 S.”⁹⁰ (AI.RM.1.04)

Selaras dengan jawaban peserta didik bernama Nimas Aninnisa Rifani Budiono yang mengungkapkan :

“Pembinaan akhlakul karimah pembiasaanya dengan menerapkan 5 S. Ketika bertemu dengan pengasuh pasti salam atau menyapa. Terkadang ketika kita lagi asik ngobrol sama teman-teman tidak sadar kalau ada pengasuh lewat malah dari

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya selaku pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Aditya Ilham Permana sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023

pengasuhnya sendiri yang mengucapkan salam atau juga biasanya langsung Wa'alaikumsalam.”⁹¹ (NA.RM.1.04)

Kemudian mengenai penanaman karakter religius dalam pembentukan akhlakul karimah tersebut salah satunya yaitu dengan membiasakan mengucapkan salam juga disampaikan oleh Ustadzah Rofiqotul Ayyun:

“Iya, peserta didik selalu mengucapkan salam.”⁹² (AR.RM.1.04)

Dijawab juga oleh Azizah Nur Fauziah Yusuf:

“Iya kak, karena di asrama itu dalam membentuk akhlakul karimah dengan budaya 5 S.”⁹³ (AN.RM.1.05)

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi peneliti pada hari Jumat tanggal 27 Januari 2023, sesuai dengan jawaban dari informan dimana pada saat peneliti melakukan observasi terdapat peserta didik ketika bertemu dengan pengasuh langsung mengucapkan salam dan ada juga peserta didik yang berjalan sambil ngobrol dengan temannya dan tidak menyadari melewati pengasuh dan secara spontan pengasuh tersebut mengucapkan salam kepada mereka.⁹⁴

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan mengucapkan salam tidak hanya berlaku pada peserta didik saja melainkan bagi pengasuh juga. Dengan begitu, pembinaan akhlakul

⁹¹ Hasil wawancara dengan Nimas Aninnisa Rifani Budiono sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 14 Februari 2023

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya selaku pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

⁹³ Azizah Nur Fauziah Yusuf sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahran MTsN 1 Pati, pada tanggal 14 Februari 2023.

⁹⁴ Hasil observasi Peneliti mengenai pembinaan akhlakul karimah di *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 27 Januari 2023.

karimah seiring diajarkan kepada mereka dengan pembiasaan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun). Dimana dalam pembinaan tersebut dapat menanamkan etika kesopanan dalam diri anak kepada pengasuh atau bapak/ibu di lingkungan *boarding*.

b) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu keadaan dimana peserta didik di lingkungan asrama harus mematuhi tata tertib dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan dalam *boarding school* Az Zahrah. Adanya kedisiplinan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekitar asrama menjadi lebih kondusif, yang tidak ditujukan pada peserta didik saja tetapi juga pengasuh diharapkan mematuhi segala tata tertib asrama.

Seperti yang dijelaskan oleh beberapa peserta didik terkait kebijakan peraturan di *boarding school*:

“Iya, disini ada peraturan”.⁹⁵ (NA.MH.FA.RM.1.13)

Kemudian Bapak Drs. Asyhar, M.Si mengungkapkan:

“Kedisiplinan di asrama dengan menaati segala peraturan yang ada. Adanya kedisiplinan peserta didik diharapkan mampu memiliki karakter disiplin. Sebagaimana peserta didik dilatih untuk mengerjakan sesuatu hal yang sudah terjadwalkan di asrama. Sebagai contoh, peserta didik harus melaksanakan setiap kegiatan dengan tepat waktu.”⁹⁶ (AS.RM.1.04)

Dalam hal ini juga dinyatakan oleh Ustadz Mohammad Ulil

Albab sebagaimana:

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Nimas Aininnisa Rifani Budiono, dkk sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 14 dan 17 Februari 2023.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Asyhar selaku Kepala Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

“Kedisiplinan menjadi salah satu pembinaan kehidupan berasrama. Anak dilatih untuk disiplin, karena di asrama jadwal mereka cukup dikatakan padat dibanding dengan anak yang non *boarding*. Terlebih utama dalam kegiatan malam asrama. Dengan begitu, tanpa mereka menyadarinya anak akan mulai terbiasa menerapkan karakter disiplin. Tidak disiplin dalam kegiatan saja, melainkan anak juga akan bisa disiplin dan terarah dalam kehidupannya.”⁹⁷(MU.RM.1.04)

Megenai pengelolaan kedisiplinan tersebut di asrama dalam membentuk karakter disiplin dengan membiasakan hadir mengikuti kegiatan tepat waktu juga disampaikan oleh Muhammad Husnan Nafi:

“Di asrama itu seluruh peserta didik dilatih untuk disiplin kak, misalnya kaya melaksanakan kegiatan yang ada di asrama dengan tepat waktu.”⁹⁸ (MH.RM.1.12)

Dijelaskan juga oleh Ustadz Dwi Prastyanto yang menyatakan:

“Semua kegiatan yang dilakukan mereka menunjukkan sikap disiplin, ya karena ada jadwal yang sudah terjadwalkan.”⁹⁹(DP.RM.1.10)

Selaras dengan pernyataan dari Aditya Ilham Permana:

“Yang saya terapkan dalam sikap disiplin dengan tepat waktu dalam mengikuti kegiatan.”¹⁰⁰ (AIRM.1.12)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 25 Januari 2023 ketika peserta didik akan melaksanakan kegiatan asrama mulai dari kelas tahfidz sampai study night,

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Ulil Albab selaku pengasuh putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Husnan Nafi sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Dwi Prastyanto selaku pengasuh putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Aditya Ilham Permana selaku peserta didik *Boarding School* MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

peserta didik melaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, meskipun ada beberapa dari mereka yang masih terlambat dalam mengikuti kegiatan. Akan tetapi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa di asrama dibina untuk menerapkan kedisiplinan pada anak dengan menaati segala tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan, sehingga anak dapat tertanamkan karakter disiplin pada diri mereka.¹⁰¹

c) Tanggung Jawab Melalui Organisasi

Tanggung jawab adalah bentuk kewajiban yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab di lingkungan asrama berarti tanggung jawab yang tidak hanya pada dirinya sendiri, melainkan juga tanggung jawab terhadap Tuhan, tanggung jawab terhadap sesama dan tanggung jawab terhadap segala bentuk kegiatan yang ada di *boarding school*.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Firli Aulia Ulya dijelaskan :

“Di *boarding school* kita diajarkan untuk bertanggung jawab dengan dilatih berorganisasi lewat SOA (*Structure Organization Az Zahrah*). SOA ini semacam Osis kalau di madrasah, tapi kalo di asrama namanya SOA. Nah dalam SOA ini tugasnya tidak beda jauh dengan Osis madrasah.”¹⁰² (FA.RM.1.04)

Dijelaskan juga oleh peserta didik bernama Azizah Nur Fauziah Yusuf yang menyatakan :

¹⁰¹ Hasil observasi peneliti tentang kedisiplinan peserta didik di Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 25 Januari 2023

¹⁰² Hasil wawancara dengan Firli Aulia Ulya sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 14 Februari 2023.

“Kegiatan tanggung jawab melalui SOA. Karena SOA melatih kita untuk tidak hanya bertanggung jawab pada diri sendiri, melainkan seluruh asrama, sesuai dengan perannya masing-masing. Ada yang sebagai ta’mir, keamanan, kebersihan, keagamaan dan lain sebagainya.”¹⁰³ (AN.RM.1.04)

Dari pernyataan diatas sikap tanggung jawab dilatih melalui organisasi SOA. Dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab juga dilatih dalam hidup keseharian peserta didik di *boarding school*. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya sebagai berikut :

“Kegiatan SOA peserta didik dilatih untuk berorganisasi di lingkungan asrama. Kegiatan SOA juga dapat menerapkan sikap tanggung jawab kepada anak. Perlu diketahui bahwa sikap tanggung jawab ini tidak hanya pada organisasi SOA saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari seluruh peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab.”¹⁰⁴ (AR.RM.1.03)

Mengenai hal tersebut dalam menanamkan sikap tanggung jawab juga dijelaskan oleh Aditya Ilham Permana:

“Bentuk tanggung jawab saya dengan menjalankan tugas sebagai anggota SOA dan tanggung jawab dalam segala bentuk kegiatan. Ya kalau masalah tanggung jawab sendiri itu pasti terhadap diri sendiri, sesama dan terlebih utama tanggung jawab pada Allah seperti itu kak menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya, kurang lebih kaya gitu sih kak”¹⁰⁵ (IA.RM.1.09)

Pernyataan tersebut dijelaskan juga oleh Firli Aulia Ulfa yang menjelaskan:

“Kemudian dalam bentuk tanggung jawab yang lain dengan adanya kegiatan SOA karena dengan kita berorganisasi kita

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Azizah Nur Fauziah Yusuf sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 14 Februari 2023.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya selaku pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ilham Aditya Permana sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

dilatih sepenuhnya untuk bertanggung jawab terhadap tugas kita sebagai anggota.”¹⁰⁶ (FA.RM.1.09)

Diungkapkan juga oleh Mohammad Ulil Albab yang menjelaskan:

“Bentuk tanggung jawab yang dilakukana anak-anak salah satunya yaitu dalam keorganisasian yaitu bagian SOA yang dilatih untuk bertanggung jawab dengan seksinya masing-masing.”¹⁰⁷ (MU.RM.1.08)

Berdasarkan dari pengamatan peneliti pada hari Rabu 25 Januari 2023, dimana peserta didik yang menjadi anggota SOA pada saat menjelang waktu maghrib memberikan counting melalui mic dengan menggunakan bahasa inggris guna mempersiapkan diri untuk segera menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Ini merupakan salah satu bentuk sikap tanggung jawab mereka sesuai dengan tugasnya.¹⁰⁸

d) Gerakan Budaya Bersih

Gerakan budaya bersih merupakan penataan kebiasaan hidup sehat melalui kegiatan peduli lingkungan dan kebersihan di lingkungan sekitar asrama. Dimana peserta didik diharapkan untuk bisa menjaga ketertiban dan kerapihan yang ada di lingkungan asrama madrasah. Dalam kegiatan gerakan budaya bersih dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Firlil Aulia Ulfa sebagai peserta didik *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*, pada tanggal 14 Februari 2023.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Mohammad Ulil Albab selaku pengasuh putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

¹⁰⁸ Hasil Observasi Peneliti mengenai pembinaan kehidupan Asrama dalam bentuk sikap tanggung jawab, pada tanggal 25 Januari 2023.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya, S.Pd. selaku Pengasuh Asrama Putri mengungkapkan :

“Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak di asrama memiliki program kegiatan kerja bakti yaitu yang dilaksanakan seminggu dua kali setiap hari Jumat dan Minggu. Untuk menjaga lingkungan asrama agar tetap bersih ya mbak anak selalu diberikan arahan dan dibiasakke membuang sampah pada tempatnya. Ya karena di lingkungan asrama itu sudah disediakan berbagai jenis tempat sampah. Dan anak itu juga diberi piket harian untuk bersih-bersih kamarnya, membuang sampah, dll. Jadi peduli lingkungan dalam asrama melalui kegiatan cleaning (bersih-bersih).”¹⁰⁹ (AF.RM.1.03)

Diungkapkan juga oleh Aditya Ilham Permana sebagai peserta didik *boarding school* Az Zahrah :

“Gerakan budaya bersih dalam bentuk kegiatan peduli lingkungan di asrama yaitu setiap hari Jumat dan Minggu. Dengan adanya kegiatan ini itu kita lebih tahu akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.”¹¹⁰ (IA.RM.1.04)

Dijelaskan juga oleh Firili Aulia Ulfa sebagai peserta didik *boarding school* Az Zahrah MTsN 1 Pati :

Kegiatan gerakan budaya bersih setiap hari Jumat yang dilakukan di dalam asrama saja yaitu membersihkan seluruh kamar mandi asrama. Dan juga ada kegiatan kerja bakti akbar yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi. Kerja bakti akbar yang dilakukan di minggu pagi yaitu membersihkan lingkungan asrama baik luar maupun dalam dan setiap harinnya juga ada piket harian.”¹¹¹ (FA.RM.1.04)

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya selaku pengasuh Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

¹¹⁰ Hasil wawancara Aditya Ilham Permana sebagai peserta didik, pada tanggal 17 Februari 2023.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan peserta didik *Boarding School* Az Zahrah bernama Firli Aulia, pada tanggal 14 Februari 2023.

Kemudian peneliti bertanya kepada informan mengenai bentuk peduli lingkungan yang ada di asrama. Ustadz Mohammad Ulil Albab menyatakan:

“Kalau di asrama peduli lingkungannya ada gerakan budaya bersih berupa kerja bakti pada hari Jumat dan kerja bakti akbar yang dilakukan pada hari Minggu, selain itu peserta didik selalu diingatkan dan dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar.”¹¹² (MU.RM.1.12)

Nimas Aininnisa Rifani Budiono mengungkapkan:

“Tidak membuang sampah sembarangan, mengambil sampah yang ada di lingkungan sekitar, kerja bakti setiap seminggu sekali.”¹¹³

Diungkapkan juga oleh Mumammad Husnan Nafi:

“Itu kak kalau disini peduli lingkungannya ada setiap seminggu sekali kerja bakti akbar dengan membersihkan seluruh lingkungan asrama baik yang ada di luar maupun dalam asrama, kemudian juga ada piket harian, biasanya juga ada penghijauan tapi itu di madrasahny.”¹¹⁴ (MH.RM.1.15)

Berdasarkan dari pernyataan diatas sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat 27 Januari 2023 bahwa memang benar adanya karakter peduli lingkungan yang ada di asrama melalui kegiatan gerakan budaya bersih dan cleaning yaitu dengan piket harian. Dimana peserta didik membersihkan seluruh kamar mandi asrama yang dikerjakan sesuai bagiannya masing-masing. Dan tidak hanya itu saja dalam peduli lingkungan di asrama menyediakan

¹¹² Hasil wawancara dengan Mohammad Ulil Albab selaku pengasuh putra Asrama Az zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Nimas Aininnisa Rifani Budiono sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 14 Februari 2023.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Husnan Nafi' sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

tempat pembuangan sampah dan peserta didik selalu diajarkan untuk menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya¹¹⁵

3. Pembinaan Kebahasaan

Pembinaan kebahasaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bahasa peserta didik. Dalam *boarding school* pembinaan kebahasaan ini anak dilatih untuk bisa berbahasa Arab dan Inggris. Dan dalam hal itu seluruh peserta didik yang tinggal di asrama dalam berkomunikasi diwajibkan menggunakan bahasa tersebut.

Dalam pembinaannya ada kelas khusus yaitu kelas peminatan bahasa yang ada di kelas siang setelah kegiatan KBM selesai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Firli Aulia Ulfa peserta didik *Boarding School* :

“Pembinaan bahasa *boarding school* melalui kegiatan *weekly meeting* kak. *Weekly meeting* dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat. Sebelum perform kita sudah dibentuk kelompok terlebih dahulu. Jadi sebelum tampil kita sudah tahu bagian kita masing-masing dan jauh-jauh hari yang akan perform bisa mempersiapkan materinya terlebih dahulu. Untuk pidatonya kita menggunakan tiga bahasa dan setiap jenjang itu dibedakan. Kalo kelas VII pidatonya menggunakan bahasa Indonesia, kalau kelas VIII pidatonya menggunakan bahasa Inggris dan untuk kelas IX sendiri menggunakan bahasa Arab.”¹¹⁶ (FA.RM.1.04)

Dijelaskan juga oleh Azizah Nur Fauziah Yusuf sebagai peserta didik *boarding school* Az Zahrah MTsN 1 Pati :

¹¹⁵ Hasil observasi Peneliti terkait kegiatan gerakan budaya bersih (kerja bakti) di Asrama putri Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 27 Januari 2023.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Firli Aulia Ulfa sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 14 Februari 2023.

“Kegiatan bahasa sendiri itu dengan adanya hafalan vocab sebelum masuk kegiatan. Ada juga *weekly meeting* yang menjadi kegiatan rutin setiap seminggu sekali. Dan di asramapun kita diwajibkan untuk *internasioanal day*”¹¹⁷(AN.RM.1.04)

Selaras dengan jawaban Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya, S.Pd. selaku pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati juga menjelaskan pernyataan tersebut sebagai berikut :

“Kegiatan mingguan *weekly meeting* bertujuan untuk melatih komunikasi dan mengembangkan anak dalam berbahasa. Selain itu mbak, anak dilatih untuk bisa tampil percaya diri di depan teman-temannya. Anak juga dilatih untuk bisa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh pengasuh melalui kegiatan *weekly meeting*, karena setiap anak sudah ada bagiannya masing-masing dan semua anak pasti akan tampil sesuai dengan bagiannya sendiri secara bergantian. Dalam pembinaan bahasa anak justru diwajibkan untuk berbicara menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dan untuk menambah kebahasaan mereka anak diwajibkan untuk setoran vocab sebelum kegiatan dilaksanakan.”¹¹⁸ (AR.RM.1.03)

Merujuk hal tersebut sikap tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan tanggung jawab baik secara mandiri maupun kelompok juga dijelaskan oleh beberapa informan antara lain:

“Alhamdulillah, sudah kak”¹¹⁹ (FA,AN,IA.1.10)

Bentuk sikap tanggung jawab peserta didik dibuktikan dengan adanya melaksanakan berbagai tugas yang diberikan oleh pengasuh dan kegiatan yang diprogramkan asrama. Muhammad Husnan Nafi mengutarakan:

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Azizah Nur Fauziah Yusuf sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 14 Februari 2023.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya selaku pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Firlil Aulia U, Nimas Aininnisa Rifani B, dan Islam Al Hamid, pada tanggal 14 Februari 2023 dan 17 Februari 2023.

“Bentuk tanggung jawab saya di asrama ya dengan mengikuti kegiatan asrama, misalnya dalam kegiatan *weekly meeting* itu kan kita dilatih untuk bertanggung jawab atas bagian kita masing-masing untuk di tampilkan pada saat gilirannya kita.”¹²⁰ (MH.RM.1.09)

Menurut pengamatan peneliti dalam pelaksanaan pembinaan kebahasaan di asrama dalam kesehariannya peserta didik diwajibkan untuk *Internasional day*. *Internasional day* dengan menggunakan dua bahasa tidak hanya berlaku ketika peserta didik berbicara sama pengasuh saja, melainkan juga sesama teman diharuskan ketika berbicara harus menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dengan adanya diwajibkan berbahasa tentunya ini menjadi nilai plus bagi program *boarding school* Az Zahrah MTsN 1 Pati. Selain itu dengan kegiatan *weekly meeting* dapat menanamkan karakter tanggung jawab dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, dan kerja keras.¹²¹



Gambar 4.7 Kegiatan Weekly Meeting

Secara keseluruhan dari pemaparan diatas mengenai implementasi pendidikan karakter juga diungkapkan oleh Bapak Asyhar selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Husnan Nafi sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

¹²¹ Hasil observasi Peneliti tentang pembinaan kebahasaan *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 2 Februari 2023.

Dalam implementasi pendidikan karakter peserta didik di Az Zahra *boarding school* saat ini dilakukan dengan adanya berbagai bentuk kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan dalam *boarding school* itu sendiri. Dalam hal ini implementasi pendidikan karakter yang dapat peneliti paparkan melalui informasi dari responden dengan narasumber bapak Drs. Asyhar, M.Si selaku kepala asrama yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter adalah pendidikan yang memberikan penanaman pada anak dengan membiasakan anak untuk berperilaku, bersikap dan berakhlakul karimah. (AS.RM.1.01)

Dijelaskan juga oleh Ustadzah Rofiqotul Ayyun Ulya, S.Pd yang menjelaskan:

“Pengertian pendidikan karakter sendiri itu untuk menumbuhkan potensi anak yang berkarakter. Jadi diri anak yang berkepribadian baik itu ditonjolkan, dijadikan sebagai pembiasaan disemua unsur dari karakter maupun kepribadian-kepribadian positif yang lain.”¹²² (AR.RM.1.01)

Dalam Implementasi pendidikan karakter pertama yang dapat ditangkap berdasarkan hasil wawancara dengan kepala asrama yaitu dengan melalui pembinaan kegiatan dari asrama. Adapun pembinaan pembiasaan secara rutin yang dilakukan di asrama yaitu seperti yang diungkapkan oleh responden yang sama dengan menjelaskan:

“Untuk penerapan pendidikan karakter itu sendiri di *boarding school* kita punya program pembinaan yang akan membentuk karakter pada anak diantaranya adalah dengan pembiasaan sholat tahajud, sholat jamaah lima waktu, ada kelas peminatan salah satunya ada (tahfidz, sains, bahasa, olahraga dan seni dan ada juga bahasa), dan untuk membentuk karakter anak tersebut kita selalu memberikan contoh atau uswatun hasanah pada anak, misalnya ketika bertemu

¹²² Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya selaku pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

dengan siapapun harus mengucapkan salam, menyapa dan lain-lain.”¹²³ (AS.RM.1.02)

Dalam hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Ulil Albab, S.Th.I selaku pengasuh asrama putra sekaligus koordinator dalam bidang kebahasaan sebagai berikut :

“Kalau di program *boarding school* untuk implementasi pendidikan karakternya sendiri langsung 24 jam. Mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Karena yang namanya pendidikan karakter itu tidak langsung sekali, tetapi kita bina langsung terus menerus secara continue. Seperti kita mendidiknya mulai dari bangun tidur kemudian melaksanakan sholat tahajud, sholat lima waktu berjamaah, setelah sholat subuh ada kegiatan ngaji dan lain sebagainya. Bahkan di sekolah pagi pun ada pendidikan karakter yaitu amaliah harian, ada juga istiqomah. Bentuk kegiatan istiqomah diantaranya yaitu tahfidz pagi bersama bapak/ibu guru hafidz/hafidzah, melaksanakan sholat dhuha, shalat israq, mahalul qiyam dan membaca asma’ul husna. Dan yang lebih penting daripada itu juga ditanamkan akhlakul karimah dengan membiasakan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun). Jadi dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi didalamnya sudah menanamkan pendidikan karakter.”¹²⁴ (UA.RM.1.02)

Lebih lanjut dalam hal tersebut selaras dengan pernyataan hasil wawancara dengan siswa *boarding school* Az-Zahrah yang bernama Aditya Ilham Permana yang menjelaskan :

“Implementasi pendidikan karakternya itu melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan dari *boarding school* sendiri kak. Mulai bangun setengah empat langsung sholat tahajud, sembari menunggu sholat subuh dilanjut tilawah langsung persiapan sekolah sampai tiga karena yang anak *boarding* ada kelas peminatan, habis itu sholat asar dan ishoma disambung tilawah sore, jamaah maghrib, setelah itu tadarus al-quran sebentar, kemudian ada kelas tahfidz, jamaah sholat isya’, kegiatan bahasa dan study night baru istirahat. Jadi penanaman karakter sudah

¹²³ Hasil wawancara dengan bapak Asyhar selaku Kepala Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Ulil Albab selaku pengasuh Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

ditanamkan dalam kegiatan rutin dalam *boarding school*.”¹²⁵
(AI.RM.1.03)

Dijawab juga dengan informan yang sama bahwa :

“Pendidikan karakter itu sendiri kan sangat penting ya kak. Soalnya dizaman sekarang yang sudah modern itu kan banyak yang sampai keluar jalur kalau kita tidak bisa menyeimbangkannya.”¹²⁶ (AI.RM.1.02)

Dijelaskan juga oleh Muhammad Husnan Nafi :

“Sangat penting sekali. ya dikarenakan sifat seseorang atau perilaku seseorang itu tercantum dari karakternya. Jika karakternya baik ya sifatnya baik.”¹²⁷ (MH.RM,1,02)

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter di *boarding school* di MTsN 1 Pati melalui pembinaan dengan berbagai bentuk kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan *boarding school* yang diantaranya yaitu dengan adanya kegiatan rutin yang sudah terjadwal dengan terstruktur dan juga dengan berbagai kegiatan lainnya. Dimana dalam setiap kegiatan yang dilakukan terdapat karakter yang ditanamkan.

2. Strategi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Boarding School* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati

Berdasarkan dari hasil penelitian strategi implementasi pendidikan karakter yang digunakan pengasuh di lingkungan

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Aditya Ilham Permana sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Aditya Ilham Permana sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Husnan Nafi' sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

Boarding School cukup bervariasi. Adapun bentuk-bentuk strategi yang digunakan pengasuh dalam implementasi pendidikan karakter di asrama antara lain :

a. Strategi Pendidikan Karakter di *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati Melalui Pembiasaan

Strategi pembiasaan adalah pendekatan yang dilakukan secara terus-menerus. Pendekatan pembiasaan ini termasuk salah satu metode umum yang digunakan oleh pendidik. Dimana dalam pendidikan islam sendiri pembiasaan sangat penting dan dibutuhkan. Sebab, dalam menjalankan ibadah terlebih ibadah fardhu dilakukan dengan adanya pembiasaan secara terus-menerus atau berulang-ulang.

Di lingkungan *Boarding School* Az Zahrah pengasuh dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik harus melakukan pembiasaan secara istiqomah. Dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru senantiasa peserta didik akan mengikuti apa yang telah dilakukan oleh pengasuhnya. Seperti melaksanakan sholat berjamaah, berzikir, membaca al-Qur'an, berperilaku dan bertutur kata dan hal-hal lainnya yang bernilai positif. Sehingga dengan melalui pembiasaan dari yang terkecil akan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan berikutnya.

Pengasuh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati melalui strategi

pembiasaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Mohammad Ulil Albab, S.Th.I selaku pengasuh putra Asrama sebagai berikut :

“Pembiasaan yang dilakukan secara istiqomah. Dalam hal ini bisa dilihat dari kegiatan pagi anak *boarding* mulai masuk setengah tujuh sebelum pembelajaran berdo’a terlebih dahulu, anak juga dibiasakan untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru sebelum masuk kelas, dilanjut dengan anak dibiasakan tahfidz dengan didampingi bapak/ibu guru hafidz/hafidzah, melaksanakan sholat dhuha dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang ada di asrama.”¹²⁸ (MU.RM.2.01)

Pengakuan selaras juga dengan yang dijelaskan oleh Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya, S.Pd selaku pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati yaitu :

“Melakukan pembiasaan istiqomah pagi, dibiasakan untuk berakhlakul karimah dengan pembiasaan 5S, di asrama diwajibkan shalat berjamaah, pembiasaan budaya bersih di lingkungan asrama yang dilakukan setiap hari Jumat dan Minggu, dan lain sebagainya.”¹²⁹ (AR.RM.2.01)

Pernyataan yang sama dari Muhammad Husnan Nafi dan Firli Aulia Ulfa sebagai peserta didik *Boarding School* Az zahrah MTsN 1 Pati yang mengungkapkan :

“Disini pembiasanya sebelum masuk kedalam kelas harus bersalaman dengan bapak/ibu guru, dilanjut pembiasaan istiqomah pagi dengan tahfidz, melaksanakan sholat dhuha, berdo’a bersama, diwajibkan untuk sholat berjamaah, kalo di lingkungan asrama ada pembiasaan yang setiap hari dan mingguan rutin.”¹³⁰ (MH.FA.RM.2.01)

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Ulil albab selaku pengasuh putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya selaku pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Husnan Nafi dan Firli Aulia Ulfa sebagai peserta didik *boarding school* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari dan 14 Februari 2023.

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban dari Ustadz Dwi Prastyanto, S.Pd yang menjelaskan :

“Pembiasaan yang dilakukan di asrama hal kecilnya seperti pada saat anak bertemu dengan pengasuh mengucapkan salam dan menundukkn kepala. Ya dengan penerapan budaya 5S (salam,senyum, sapa, sopan dan santun).”¹³¹ (DP.RM.2.01)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2023 bahwasanya pembiasaan dari pendidikan karakter melalui program *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati yaitu terdapat pembiasaan budaya 5 S dimana peserta didik mengucapkan salam ketika bertemu dengan pengasuh, peserta didik melakukan pembiasaan kegiatan mingguan rutin budaya bersih di lingkungan asrama, dimana mereka sangat antusias dalam kegiatan tersebut. ¹³² Dan juga pembiasaan asrama dibuktikan dengan hasil dari beberapa observasi dalam penelitian yaitu:

- 1) Pembiasaan istiqomah setiap pagi antara lain melaksanakan tahfidz pagi yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik *boarding school*, karena tahfidz pagi ini adalah bentuk dari program *boarding school*.¹³³
- 2) Berdo'a terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan setelah kegiatan belajar serta menjawab

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Dwi Prasetiyanto selaku pengasuh putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

¹³² Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembiasaan pendidikan karakter di *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 27 Jnauari 2023.

¹³³ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembiasaan melalui kegiatan tahfidz di *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 25 Januari 2023.

salam sekaligus spontan mengucapkan Basmallah dan diakhiri dengan menjawab salam dengan mengucapkan Hamdalah di setiap kegiatannya.¹³⁴

- 3) Mengikuti kegiatan rutinitas harian dan mingguan yaitu Tahlil dan al-Berzanji yang dilaksanakan pada setiap malam Jumat.¹³⁵

Pembiasaan yang dilakukan melalui beberapa kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dan dengan pembiasaan-pembiasaan itu diharapkan peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan asrama maupun di luar asrama.

- b. Strategi Pendidikan Karakter di *Boarding School Az Zahrah* MTsN 1 Pati Melalui Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang pengasuh dalam memberikan contoh kepada peserta didik. Sistem keteladanan ini bertujuan supaya peserta didik meniru apa yang mereka lihat, amati dan dengar secara langsung dari segala bentuk sikap dan perilaku yang baik dari pengasuh atau bapak/ibu guru. Sebagaimana seperti yang diutarakan oleh Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya, S.Pd selaku

¹³⁴ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembiasaan melalui kegiatan bimbingan tahfidz di *Boarding School Az Zahrah* MTsN 1 Pati, pada tanggal 25 Januari 2023.

¹³⁵ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembiasaan melalui kegiatan mingguan yasinan dan al-barzanji di *Boarding School Az Zahrah* MTsN 1 Pati, pada tanggal 2 Februari 2023.

pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati sebagai berikut:

“Strategi keteladanan di asrama juga kita terapkan dalam mendidik anak. Misalnya dari hal paling kecil ya mbak ketika saya melihat sampah di dekat saya kemudian saya ambil dan buang ke tempat sampah yang ada didekat siswa. Selain membuat mereka sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan, mereka saya nasihati dan spontan saya menyuruh mereka untuk melakukan hal tersebut. Karena seusia mereka jika kita hanya memberikan contoh saja tanpa diseimbangi dengan arahan atau nasihat kepekaan mereka masih belum sepenuhnya ada.”¹³⁶ (AR.RM.2.01)

Dinyatakan juga oleh pernyataan dari Ustadz Mohammad Ulil Albab, S.Th.I selaku pengasuh putra Asrama Az zahrah sebagai berikut :

“Strategi keteladanan, saya langsung terjun langsung di lapangan. Dalam artian langsung memberikan contoh pada anak-anak. Seperti dilingkungan asrama ketika saya bertemu dengan pengasuh lain saya membiasakan untuk menyapa bahkan terkadang anakpun saya sapa, saya juga membiasakan anak untuk menjaga lingkungan, contoh lain dalam pembentukan akhlak yang baik saya juga mengikuti shalat berjamaah, selalu hadir tepat waktu, anak selalu saya ingatkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama, dan saya mengusahakan selalu menjaga sikap baik dari perkataan maupun perbuatan ketika bersama mereka dan tidak lupa selalu menasehati mereka ketika mereka berbuat kesalahan.”¹³⁷ (MU.RM.2.01)

Selain mewawancarai pengasuh peneliti juga mewawancarai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, yang diungkapkan oleh Azizah Nur Fauziah Yusuf yang menejalaskan :

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya, S.Pd selaku pengasuh putri Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Ulil Albab selaku pengasuh putra Asrama Az zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

“Pengasuh selalu memberikan keteladanan. Kan disini itu ada 5 S ya kak nah kita itu selalu diingetin kalau semisal nya kalian itu bertemu dengan pengasuh atau siapapun yang ada disini baik itu petugas kebersihan, satpam atau yang lainnya itu usahain ucapkan salam kalau enggak ya senyum atau menunduk saja. Tapi pengasuh itu tidak hanya mengingatkan kita saja, melainkan pengasuh juga menerapkannya semisal dari kita yang bertemu tidak mengucapkan salam malah beliau sendiri yang mengucapkan salam kak. Jadi selain pembiasaan itu juga kalau menurut saya sebuah keteladanan yang baik.”¹³⁸ (AN.RM.2.01)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Maret 2023 bahwa benar adanya strategi keteladanan dalam pembentukan karakter. Dimana pada saat peneliti bersama Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya ketika anak bertemu mengucapkan salam dan peneliti juga mengamati ketika di depan kelas ada sampah plastik beliau spontan mengambil sampah dan membuangnya ke tempat sampah. Secara tidak langsung hal ini adalah salah satu bentuk keteladanan yang dilakukan pengasuh dalam membentuk karakter mereka¹³⁹

c. Strategi Pendidikan Karakter di *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati Melalui *Punishment*

Strategi *punishment* adalah suatu cara yang dilakukan pengasuh kepada peserta didik dalam bentuk hukuman. Maksudnya yaitu ketika ada peserta didik yang melanggar

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Azizah Nur Fauziah Yusuf sebagai peserta didik *Boarding School* MTsN 1 Pati , pada tanggal 14 Februari 2023.

¹³⁹ Hasil observasi oleh Peneliti mengenai strategi keteladanan pendidikan karakter, pada tanggal 4 Maret 2023.

peraturan maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilanggar. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Asyhar, M.Si yang mengungkapkan :

“Selain strategi yang sudah saya jelaskan tadi juga terdapat strategi *punishment*. Strategi *punishment* atau hukuman ini diberlakukan bagi anak yang melanggar peraturan atau tidak menaati peraturan.”¹⁴⁰ (AS.RM.2.01)

Selaras dengan pernyataan dari Ustadz Mohammad Ulil Albab, S.Th.I selaku pengasuh putra Asrama Az zahrah MTsN 1 Pati yang menyatakan :

“Ada *punishment* yang hanya diperuntukkan kepada mereka yang melanggar tata tertib. Untuk pelanggaran yang anak *boarding* tidak taati alhamdulillah sejauh ini masih dalam kategori umum..”¹⁴¹ (MU.RM.2.01)

Dijelaskan juga jawaban dari Aditya Ilham Permana yang menjelaskan :

“Pengasuh juga menggunakan strategi *punishment*. Bentuk hukuman yang diberikan pengasuh bermacam-macam tergantung pada tingkat pelanggaran yang dilakukan.”¹⁴² (AI.RM.2.01)

Diperkuat dengan pernyataan dari Islam Al-Hamid bahwa:

“Strategi ada *punishment*. Pemberian hukuman yang diberikan pengasuh kepada peserta didik yang melanggar peraturan itu bergantung dari apa yang dilanggar oleh kita kak.”¹⁴³ (IA.RM.2.01)

Diungkapkan juga dengan pernyataan dari Bapak Asyhar selaku Kepala Asrama yang menjelaskan terkait cara

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Asyhar selaku Kepala Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Ulil Albab selaku pengasuh Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Aditya Ilham Permana sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

¹⁴³ Hasil wawancara Islam Al-Hamid sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahra MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

pengasuh dalam mengatasi peserta didik yang tidak mentaati peraturan yaitu:

“Cara mengatasi anak yang melanggar peraturan itu ya dengan diberikan *punishment* mba. *Punishment* yang diberikan kepada anak sifatnya bukan yang menyakiti fisik, tetapi sifatnya lebih mendidik. Biasanya hukumannya itu dalam bentuk anak disuruh mengaji, istighfar, ada juga disuruh keliling lapangan dan berbagai bentuk macam hukuman yang lainnya.¹⁴⁴ (AS.RM.2.02)

Selaras dengan pernyataan dari Ustadz Mohammad Ulil

Albab yang menyatakan :

“Untuk mengatasi anak yang tidak mengikuti kegiatan pasti ada hukumannya. Caranya seperti anak didik disuruh hafalan vocarb, membaca al-Qur’an, membaca istighfar seratus kali, sholwatan, disuruh sujud sambil istighfar, lari tiga sampai tujuh kali putaran , bahkan push up dan lain seterusnya. Karena beda pelanggaran beda punishment.”¹⁴⁵ (MU.RM.2.02)

Dijawab juga dengan informan Islam Al-Hamid yaitu :

“Yang saya tahu cara pengasuh mengatasi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan itu kaya disuruh untuk mengaji, istighfar tapi kalau sifatnya sudah sering melanggar cara pengasuh lebih tegas ke kita mungkin kurang lebih seperti itu kak.”¹⁴⁶ (IA.RM.2.02)

Diperkuat dengan jawaban informan dari Aditya Ilham

Permana:

“Pengasuh dalam mengatasi anak yang melanggar peraturan itu berbeda-beda kak. Karena setiap pengasuh memiliki cara tersendiri. Tapi secara umum pengasuh jika memberikan punishment itu misalnya kalau ada anak yang terlambat mengikuti jamaah biasanya disuruh ngaji, anak yang melanggar berbahasa disuruh hafalan vocarb, ada juga yang

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Asyhar selaku kepala Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Ulil Albab selaku pengasuh Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Islam Al-Hamid sebagai peserta didik *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 17 Februari 2023.

sudah sering melanggar langsung disuruh push up, pokoknya tergantung pada pelanggarannya.”¹⁴⁷ (AI.RM.2.02)

Berdasarkan dari pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Februari 2023 yaitu terdapat peserta didik yang terlambat mengikuti shalat berjamaah. Dan Ustadz Dwi Prastyanto selaku pengasuh Asrama Az Zahrah memberikan nasehat atau wejangan kepada peserta didik yang telat mengikuti shalat berjamaah dan juga memberikan teguran kepada mereka. Beliau juga memberikan punishment kepada anak yang telat shalat berjamaah dan ada juga peserta didik yang melanggar bahasa kemudian secara spontan mendapatkan hukuman dengan menghafal kosakata dengan tujuan agar menambah kosakata mereka. *Punishment* yang diberlakukan kepada peserta didik bertujuan agar mereka dapat lebih disiplin lagi dalam mengikuti segala kegiatan asrama.¹⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa secara umum strategi yang digunakan pengasuh di *boarding school* dalam implementasi pendidikan karakter yaitu melalui pembiasaan, keteladanan dan *punishment*. Dimana untuk strategi selebihnya tergantung pada pengasuh itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadz Mohammad Ulil Albab kepada peneliti. Sebab diketahui setiap pengasuh memiliki cara

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Aditya Ilham Permana sebagai peserta didik *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*, pada tanggal 17 Februari 2023.

¹⁴⁸ Hasil observasi oleh Peneliti tentang strategi implementasi pendidikan karakter *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*, pada tanggal 25 Januari 2023.

masing-masing dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak. Sehingga secara garis besarnya strategi yang digunakan pengasuh melalui ketiga strategi yang telah dipaparkan diatas.

3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Boarding School* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati

Hasil adalah suatu proses yang didapatkan dari usaha dalam implementasi pendidikan karakter di *boarding school* Az Zahrah dalam membangun, membentuk dan menanamkan sikap akhlakul karimah pada peserta didik di asrama.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Drs. Asyhar, M.Si selaku kepala Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati mengungkapkan:

“Jika dilihat dari adanya implementasi pendidikan karakter di *boarding* ya hasilnya baik bisa dilihat pada saat mereka melakukan dengan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan dalam asrama.”¹⁴⁹ (AS.RM.3.02)

Dijelaskan juga dengan informan yang sama yaitu bapak Drs. Asyhar, M.Si selaku kepala Asrama Az Zahrah sebagai berikut:

“Alhamdulillah respon anak juga cukup dikatakan baik. Anak bisa mengikuti berbagai kegiatan yang telah diprogramkan dan mematuhi tata tertib yang berlaku di asrama.”¹⁵⁰ (AS.RM.3.01)

Selain mewawancarai kepala Asrama, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh Asrama terkait hasil

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Asyhar selaku kepala Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Asyhar selaku kepala Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

penerapan pendidikan karakter melalui program *boarding school*. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadz Mohammad Ulil Albab S,Th.I selaku pengasuh putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati yang menjelaskan:

“Untuk hasil implementasi pendidikan karakter melalui *boarding school* alhamdulillah cukup baik ya. Hasil pendidikan karakter di asrama mampu menghasilkan nilai-nilai karakter yang dapat dibuktikan ketika anak melakukan berbagai kegiatan karakter pembiasaan seperti melaksanakan kegiatan keagamaan, membiasakan mengucapkan salam dengan menerapkan 5 S nah itu dapat meningkatkan karakter religiusnya, kemudian melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu melatih sikap disiplin pada anak, kemudian hasil dari bentuk tanggung jawab anak dilihat ketika mereka diberi tugas baik secara individu ataupun kelompok seperti dalam kegiatan SOA, melaksanakan hukuman yang diberikan dll, dan hasil dari sikap peduli lingkungan tampak dari adanya kegiatan gerakan budaya bersih dan membuang sampah pada tempatnya hal ini mengajarkan mereka untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.”¹⁵¹ (MU.RM.3.02)

“Alhamdulillah respon anak juga baik. Meskipun sebenarnya berbagai respon setiap anak didik itu berbeda-beda.”¹⁵² (MU.RM.3.01)

Kemudian diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara dari informan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya, S.Pd sebagai berikut:

“Menurut saya hasilnya aman dan cukup baik. Dilihat dari perubahan perilaku siswa sebelum masuk *boarding* dan setelah masuk *boarding*. Hasil pendidikan karakter pada anak akan terlihat pada saat mereka melaksanakan segala bentuk kegiatan yang ada di asrama, entah itu dari bentuk melaksanakan kewajibannya, menaati tata tertib dan peraturan yang telah dibijakkan oleh asrama, kegiatan belajar mengajar, dan segala efektivitas lainnya.”¹⁵³ (AR.RM.3.01)

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Ulil Albab selaku pengasuh putra MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Ulil Albab selaku pengasuh putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya selaku pengasub putri MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023

Dijelaskan juga dengan hasil wawancara peserta didik yang bernama Aditya Ilham Permana sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk keberhasilannya tergantung pada orang yang menerima. Kalau saya pribadi cukup berhasil kak. Hasilnya itu dulu sebelum saya masuk di *boarding* saya tipe anak yang malesan apalagi kalau masalah sholat pasti saya suka menunda-nunda. Kalau sekarang semenjak di *boarding* saya ngerasa lebih bisa disiplin dan memanage waktu.”¹⁵⁴ (AIRM.3.02)

Dijelaskan juga oleh Azizah Nur Fauziah Yusuf sebagai peserta didik *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*:

“Menurut saya yang saya rasakan dalam diri hasilnya ada peningkatan. Karena di asrama melatih kita untuk bisa lebih mandiri, disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap sesama dan masih banyak lagi. Sebelumnya di asrama saya sangat tidak mandiri karena kalau setiap mau makan pasti diambilin, dalam hal waktu juga saya masih belum disiplin. Tapi alhamdulillah pada saat saya di asrama banyak perubahan dalam diri saya. Dan itu juga yang dirasakan oleh orang tua saya sendiri. Untuk hasil dari pendidikan karakter di *boarding* ya bisa dilihat ketika kita melaksanakan berbagai efektivitas kegiatan yang di asrama.”¹⁵⁵ (AN.RM.3.02)

Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara bersama Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya, S.Pd juga menyatakan bahwa program *boarding school* mampu memberikan dampak dalam diri peserta didik, baik dari segi karakter, ibadah ataupun akhlakunya.

“Adanya program *boarding school* ini jelasnya dapat memberikan dampak terhadap peserta didik dalam berkarakter, beribadah, dan berakhlak kepada orang yang lebih tua. Misalnya tanpa di opyak i anak sudah tahu kewajibannya kalau waktunya sholat mereka langsung bergegas menuju mushola ini kan merupakan bentuk tanggung jawab mereka dalam beribadah, dan ketika bertemu dengan pengasuh atau bapak/ibu guru lainnya

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Aditya Ilhan Permana sebagai peserta didik *Boarding School MTsN 1 Pati*, pada tanggal 17 Februari 2023.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Azizah Nur Fauziah Yusuf sebagai peserta didik *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*, pada tanggal 14 Februari 2023.

selalu menunduk dan mengucapkan salam baik di lingkungan asrama atau diluar asrama.”¹⁵⁶ (AR.RM.3.03)

Dari pernyataan tersebut, dampak dari program *boarding school* yang diimplementasikan bertujuan untuk membentuk karakter dalam diri peserta didik. Yang memberikan dampak pada terbentuknya karakter dan akhlak yang baik terhadap diri sendiri ataupun kepada sesama. Hal itu juga dicontohkan dengan berjabat tangan ketika peserta didik bertemu dengan pengasuh atau bapak/ibu guru dan orang tua dari peserta didik. Pernyataan tersebut diutarakan oleh Ustadz Dwi Prasetyanto sebagai berikut:

“Biasane mba anak-anak iku lek ketemu guru atau orang tua temene waktu di sambangi pasti langsung salim”.¹⁵⁷ (DP.RM.3.03)

Hal tersebut merupakan salah satu contoh dampak dari menghormati orang yang lebih tua. *Bording School* tidak hanya memberikan dampak peserta didik dalam memiliki karakter religius, dan menghormati orang yang lebih tua saja, tetapi juga memberikan dampak pada karakter kedisiplinan, tanggung jawab dan peduli lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Mohammad Ulil Albab:

“Dampaknya lebih bisa disiplin terutama dalam menjalankan ibadah dan kegiatan-kegiatan asrama sesuai dengan jadwal harian yang sudah tertera, juga lebih bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dampak lain awal masuk di *boarding* belum begitu terlihat sikap tanggung jawabnya tapi saat ini setelah di *boarding* sikap tanggung jawab anak mulai menonjol misalnya tanpa kita opyak i atau diingatkan mereka sudah tau

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya selaku pengasub putri MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Dwi Prasetyanto selaku pengasuh putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 10 Februari 2023

kewajibannya masing-masing ini juga berdasar dari laporan orang tua mereka kepada pengasuh. Jadi mereka tidak hanya melakukannya di lingkungan asrama, tetapi juga di luar asrama.”¹⁵⁸ (MU.RM.3.03)

Dapat disimpulkan oleh peneliti dari berbagai informan diatas bahwa hasil pendidikan karakter di asrama cukup baik. Hasil itupun dapat dilihat dengan adanya peserta didik melaksanakan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan dan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan asrama maupun luar asrama. Tentunya dari hasil tersebut memiliki dampak yang bernilai positif terhadap anak. Dampaknya anak mampu memiliki akhlak yang berakhlakul karimah.

Dengan demikian pendidikan karakter di *boarding school* Az Zahrah MTsN 1 Pati memiliki berbagai nilai-nilai karakter yang ditanamkan untuk membangun dan membenttuk akhlakul karimah peserta didik. Tentu dalam hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam setiap lembaga itu sendiri.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Mohammad Ulil Albab selaku pengasuh putra Asrama Az Zahrah MTsN 1 Pati, pada tanggal 6 Februari 2023.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini peneliti melakukan analisis data yang sudah terkumpulkan baik secara observasi, wawancara maupun dokumentasi. Analisis data tersebut dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dimana data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan memaparkan hasil dari penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian. Adapun berikut analisis data hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program *Boarding School* Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati,

A. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Boarding School* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati

Implementasi merupakan suatu hal yang dilakukan dari sebuah rencana yang telah disusun secara terperinci untuk tercapainya tujuan. Secara sederhana, implementasi diartikan sebagai penerapan.¹⁵⁹

Berdasarkan temuan penelitian pada bab IV bahwa ditemukan tiga implementasi pendidikan karakter di *boarding school* MTsN 1 Pati yaitu pembinaan keagamaan, pembinaan kehidupan keasramaan, dan pembinaan kebahasaan. Yang mana ketiga hal tersebut di dalamnya sudah mencakup kegiatan pembelajaran asrama yang juga terintegrasi dengan madrasah. Berikut pemaparan dari implementasi pendidikan karakter melalui pembinaan di *boarding school* antara lain:

¹⁵⁹ Muliadi Mokodompit, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

Pertama, pembinaan keagamaan yaitu pembinaan yang dilakukan dalam mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran, keterlibatan, dan tanggung jawab dalam diri mereka sebagai calon pemimpin di masa yang akan datang. Dalam pembinaan ini juga bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Adapun enam bentuk pembinaan keagamaan yang dikembangkan di *boarding school* MTsN 1 Pati sebagai berikut:

- a) Shalat fardhu, pelaksanaan shalat fardhu diwajibkan berjamaah bagi seluruh peserta didik yang tinggal di asrama. Sistem dari kegiatan shalat sesuai dengan hasil penelitian bahwa semuanya dikontrol oleh peserta didik sendiri seperti yang menjadi muadzin, imam shalat, imam berdzikir dan berdoa dari mereka. Tetapi mereka tetap dalam pengontrolan pengasuh. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, dapat membentuk karakter peserta didik yaitu dapat menanamkan nilai-nilai karakter religius, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin waktu dalam diri anak. Yang tidak hanya disiplin dalam hal ibadah saja, melainkan juga disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa nilai tersebut diharapkan bisa membawa nilai yang baik, baik di lingkungan asrama maupun di luar lingkungan asrama.
- b) Puasa sunnah, puasa sunnah yang dilaksanakan di *boarding school* MTsN 1 Pati yaitu puasa Senin-Kamis dan puasa sunnah

pada bulan tertentu. Diketahui pada kegiatan ini tidak diwajibkan bagi peserta didik, tetapi dari *boarding* memfasilitasi peserta didik yang hendak berpuasa seperti sahur dan berbuka puasa. Dalam puasa sunnah ini bertujuan untuk melatih kerohaniaanya, kerohanian yang dimaksud adalah pembentukan karakter. Karakter yang dapat muncul yaitu peserta didik dapat memiliki sikap empati, toleransi dan melatih kesabaran dalam diri anak. Dengan demikian, senantiasa anak akan lebih dapat memahami akan pentingnya empati, toleran dan sabar dalam kehidupan.

- c) Tahlil dan al-Barzanji, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin mingguan setiap hari Kamis malam Jumat. Kegiatan ini dianjurkan untuk diikuti oleh seluruh peserta didik yang tinggal di asrama. Pelaksanaan kegiatan ini dipusatkan kepada peserta didik. Kitab al-Barzanji menceritakan kisah-kisah Rasulullah yang diharapkan dengan adanya program kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kecintaan anak kepada Rasulullah dan dapat terbiasa mengenal kisah Rasulullah bahkan diharapkan dari situ anak mampu mengambil hikmah dan meneladani akhlak beliau. Sebab Rasulullah adalah suri teladan bagi semua umatNya.
- d) Kajian kitab, berdasarkan dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa kajian kitab yang dilaksanakan di *boarding school* menyatu dengan sekolah pagi. Kegiatan kajian kitab bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan islam *rahmatan*

lil'alamin. Dengan belajar kajian kitab anak dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri mereka yaitu ketika mereka belum faham apa yang telah dijelaskan oleh pengasuh mereka bertanya. Tentunya dengan belajar kitab akan menambahkan ilmu dalam bidang keagamaan.

- e) Tadarus al-Qur'an, di asrama kegiatan tadarusan dilaksanakan dua kali dalam sehari yaitu setelah sholat ashar dan shalat maghrib. Berdasarkan dari observasi kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dengan saling simak-menyimak. Dari kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai karakter religius. Nilai karakter religius dibuktikan dengan memelihara, menjaga dan membaca ayat suci al-Qur'an melalui tadarus. Dengan bertadarus diharapkan dapat menanamkan gemar membaca pada diri anak yaitu dengan melaksanakan ngaji setiap hari, juga dapat memperlancar bacaan peserta didik. Sikap tanggung jawab juga dapat dilihat dari program ini yaitu ketika peserta didik melaksanakan kegiatan memimpin tadarusan.
- f) Bimbingan tahfidz al-Qur'an, program kegiatan tahfidz di *boarding school* dilaksanakan setiap hari pukul 18.30-19.45. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutinitas harian. Sebelum bimbingan tahfidz dimulai peserta didik dibiaskan untuk berdoa terlebih dahulu untuk kelancaran proses belajar. Dalam kegiatan ini peserta didik tidak hanya melaksanakan kegiatan saja, melainkan juga belajar dengan bimbingan ustadz/ustadzah.

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan tahfidz sangat antusias dan diikuti dengan tertib. Adanya program bimbingan tahfidz diharapkan dapat meningkatkan kualitas bacaan peserta didik. Berdasarkan dari hasil penelitian dengan kegiatan ini terdapat perkembangan dalam diri peserta didik. Dimana setelah di *boarding school* anak mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Disamping itu, adanya kegiatan ini juga dapat menumbuhkan nilai kerja keras dan tanggung jawab yang dilihat dari usaha mereka ketika hafalan juz'amma maupun hafalan al-Qur'an. Sebab di asrama memiliki kebijakan mengenai hal tersebut yaitu pada saat lulus atau keluar dari *boarding* minimal peserta didik memiliki hafalan Juz'amma. Sehingga mereka keluar dari asrama dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan dari ustadz/ustadzah dalam kehidupan sehari-harinya.

Kedua, pembinaan kehidupan asrama yakni pembinaan yang dimaksudkan dalam kondisi kehidupan sehari-hari dengan membiasakan berperilaku baik sesuai nilai-nilai keagamaan. Dimana dalam pembinaan ini dilakukan untuk memberikan arahan kepada peserta didik supaya tetap memiliki akhlak karimah yang dapat diterapkan baik secara individu maupun terhadap sesama. Tidak hanya diberikan pembinaan saja peserta didik juga diajarkan untuk selalu membiasakan hal-hal baik. Adapun empat pembinaan keasramaan yang dilaksanakan *boarding school* MTsN 1 Pati antara lain:

- a) Pembinaan akhlakul karimah, membiasakan tegur sapa sudah menjadi budaya dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan menerapkan 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun). Tegur sapa yang telah dilaksanakan di *boarding school* MTsN 1 Pati adalah seluruh warga *boarding*, terlebih utama antara pengasuh kepada peserta didik dan sebaliknya peserta didik kepada pengasuh. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi ketika peserta didik bertemu dengan pengasuh spontan mengucapkan salam dan sikapnya menunduk, begitu juga yang dilakukan pengasuh terhadap sesama pengasuh saling tegur sapa pada saat bertemu dan pengasuh juga mengucapkan salam ketika peserta didik lupa mengucap salam. Pada pembinaan ini diharapkan agar peserta didik memiliki sikap sopan dan santun, menghormati orang yang lebih tua dan dapat menanamkan nilai religius dalam diri anak. Dalam hal tersebut juga merupakan teladan bagi peserta didik yang dapat dicontoh seperti cara pengasuh tegur sapa kepada sesama yang lebih tua, seperantara bahkan kepada peserta didik sendiri.
- b) Pembinaan kedisiplinan, segala bentuk kegiatan dilatih untuk disiplin. Rutinan harian di *boarding school* MTsN 1 Pati ini telah menjadi kewajiban bagi seluruh peserta didik *boarding*. Pada kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik. Hal yang diutamakan pada kegiatan ini adalah nilai disiplin pada anak dengan melalui tata tertib dan

seluruh kegiatan yang diprogramkan asrama. Seperti disiplin hadir tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam mengikuti peraturan dan tata tertib. Sebagaimana hal tersebut secara bertahap dapat berdampak pada kebiasaan peserta didik dalam disiplin dari segala hal.

- c) Pembinaan tanggung jawab, di lingkungan asrama setiap peserta didik memiliki tanggung jawab masing-masing. Bentuk tanggung jawabnya yaitu melaksanakan tugas yang diberikan dan bertanggung jawab terhadap segala hal yang diperbuat. Seperti tanggung jawab melalui organisasi SOA, dimana peserta didik harus mampu bertanggung jawab sesuai dengan tugas devisinnya masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut dalam temuan penelitian peserta didik tidak hanya dilatih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, melainkan juga tanggung jawab kepada Allah SWT dan antar sesama.
- d) Pembinaan gerakan budaya bersih, kegiatan rutinitas harian melalui piket room dan rutin mingguan setiap hari Jumat dan Minggu menjadi kewajiban untuk diikuti oleh seluruh peserta didik *boarding school*. Bentuk kegiatan tersebut yaitu kegiatan bersih-bersih lingkungan asrama yang mencakup lingkungan dalam asrama dan lingkungan luar asrama. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menanamkan peserta didik pada pola hidup sehat dan bersih. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk

membuang sampah pada tempatnya di tempat sampah yang sudah disediakan. Sehingga karakter yang ditekankan yaitu peduli lingkungan melalui kegiatan gerakan budaya bersih.

Ketiga, pembinaan kebahasaan yaitu pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan bahasa peserta didik. Di *boarding school* peserta didik diwajibkan dalam kesehariannya menggunakan *Internasional day* dengan dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dengan tujuan agar peserta didik terjaga dalam bertutur kata. Dalam memahirkan berbahasa di asrama juga terdapat kelas khusus yaitu kelas unggulan. Untuk kegiatan bahasa di lingkungan *boarding* yaitu hafalan vocab dan pada kegiatan *weekly meeting*. Dari program ini diharapkan menumbuhkan nilai komunikatif, dan tanggung jawab dala diri peserta didik.

Berdasarkan dari pemaparan diatas implementasi pendidikan karakter di *boarding school* melalui pembinaan. Dimana adanya pembinaan yang dilaksanakan di asrama dapat membentuk karakter pada peserta didik. Dalam proses pembinaan pengasuh juga selalu memberikan wejangan kepada peserta didik tentang keteladanan dari tokoh-tokoh islam misalnya Nabi Muhammad SAW, sahabat-sahabatnya dan ulama'-ulama' yang lainnya. Yang diharapkan agar peserta didik mampu mendalami akhlak yang patut untuk diteladani. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah untuk meresapi, memahami, mengerti bahkan mengetahui apa yang harus dilakukan dan di amalkan.

Berkaitan dengan pendidikan karakter, Thomas Lickona mengemukakan bahwa manusia berkarakter itu tidak cukup dengan moral

saja, tetapi harus diimbangi dengan karakter yang bermoral juga. Sehingga Lickona membagi pendidikan karakter menjadi tiga komponen penting diantaranya,¹⁶⁰ pertama *moral knowing* yaitu pada pembinaan asrama peserta didik diberikan pengetahuan tentang kisah keteladanan dari tokoh islam seperti Nabi, sahabat-sahabat, ulama' dan lain sebagainya, di asrama juga peserta didik selalu diberikan pengetahuan tentang hukum shalat dalam hal ini ditujukan agar peserta didik tidak hanya melakukannya saja, melainkan juga mengetahui secara mendalam terkait apa yang mereka lakukan, serta diberikan berbagai pengetahuan lainnya di setiap kegiatan yang diprogramkan. Kedua *moral feeling* dengan adanya pengasuh memberikan pengetahuan tersebut diharapkan sampai meresap dalam *feelingnya*. Yang dapat dilakukan dengan menghayati dan mengambil hikmah dari apa yang telah disampaikan oleh pengasuh dan diharapkan peserta didik mampu meresapkannya. Sehingga pada tahap ketiga yaitu dengan *moral action* dimana pada hal ini peserta didik di *boarding school* tidak perlu diingatkan lagi, otomatis mereka melaksanakan kewajibannya masing-masing dengan tanggung jawab. Dengan demikian, adanya program ini ternyata peserta didik jauh lebih baik, hasilnya mereka dapat merealisasikannya di kehidupan sehar-hari. Oleh karena itu, agar penanaman nilai dapat tercapai, maka ketiga komponen tersebut harus saling berkaitan.

¹⁶⁰ Lickona, *Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.

B. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Boarding School* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti strategi yang digunakan pengasuh dalam implementasi pendidikan karakter di *Boarding School* Az zahrah MTsN 1 Pati yaitu melalui strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi *punishment*. Yang mana secara keseluruhan ketiga strategi tersebut merupakan strategi klasik yang digunakan pengasuh dalam membentuk karakter peserta didik. Berikut pemaparan strategi pembentukan karakter di *boarding school* MTsN 1 Pati sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Sistem pembiasaan di *boarding school* yaitu dengan adanya pembiasaan secara istiqomah. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Selagi peserta didik berada di *boarding school* mereka harus melaksanakan kegiatan rutinitas yang telah diprogramkan. Sehingga peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan yang bernilai positif.

Pembiasaan telah dilaksanakan di *boarding school* MTsN 1 Pati. Adapun beberapa kegiatan untuk mewujudkan pembiasaan tersebut menjadi kewajiban yang harus diikuti dan dilakukan seluruh peserta didik seperti peserta didik dibiasakan untuk selalu berakhlakul karimah dengan pembiasaan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) yaitu ketika peserta didik bertemu dengan pengasuh spontan mengucapkan salam sebaliknya juga yang

dibiasakan pengasuh ketika bertemu dengan pengasuh lain atau peserta didik yang lupa mengucapkan salam beliau mengucapkan salam yang diharapkan dengan hal ini dapat menanamkan nilai sopan dan santun serta menghormati dalam diri peserta didik, dibiasakan untuk shalat fardhu dengan berjamaah yang dipraktekkan secara langsung pengasuh mengikuti sholat berjamaah bersama peserta didik, pembiasaan istiqomah pagi, pembiasaan keagamaan (puasa sunnah, tadarus, kajian kitab kuning dan bimbingan tahfidz, dan tahlilan dan al-berzanji) yang memiliki tujuan dapat meningkatkan nilai karakter religius peserta didik, pembiasaan gerakan budaya bersih yang bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan, dan pembiasaan berbahasa *internasional day* untuk melatih mereka dalam bertanggung jawab dan berkomunikasi dalam berbahasa.

Berbagai macam pembiasaan tersebut, peneliti mencoba mengungkapkan bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik di *boarding school* MTsN 1 Pati dengan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan. Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa adanya penanaman nilai karakter pada peserta didik. Dengan berbagai kegiatan tersebut dianjurkan untuk diikuti dan dilaksanakan seluruh peserta didik, sebab dengan kegiatan yang diprogramkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Helmawati bahwa pembiasaan adalah situasi dimana seseorang jarang melakukan sesuatu itu menjadi sering dilakukan hingga pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan.¹⁶¹ Kebiasaan-kebiasaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang seperti melaksanakan ibadah sahalat yang selalu dilakukan terus menerus.¹⁶²

Tentunya dalam membentuk suasana yang berkarakter dan pembiasaan di lingkungan asrama tidak terlepas dari peran seorang pengasuh atau bapak/ibu guru lainnya. Karena pengasuh atau bapak/ibu guru tidak hanya berperan menjadi guru saja, melainkan bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik yang harus dibiasakan mulai dini. Dengan adanya pendidikan karakter bangsa Indonesia akan dapat menghasilkan generasi yang lebih baik di masa yang mendatang.

Maka dari itu, berdasarkan dari temuan penelitian dalam pembentukan karakter pembiasaan menjadi strategi yang cukup efektif dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Sebab, dengan pembiasaan yang sering dilakukan secara terus-menerus spontan menjadikan suatu kebiasaan yang baik dalam diri anak.

¹⁶¹ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya,2017),hal.31.

¹⁶² Nur Agus Salim and Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022),hal.92.

b. Keteladanan

Secara bahasa keteladanan berasal dari kata “Teladan” yang memiliki arti tindakan, perbuatan dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan. Keteladanan dapat diartikan sebagai sesuatu yang patut untuk ditiru baik dari segi perkataan maupun perbuatan yang baik untuk di contoh.¹⁶³

Keteladanan merupakan salah satu strategi pendukung dari strategi pembiasaan yang digunakan pengasuh dalam membentuk karakter peserta didik. Yang mana pengasuh di *boarding school* tidak semata-mata sebagai guru, pembimbing, dan orang tua saja, melainkan juga menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik. Dimana segala bentuk perilaku dan perbuatan dari pengasuh secara tidak langsung menjadi cerminan dan panutan bagi anak didik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, keteladanan di lingkungan asrama dilakukan dengan cara pengasuh terjun secara langsung di lapangan. Peran pengasuh terjun secara langsung di lapangan ini memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti hal kecilnya yaitu ketika ada sampah di dekat beliau langsung mengambil dan membuangnya ke tempat sampah, kemudian pengasuh juga memberikan arahan dan nasihat kepada peserta didik agar bisa menjaga lingkungan sekitar asrama demi kenyamanan bersama.¹⁶⁴

¹⁶³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka, 2003).

¹⁶⁴ Hasil observasi Peneliti tentang strategi keteladanan, pada tanggal 4 Maret 2023.

Selain itu, dibuktikan juga dari cara pengasuh menyapa ketika bertemu dengan sesama pengasuh dan warga asrama bahkan pengasuh mengucapkan salam atau menjawab salam kepada peserta didik yang lupa menerapkan 5 S. Hal itu tidak hanya untuk menjadi sebuah pembiasaan saja akan tetapi juga bentuk dari perbuatan baik yang diharapkan mampu di contoh oleh peserta didik.

Helmawati menjelaskan bahwa dalam pendidikan dengan keteladanan merupakan hal yang sangat berdampak bagi anak. Sebab, apa yang mereka lihat dan dengar akan menjadi suatu contoh yang baik dalam pandangan mereka.¹⁶⁵

Dengan strategi tersebut tidak lepas dari didikan seorang guru yang selalu mendorong peserta didik untuk mencontoh akhlak dari Rasulullah SAW. Sebab di dalam ajaran agama Islam Nabi Muhammad SAW merupakan suri teladan yang wajib diteledani oleh umatNya. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21:¹⁶⁶

” لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ”

Artinya : “telah ada pada Rasulullah sebagai setepat-tepatnya contoh teladana Rasulullah ” (QS. Al-Ahzab[33]:21).

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa kita sebagai umatNya harus dapat meniru segala bentuk perkataan, perbuatan serta keteladanan pada diri Rasulullah SAW. Sehingga peserta didik dapat menjadikan sosok seorang Nabi Muhammad sebagai suri

¹⁶⁵ *Ibid*, hal.30.

¹⁶⁶ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemah”. Diakses pada tanggal 27 Maret 2023.

teladan bagi mereka dalam kehidupannya. Karena pendidikan yang baik dan efektif tidak hanya berupa perkataan, akan tetapi juga perlu adanya contoh yang baik dalam mendidik anak.

c. Strategi *punishment*

Kata *punishment* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti hukuman.¹⁶⁷ Sedangkan hukuman secara istilah adalah memberikan sanksi yang hendak dihindari dengan tujuan menurunkan perbuatan yang berdampak dalam memperbaiki tingkah laku pada diri seseorang.¹⁶⁸

Punishment atau yang dikenal dengan pemberian hukuman merupakan salah satu cara dengan memberikan arahan dalam berperilaku supaya perilaku yang dilakukan selaras dengan asas yang berlaku dalam lingkungan. Diketahui *punishment* di lingkungan asrama diakibatkan karena peserta didik telah melakukan pelanggaran atau tidak menaati tata tertib yang ditentukan. Bentuk *punishment* yang diberikan pengasuh kepada peserta didik sifatnya bukan menyakiti anak, tetapi sifatnya lebih mengarah dalam mendidiknya.

Sejalan dengan pendapat Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa hukuman merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan memberikan sanksi yang disebabkan telah

¹⁶⁷ Aiman Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Pendidikan Dan Kajian Islam* Vol.1, no. 1 (2021): hal.8.

¹⁶⁸ Baharudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010).

melakukan pelanggaran hal yang telah disepakati.¹⁶⁹ Dalam teori ini ditegaskan tujuan dari *punishment* atau tarhib yaitu agar peserta didik selalu bertingkah laku baik dan dapat memiliki perasaan takut atau bersalah apabila telah melakukan sebuah kesalahan.¹⁷⁰

Sebagaimana hasil dari penelitian penerapan yang dilakukan pengasuh dalam pendidikan karakter peserta didik yaitu dengan *punishment*. *Punishment* yang berlaku di lingkungan asrama sudah tertera pada tata tertib santri di *Boarding School Az Zahrah*. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan asrama. Dalam pemberian *punishment* diharapkan mampu memperbaiki sikap peserta didik. Adapun sanksi yang diberikan pengasuh kepada peserta didik jelasnya bermacam-macam dan tergantung pada tingkat pelanggaran yang dilakukannya mulai dari peringatan secara lisan, tertulis, panggilan orang tua, tindakan dari pengasuh dan bahkan sampai dikembalikan kepada orang tua. Tidak lain adanya *punishment* dalam bentuk sanksi ini bertujuan agar peserta didik selalu berperilaku baik sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam lingkungan asrama.

C. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Boarding School* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati

Secara keseluruhan hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati

¹⁶⁹ Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Sekolah Dan Di Masyarakat* (Bandung: Diponegoro, 1992).

¹⁷⁰ Ma'rufin, "Metode Targhib Dan Tarhib," *Risalah* vol.1, no. 1 (n.d.): hal.72.

cukup baik. Hal ini berdasar pada segala bentuk kegiatan yang telah diprogramkan asrama. Segala bentuk kegiatan yang telah diprogramkan *boarding* tidak hanya diikuti peserta didik saja, melainkan juga pengasuh harus ikut serta dan menaati peraturan yang berlaku. Sebab di lingkungan Asrama pengasuh tidak hanya cukup menjadi pembimbing bagi mereka, tetapi sekaligus menjadi role model dan kedua orang tua mereka. Sehingga segala bentuk hal yang dilakukan peserta didik di *boarding school* sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengasuh. Adapun berdasarkan dari temuan penelitian mengenai hasil implementasi pendidikan karakter di *boarding school* menanamkan beberapa nilai-nilai karakter sebagai berikut:

a. Religius

Dalam membentuk karakter religius pada peserta didik menunjukkan sikap yang cukup bagus. Ditunjukkan dengan adanya pembiasaan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Terbentuknya karakter religius sesuai dengan ajaran islam di *boarding school* MTsN 1 Pati melalui kegiatan keagamaan. Bentuk kegiatan keagamaan tersebut yaitu shalat jamaah, puasa sunnah, tahlil dan al-barzanji, kajian kitab, tadarus al-Qur'an, dan bimbingan tahfidz qur'an.

Selain itu, dalam membentuk karakter religius juga melalui akhlakul karimah yaitu ketika peserta didik bertemu dengan pengasuh atau bapak/ibu guru selalu mengucapkan salam yang dapat menanamkan nilai sopan dan santun serta menghormati orang yang

lebih tua, ketika selesai sholat melakukan berdzikir dan berdo'a bersama, serta sebelum memulai kegiatan selalu dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu.

Berdasarkan dari hal tersebut, religius terlihat dengan adanya keinginan dari dalam diri peserta didik untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan yang telah diprogramkan *boarding* tanpa merasa keberatan dalam melaksanakannya. Dalam hal ini membuktikan bahwa adanya pembiasaan berbagai kegiatan dapat menciptakan pemikiran kepada peserta didik bahwasanya nilai karakter religius tidak hanya didapat pada kegiatan keagamaan saja, melainkan juga bisa dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kegiatan yang telah diprogramkan tersebut karakter yang ditanamkan pada diri peserta didik yaitu karakter religius. Tentunya dengan berbagai kegiatan yang diprogramkan di asrama dapat meningkatkan sikap spiritual pada diri anak. Yang mana hal tersebut merupakan akhlak baik sebagaimana yang dikutip dalam jurnal Enok Rohayati menurut Imam Al Ghazali akhlak adalah perilaku yang sudah melekat dalam jiwa seseorang sehingga akan menumbuhkan perbuatan yang baik secara spontan.¹⁷¹

b. Disiplin

Dalam membentuk sikap disiplin yang ditanamkan pengasuh kepada peserta didik di *boarding school* Az Zahrah MTsN 1 Pati yaitu hasil dari tata tertib dan peraturan yang ditetapkan asrama dan

¹⁷¹ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* Vol.10, no. No.2 (2015): 368.

madrasah. Hasil itu pun didukung dengan ketegasan para pengasuh dan bapak/ibu guru *boarding school*. Seperti halnya ketika terdapat peserta didik *boarding school* yang terlambat sekolah dan terlambat mengikuti kegiatan asrama, maka peserta didik akan diberikan sanksi yang sifatnya mendidik yaitu berupa membaca al-Qur'an, membaca istighfar, menjadi imam shalat selama satu minggu sesuai dengan jumlah seringnya keterlambatan, dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu saja peserta didik yang tidak menggunakan pakaian sesuai syariat akan diberikan teguran secara tegas oleh pengasuh dan bapak/ibu guru lainnya, terlebih pada anak perempuan yang diwajibkan harus menggunakan pakaian yang tidak ketat dan menggunakan ciput hijab dengan tujuan agar tidak terlihat rambutnya. Hal ini ditujukan agar peserta didik mampu disiplin dalam menjalankan setiap kegiatan, disiplin dalam ibadah, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam segala halnya.

Tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan tidak hanya berlaku bagi peserta didik saja, melainkan juga harus diikuti oleh pengasuh dan bapak/ibu guru *boarding school*. Seorang pendidik juga harus memberikan contoh dengan menerapkan sikap kedisiplinan untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada diri peserta didik. Seperti bapak/ibu guru hadir dengan tepat waktu dalam setiap kegiatan, disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan lain-lain.

Dengan berbagai tata tertib dan peraturan yang ada di lingkungan asrama secara perlahan-lahan perilaku peserta didik *boarding school* Az Zahrah MTsN 1 Pati mulai ada perkembangan. Walaupun masih terdapat beberapa anak yang tidak menaati, tetapi rata-rata diantara mereka sudah cukup baik. Sehingga peserta didik dapat terlihat dan tertanamkan nilai karakter kedisiplinannya.

c. Tanggung Jawab

Penerapan sikap tanggung jawab peserta didik ditanamkan melalui kegiatan asrama dan organisasi asrama baik yang sifatnya secara individu maupun kelompok. Kegiatan asrama dalam membentuk sikap tanggung jawab yaitu pada kegiatan *weekly meeting*. Dimana kegiatan *weekly meeting* ini dibentuk dalam kelompok yang terdiri kurang lebih enam anggota dan setiap individu memiliki tugas masing-masing. Tugas yang diberikan seperti menjadi MC, tilawah, pidato dengan menggunakan tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab) yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya, ada juga yang sebagai translater atau penerjamah, dan lain sebagainya. Maka dari itu peserta didik harus mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan siap untuk maju sesuai dengan gilirannya. Jika dilihat secara tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan *weekly meeting* pengasuh tidak hanya memberikan tanggung jawab secara personal saja tetapi juga secara berkelompok.

Kemudian penanaman sikap tanggung jawab juga diterapkan melalui organisasi asrama yaitu SOA. Kegiatan SOA memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat berlatih untuk bersosialisasi. Disisi lain, dengan kegiatan organisasi SOA di asrama juga dapat menciptakan sikap tanggung jawab dan kepemimpinan pada jiwa peserta didik. Sebab setiap anak diberikan tanggung jawab berdasarkan pada bagiannya masing-masing. Dimana seluruh pelaksanaan kegiatan sudah menjadi tanggung jawab seluruh anggota SOA.

Berangkat pada hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa adanya sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti peserta didik sudah cukup tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya masing-masing baik secara individu maupun kelompok, tanggung jawab yang dilatih melalui *counting* atau hitungan dalam pelaksanaan shalat berjamaah, tanggung jawab melalui tugas menjadi imam sholat sekaligus berdo'a dan berdzikir bersama, serta bentuk tanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatannya. Seperti peserta didik yang terlambat dalam mengikuti kegiatan dan mendapatkan *punishment* dari pengasuh mereka melaksanakannya dengan baik. Karena itu merupakan salah satu bentuk tanggung jawab mereka terhadap apa yang telah dilakukan. Menurut Kemendiknas terkait nilai karakter tanggung jawab yaitu sikap yang dilakukan dalam menjalankan kewajibannya baik dengan sang khalikNya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan alam

semesta.¹⁷² Dengan demikian adanya beberapa kegiatan tersebut dalam pembentukan karakter tanggung jawab dapat memberikan perkembangan pada diri peserta didik.

d. Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan yang ditanamkan pada peserta didik yaitu melalui gerakan budaya bersih di lingkungan *boarding school*. Adapun bentuk dari gerakan budaya bersih yaitu piket harian room, dan budaya bersih setiap hari Jumat dan Minggu di lingkungan sekitar asrama.

Piket harian room dilaksanakan hanya di lingkup ruangan saja dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kemudian budaya Jumat bersih yaitu bentuk kegiatan kerja bakti. Pelaksanaan Jumat bersih hanya dilakukan di dalam asrama yaitu membersihkan seluruh kamar mandi yang ada di asrama. Sedangkan bentuk budaya Minggu bersih yaitu kerja bakti secara akbar yang diikuti oleh seluruh peserta didik putra dan putri *boarding school* Az Zahrah MTsN 1 Pati. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu dilakukan dengan bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar asrama. Sebagai contoh membersihkan halaman asrama baik yang di dalam ataupun luar, membersihkan kamar mandi, menyapu dan mengepel asrama, dan membersihkan lingkungan sekitar asrama yang lainnya.

Selain itu, dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik juga dengan tersediannya tempat sampah di setiap

¹⁷² Nasioanal, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*.

lingkungan asrama. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik memiliki sikap kebiasaan dalam membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Berbagai bentuk kegiatan tersebut ditujukan agar dapat menumbuhkan kesadaran pada peserta didik tentang kepedulian lingkungan. Sebagaimana berdasarkan pada Hadis Riwayat Muslim yang berbunyi *An-Nadhafatu Minal Iman* (النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ) Yang memiliki arti “Kebersihan sebagian dari iman” (HR. Muslim).

Dalam hal itu menjadi acuan implementasi kegiatan gerakan budaya bersih di lingkungan *boarding school* Az Zahrah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati. Karena kebersihan adalah salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan dan juga bentuk dari keyakinan kepada Allah swt untuk menjaga dan merawat yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian pada hal ini dapat lebih baik jika di lingkungan sekitar asrama diadakan semacam jenis penghijauan dan pemberdayaan sampah supaya lingkungan sekitar *boarding school* Az Zahrah menjadi lebih asri.

Berdasarkan pemaparan diatas hasil implemementasi pendidikan karakter menghasilkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya yaitu nilai karakter religius, tanggung jawab, disiplin, dan peduli lingkungan. Dimana hal tersebut sejalan dengan indikator keberhasilan nilai-nilai karakter dari Kemendiknas.¹⁷³

¹⁷³ Nasioanal, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui *boarding school* tidak hanya dilakukan dengan bentuk kegiatan-kegiatan pembiasaan yang menjadi faktor pentingnya, tetapi juga bentuk usaha dari pengasuh atau bapak/ibu guru menjadi suatu hal yang berpengaruh dalam penerapannya. Sehingga pengasuh di asrama adalah salah satu peran yang sangat utama dan penting dalam mendukung implementasi pendidikan karakter pada peserta didik di lingkungan *boarding school*. Dikarenakan dalam pembentukan karakter pada peserta didik sangat dibutuhkan sebuah keteladanan dari pengasuh untuk dicontoh serta di terapkan dalam kehidupan kesehariannya.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil temuan yang diperoleh peneliti selama dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab yang sebelumnya mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati, maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati yaitu melalui proses pembinaan asrama. Yang mana dalam pembinaan asrama ini sudah mencakup proses kegiatan pembelajaran. Adapun proses pembinaan mencakup tiga tahapan yaitu pembinaan keagamaan, pembinaan kehidupan keasramaan dan pembinaan kebahasaan. Dimana dalam setiap pembinaan terdapat kegiatan-kegiatan yang telah dikembangkan dengan melibatkan seluruh pihak asrama dalam proses pembelajarannya.
2. Strategi yang digunakan pengasuh dalam pendidikan karakter pada sekolah berasrama yaitu menggunakan tiga strategi. Adapun ketiga strategi tersebut diantaranya yaitu strategi pembiasaan, keteladanan dan strategi punishment. Yang mana ketiga strategi tersebut

merupakan strategi umum yang digunakan pendidik dalam membentuk karakter peserta didik.

3. Hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati dapat menghasilkan nilai-nilai karakter peserta didik diantaranya: religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan kepada beberapa pihak, yang diantaranya yaitu:

1. Bagi *Boarding School Az Zahrah* agar lebih banyak lagi dalam mengsosialisasikan program *boarding* di berbagai lembaga sekolah dan lingkungan masyarakat serta dapat meningkatkan kerjasama antara pihak *boarding* dengan orang tua peserta didik, masyarakat dan juga madrasah dalam pembentukan karakter pada peserta didik.
2. Bagi pengurus *Boarding School Az Zahrah* kedepannya agar lebih bisa berinovasi dan kreatif dalam memajukan *Boarding School Az Zahrah* dan pengasuh diharapkan selalu memberikan motivasi dan support terhadap munculnya rasa bosan dalam diri peserta didik, sehingga mereka akan selalu bersemangat dan antusias dalam mengikuti segala bentuk kegiatan yang di programkan *boarding*.
3. Bagi peneliti lain harus dapat mengkaji lebih mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program *boarding school* dengan menghubungkan realita di lapangan dan teori yang ada sehingga dapat memunculkan temuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- (ed), Victoria Bull. (2001) *Oxford: Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Abdussamad, Zuchri. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abidinsyah. (2011). "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Peradaban Bangsa Yang Bermanfaat." *Jurnal-Jurnal Ilmu Sosial "Socioscinta"* Vol.3, no. No.3.
- Al-Manshur, M. Djunaidi Ghony dan Fauzan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- An-Nahlawy, Abdurrahman. (1992). *Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.
- Azizah, Nurul. (2015). "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Bachtiar. (2021). *Mendesain Penelitian Hukum*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Baharudin. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- "Dokumen Madrasah," n.d.
- Efendi, Rinja, and dan Asih Ria Ningsih. (2019). *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fikri, Aiman. "Reward Dan Punishment Dalam Prespektif Pendidikan Islam." *Pendidikan Dan Kajian Islam* Vol.1, no. 1.
- Firdaus, Aditya, and Rinanda Fauzian. (2018). *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren*. Bandung: ALFABETA.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hadi, Imam Anas. (2019). "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal." *Jurnal Inspiras* Vol.3, no. No.1.
- Hasanah, Aan, and Dkk Bambang Syamsul Arifin. (2022). "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6, no. 1.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Otib Saitibi. (2021). *Pendidikan Karakter Anak*. Jakarta: UNJ Press.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1995). Jakarta: Balai Pusaka.
- Lailatus Shoimah, Sulthoni, and Dkk. (2018). "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *JKTP* 1, no. 2.
- Laily. (2021). *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Guepedia.
- Lickona. (1991). *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. (2015). *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Thomas Lickona. (1992). *Education for Character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Thomas Lickona. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Lindriyati, Deksa Ira. (2020). *Evaluasi Program Boarding School Model Goal Free Evaluation*. Bogor: Guepedia.
- Ma'rufin. "Metode Targhib Dan Tarhib." *Risalah* vol.1, no. 1.
- Ma'viah, Alvin. (2020) "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Majid, Abdul, and Dan Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Maragustam. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam :Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Masrukhin. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Media Ilmu Press.
- Mayasari, Annisa. (2018). “Implementasi Pendidikan Karakter Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial Dalam Sistem Boarding School Di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.
- Megawangi, Ratna. (2007). *Pendidikan Karakter Solusi Yag Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Herritage Foundation.
- Mokodompit, Muliadi. (2023). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualittaif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musrifah. (2016). “Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam.” *Jurnal Edukasia Islamika* Vol.1, no. No.1.
- Musyadad, Vina Febiani, and Dkk. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Najihaturrohmah, and Dan Juhji. (2017). *Implementasi Program Boarding School*.
- Nasioanal, Kementrian Pendidikan. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. jakarta: Pusat Kurikulum.
- Nata, Abuddin. (2007). *Manajemen Pendidikan Mengatsi Kelemahan Pendidikan*. jakarta: Prenada Media.
- Nurhayati, Djasas. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. jakarta: Rajawali Pers.
- Nurkholis. ((2013). “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi.” *Jurnal*


Kependidikan Vol.1, no.1.

- Nuryaman, M., Lilis Patimah, and Dan Budiansyah. (2018). "Pengembangan Model Boarding School Dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah." *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2.
- Nurzaman. (2021). *Pendidikan Dan Profesi Keguruan Dalam Membangun Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pardede, Ramot M. (2021). "Efektivitas Program Pendidikan Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi Di SMA Swasta Advent Pematangsiantar)." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka.
- Purnama, and Setywan. (2010). "Potensi Sumber Daya Air DAS Serayu." *Jurnal Geografi* 6, no. 1.
- Salim, Nur Agus, and Dkk. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Shadily, John M. Echols & Hassan. (2013). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Siti Nasihatun. (2019). "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam Dan Strategi Impelemntasinya." *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* Vol.7, no. No.2.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, n.d.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi : Mixed Methoders*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukatin. (2021). *Pendidikan Karakter*. Sleman: Deepublish.
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. (2015) . "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* Vol.10, no. No.2.
- Susiyani, Andri Septilinda, and Subiyantoro. (2017). "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2.

- Syah, Imas Jihan. (2018). "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Dalam Menjalankan Sholat)." *JCE (Journal of Childhood Education)* Vol.2, no. 2: 149.
- Syahril, Akhmad. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*. Sumedang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- T, Ramli. (2003). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyono, Agus. (2019). "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2.
- Tsauri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter*. Jember: IAIN Jember.
- Tsauri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember.
- Wijaya, Umrati Henki. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yelipele, Badrika. (2020). "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School." UIN Malang.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnaian, and Safino. (2021). "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1: 18.

Lampiran-Lampiran

Lampiran I Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1615/Un 03.1/TL.00.1/06/2022 13 Juni 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala MTs N 1 Pati
Pati

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

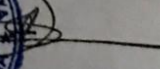
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Ana Nur Azizah
NIM : 19110167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Proposal : **Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di MTsN 1 Pati**


diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002



 Dipindai dengan CamScanner
1. Ketua Program Studi PAI

Lampiran II Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2531/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 23 Desember 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTsN 1 Pati
di
Pati

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

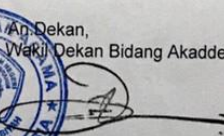
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Ana Nur Azizah
NIM : 19110167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Boarding School di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati
Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ag. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran III Surat Keterangan Penelitian dari MTsN 1 Pati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PATI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PATI
Jl. Raya Winong-Pucakwangi Km. 02, ☎ 59181
E-mail : mtsnwinong@gmail.com
Website : www.mtsn1winong.sch.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor: B-0102 /Mts.11.18.01/TL.00/01/2023

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor : 2531/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 tertanggal 23 Desember 2022, hal permohonan Izin Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Negeri 1 Pati menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa Saudara :

Nama : Ana Nur Azizah
NIM : 19110167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : " Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Boarding School di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati "

Telah diberi rekomendasi untuk melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Pati yang akan dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 24 Januari 2023



Lampiran IV Profil *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati

A. Identitas Profil MTsN 1 Pati dan *Boarding School* Az Zahrah

Adapun profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati, sebagai berikut:

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati (MtsN 1 Pati)
Alamat Sekolah : Jl. Raya Winong-Pucakwangi Km.02, Ds.
Pekalongan, Kec. Winong, Kab. Pati, Jawa Tengah
59181
Jenjang : SMP
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : A
No. Telpon : (0295)5500343
Email : mtsnwinong@gmail.com

Adapun Profil *Boarding School* Az zahrah MTsN 1 Pati adalah:

Nama : *Az Zahrah Boarding School*
Alamat Sekolah : Jl. Raya Winong-Pucakwangi Km.02, Ds.
Pekalongan, Kec. Winong, Kab. Pati, Jawa Tengah
59181
Tahun Berdiri : 2006

Lampiran V Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Asyhar, M.Si
 Jabatan : Kepala Asrama
 Tanggal Wawancara : 6 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Waka

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter adalah pendidikan yang memberikan penanaman pada anak dengan membiasakan anak untuk berperilaku, bersikap dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri tidak cukup apabila hanya diberikan secara teori saja, akan tetapi harus dipraktekkan atau diajarkan secara langsung kepada anak dalam kehidupannya sehari-hari di <i>boarding school</i> . Seperti pembiasaan kegiatan yang sudah terjadwalkan di asrama	(AS.RM.1.01) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang memberikan penanaman pada anak dengan membiasakan anak untuk berperilaku, bersikap dan berakhlakul karimah.
2.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Untuk penerapan pendidikan karakter itu sendiri di <i>boarding school</i> kita punya program pembinaan yang akan membentuk karakter pada anak diantaranya adalah dengan pembiasaan sholat tahajud, sholat jamaah lima waktu, ada kelas peminatan salah satunya ada (tahfidz, sains, bahasa, olahraga dan seni dan ada juga bahasa), dan untuk membentuk karakter anak tersebut kita selalu memberikan contoh atau uswatun hasanah pada anak, misalnya ketika bertemu dengan siapapun harus mengucapkan salam, menyapa dan lain-lain. Selain itu, dianjurkan juga di <i>boarding</i> dalam kesehariannya menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris dan juga bahasa indonesia. Sehingga dengan demikian akan terjaga etika dan sopan santunnya	(AS.RM.1.02) Untuk penerapan pendidikan karakter itu sendiri di <i>boarding school</i> kita punya program pembinaan yang akan membentuk karakter pada anak diantaranya adalah dengan pembiasaan sholat tahajud, sholat jamaah lima waktu, ada kelas peminatan salah satunya ada (tahfidz, sains, bahasa, olahraga dan seni dan ada juga bahasa), dan untuk membentuk karakter anak tersebut kita selalu memberikan contoh atau uswatun hasanah pada anak, misalnya ketika bertemu dengan siapapun harus mengucapkan salam, menyapa dan lain-lain.
3.	Apa saja bentuk kegiatan yang diprogramkan <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter peserta didik?	Hampir semua kegiatan itu membentuk karakter. Keegiatannya berbagai macam ada pembinaan keagamaan seperti sholat malam, subuh, sebelum pembelajaran ada tahfidz (umum & peminatan), al-berzanji dan sholawatan dan kegiatan keagamaan lainnya, ada juga pembinaan asrama seperti membiasakan akhlakul karimah, kedisiplinan (Kedisiplinan di asrama dengan menaati segala peraturan	(AS.RM.1.03) Kedisiplinan di asrama dengan menaati segala peraturan yang ada. Adanya kedisiplinan peserta didik diharapkan mampu memiliki karakter disiplin. Sebagaimana peserta didik dilatih untuk

		yang ada. Adanya kedisiplinan peserta didik diharapkan mampu memiliki karakter disiplin. Sebagaimana peserta didik dilatih untuk mengerjakan sesuatu hal yang sudah terjadwalkan di asrama. Sebagai contoh, peserta didik harus melaksanakan setiap kegiatan dengan tepat waktu), kerja bakti setiap minggu dua kali, kemudian setelah pulang ada peminatan khusus kelas bahasa, sains dan tahfidz, ada pembimbingan prestasi dalam bidang olahraga juga.	mengerjakan sesuatu hal yang sudah terjadwalkan di asrama. Sebagai contoh, peserta didik harus melaksanakan setiap kegiatan dengan tepat waktu
4.	Strategi apa yang digunakan pengasuh dalam impelementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Strateginya disini yang selalu dilakukan adalah mengutamakan pembiasaan, keteladanan sama, (Selain strategi yang sudah saya jelaskan tadi juga terdapat strategi <i>punishment</i> . Strategi punishment atau hukuman ini diberlakukan bagi anak yang melanggar peraturan atau tidak menaati peraturan).	(AS.RM.2.01) Selain strategi yang sudah saya jelaskan tadi juga terdapat strategi punishment. Strategi punishment atau hukuman ini diberlakukan bagi anak yang melanggar peraturan atau tidak menaati peraturan.
5.	Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang melanggar perturan dan tidak mengikuti kegiatan <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Cara mengatasi anak yang melanggar peraturan itu ya dengan diberikan <i>punishment</i> mba. <i>Punishment</i> yang diberikan kepada anak sifatnya bukan yang menyakiti fisik, tetapi sifatnya lebih mendidik. Biasanya hukumannya itu dalam bentuk anak disuruh mengaji, istighfar, ada juga disuruh keliling lapangan dan berbagai bentuk macam hukuman yang lainnya.	(AS.RM.2.02) Cara mengatasi anak yang melanggar peraturan itu ya dengan diberikan <i>punishment</i> mba. <i>Punishment</i> yang diberikan kepada anak sifatnya bukan yang menyakiti fisik, tetapi sifatnya lebih mendidik. Biasanya hukumannya itu dalam bentuk anak disuruh mengaji, istighfar, ada juga disuruh keliling lapangan dan berbagai bentuk macam hukuman yang lainnya
6.	Bagaimana respon peserta didik dengan adanya berbagai kegiatan yang telah di programkan <i>boarding school</i> ?	Alhamdulillah responn anak cukup dikatakan baik. Anak bisa mengikuti berbagai kegiatan yang telah diprogramkan dan mematuhi tata tertib yang berlaku di asrama. Sehingga anak bisa disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan	(AS.RM.3.01) Alhamdulillah responn anak cukup dikatakan baik. Anak bisa mengikuti berbagai kegiatan yang telah diprogramkan dan mematuhi tata tertib yang berlaku di asrama.
7.	Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boardsing school</i> di MTsN	Ketika kita akan mengatakan sebuah hasil itukan harus ada data yang mendukung. Jika dilihat dari adanya implementasi pendidikan karakter di <i>boarding</i> ya hasilnya baik bisa dilihat pada saat mereka melakukan dengan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan dalam asrama.	(AS.RM.3.02) Jika dilihat dari adanya implementasi pendidikan karakter di <i>boarding</i> ya hasilnya baik bisa dilihat pada saat mereka melakukan dengan berbagai kegiatan yang

	1 Pati?		telah diprogramkan dalam asrama.
--	---------	--	----------------------------------

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Mohammad Ulil Albab, M.Th.I
 Jabatan : Pengasuh Asrama
 Tanggal Wawancara : 6 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Di depan ruang perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter itu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.	
2.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Kalau di program <i>boarding school</i> untuk implementasi pendidikan karakternya sendiri langsung 24 jam. Mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Karena yang namanya pendidikan karakter itu tidak langsung sekali, tetapi kita bina langsung terus menerus secara continue. Seperti kita mendidiknya mulai dari bangun tidur kemudian melaksanakan sholat tahajud, sholat lima waktu berjamaah, setelah sholat subuh ada kegiatan ngaji dan lain sebagainya. Bahkan di sekolah pagi pun ada pendidikan karakter yaitu amaliah hariyah, ada juga istiqomah. Bentuk kegiatan istiqomah diantaranya yaitu tahfidz pagi bersama bapak/ibu guru hafidz/hafidzah, melaksanakan sholat dhuha, shalat israq, mahalul qiyam dan membaca asma'ul husna. Dan yang lebih penting daripada itu juga ditanamkan akhlakul karimah dengan membiasakan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun). Jadi dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi didalamnya sudah menanamkan pendidikan karakter. Karena apa? Karena yang kita lihat, apa yang kita dengar dan apa yang kita rasakan itulah pendidikan. Jadi pendidikan itu tidak hanya di dapat dalam kelas saja, akan tetapi semua yang dilihat, semua yang didengarkan, dan semua yang dirasakan itu menjadi pendidikan bagi mereka. Sebab itu juga sudah menjadi konsumsi bagi mereka, dalam arti konsumsi pikiran mereka. Dan setelah mereka mengonsumsi hal-hal yang telah didapatkan tersebut mereka akan mempraktikkannya.	(MU.1.02) Kalau di program <i>boarding school</i> untuk implementasi pendidikan karakternya sendiri langsung 24 jam. Mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Karena yang namanya pendidikan karakter itu tidak langsung sekali, tetapi kita bina langsung terus menerus secara continue. Seperti kita mendidiknya mulai dari bangun tidur kemudian melaksanakan sholat tahajud, sholat lima waktu berjamaah, setelah sholat subuh ada kegiatan ngaji dan lain sebagainya. Bahkan di sekolah pagi pun ada pendidikan karakter yaitu amaliah hariyah, ada juga istiqomah. Bentuk kegiatan istiqomah diantaranya yaitu tahfidz pagi bersama bapak/ibu guru hafidz/hafidzah, melaksanakan sholat dhuha, shalat israq, mahalul qiyam dan membaca asma'ul husna. Dan yang lebih penting daripada itu juga ditanamkan akhlakul karimah dengan membiasakan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun). Jadi dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi didalamnya sudah menanamkan pendidikan karakter.
3.	Apa saja bentuk kegiatan yang	Ada banyak mbak. Kegiatan rutin yang sudah terjadwalkan asrama itu dalam	(MU.RM.1.03) Puasa sunnah ini dilakukan

	<p>diprogramkan <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter peserta didik?</p>	<p>pembinaan keagamaan ada kegiatan tahfidz (kegiatan tahfidz setiap anak setoran hafalan sama ustadz/ustadzah di kelasnya masing-masing), sholat berjamaah (Untuk shalat berjamaah seluruh anak <i>boarding</i> diwajibkan di masjid bagi putra), puasa sunnah (Dalam pembinaan ubudiyah selain sholat fardhu dan sholat sunnah yaitu dilaksanakannya puasa sunnah. Yang mana puasa sunnah ini dilakukan setiap senin dan kamis dan bulan-bulan tertentu. Yang bertujuan agar anak memiliki rasa empati dan menghargai orang yang sedang puasa. Juga dengan adanya kegiatan ini anak dilatih untuk bersabar. Tapi hukumnya tidak wajib dan tidak ada paksanaan, tetapi banyak dari anak-anak juga yang melaksanakan puasa senin-kamis. Dan untuk anak yang ingin berpuasa diminta untuk mendata namanya. Sebab dalam <i>boarding</i> memfasilitasi anak yang sahur dan buka puasa) dan lain-lain, Untuk pembinaan asrama kedisiplinan (Kedisiplinan menjadi salah satu pembinaan kehidupan berasrama. Anak dilatih untuk disiplin, karena di asrama jadwal mereka cukup dikatakan padat dibanding dengan anak yang non <i>boarding</i>. Terlebih utama dalam kegiatan malam asrama. Dengan begitu, tanpa mereka menyadarinya anak akan mulai terbiasa menerapkan karakter disiplin. Tidak disiplin dalam kegiatan saja, melainkan anak juga akan bisa disiplin dan terarah dalam kehidupannya), tanggung jawab lewat organisasi SOA, asa juga kajian kitab, pembinaan bahasa bahasa itu dengan weekly meeting (wekkly meeting dilaksanakan setiap malam Jumat termasuk kegiatan mingguan) kurang lebih itu mbak.</p>	<p>setiap Senin-Kamis dan bulan-bulan tertentu. Yang bertujuan agar anak memiliki rasa empati dan menghargai orang yang sedang puasa. Juga dengan adanya kegiatan ini anak dilatih untuk bersabar. Tapi hukumnya tidak wajib dan tidak ada paksanaan, tetapi banyak dari anak-anak juga yang melaksanakan puasa senin-kamis. Dan untuk anak yang ingin berpuasa diminta untuk mendata namanya. Sebab dalam <i>boarding</i> memfasilitasi anak yang sahur dan buka puasa.</p> <p>(MU.RM.1.03) Kedisiplinan menjadi salah satu pembinaan kehidupan berasrama. Anak dilatih untuk disiplin, karena di asrama jadwal mereka cukup dikatakan padat dibanding dengan anak yang non <i>boarding</i>. Terlebih utama dalam kegiatan malam asrama. Dengan begitu, tanpa mereka menyadarinya anak akan mulai terbiasa menerapkan karakter disiplin. Tidak disiplin dalam kegiatan saja, melainkan anak juga akan bisa disiplin dan terarah dalam kehidupannya</p>
<p>4.</p>	<p>Strategi apa yang digunakan pengasuh dalam impelementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?</p>	<p>Strategi yang digunakan (Pembiasaan yang dilakukan secara istiqomah. Dalam hal ini bisa dilihat dari kegiatan pagi anak <i>boarding</i> mulai masuk setengah tujuh sebelum pembelajaran berdo'a terlebih dahulu, anak juga dibiasakan untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru sebelum masuk kelas, dilanjut dengan anak dibiasakan tahfidz dengan didampingi bapak/ibu guru hafidz/hafidzah, melaksanakan sholat dhuha dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang ada di asrama), Kemudian ada (strategi keteladanan, saya</p>	<p>(MU.RM.2.01) Pembiasaan yang dilakukan secara istiqomah. Dalam hal ini bisa dilihat dari kegiatan pagi anak <i>boarding</i> mulai masuk setengah tujuh sebelum pembelajaran berdo'a terlebih dahulu, anak juga dibiasakan untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru sebelum masuk kelas, dilanjut dengan anak dibiasakan</p>

		<p>langsung terjun langsung di lapangan. Dalam artian langsung memberikan contoh pada anak-anak. Seperti dilingkungan asrama ketika saya bertemu dengan pengasuh lain saya membiasakan untuk menyapa bahkan terkadang anakpun saya sapa, saya juga membiasakan anak untuk menjaga lingkungan, anak selalu saya ingatkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama, dan saya mengusahakn selalu menjaga sikap baik dari perkataan maupun perbuatan ketika bersama mereka dan tidak lupa selalu menasehati mereka ketika mereka berbuat kesalahan), dan ada juga strategi <i>punishment</i> (Ada <i>punishment</i> yang hanya diperuntukkan kepada mereka yang melanggar tata tertib. Untuk pelanggaran yang anak <i>boarding</i> tidak taati alhamdulillah sejauh ini masih dalam kategori umum. Contohnya beberapa anak yang masih terlambat dalam mengikuti kegiatan, terlambat mengikuti shalat berjamaah, paling sering dilakukan anak didik itu dalam berbahasa mbak biasanya anak lupa kalau kesehariannya menggunakan bahasa Inggris dan Arab. Strategi ini bertujuan agar peserta didik merasa takut dan tidak selalu mengulangi kesalahannya) kalau saya pribadi ada tambahan strategi spay mba, spay itu mata-mata, dan spaynya sendiri dari anak-anak karena menurut saya ini memudahkan kita untuk memantau anak dengan spay. Dan strategi selebihnya kembali pada pengasuh masing-masing karena setiap pengasuh memiliki cara berbeda-beda, tetapi secara umumnya ya pengasuh menggunakan strategi itu.</p>	<p>tahfidz dengan didampingi bapak/ibu guru hafidz/hafidzah, melaksanakan sholat dhuha dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang ada di asrama. (MU.RM.2.01) Strategi keteladanan, saya langsung terjun langsung di lapangan. Dalam artian langsung memberikan contoh pada anak-anak. Seperti dilingkungan asrama ketika saya bertemu dengan pengasuh lain saya membiasakan untuk menyapa bahkan terkadang anakpun saya sapa, saya juga membiasakan anak untuk menjaga lingkungan, anak selalu saya ingatkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama, dan saya mengusahakn selalu menjaga sikap baik dari perkataan maupun perbuatan ketika bersama mereka dan tidak lupa selalu menasehati mereka ketika mereka berbuat kesalahan. (MU.RM.2.01) Ada <i>punishment</i> yang hanya diperuntukkan kepada mereka yang melanggar tata tertib. Untuk pelanggaran yang anak <i>boarding</i> tidak taati alhamdulillah sejauh ini masih dalam kategori umum</p>
5.	<p>Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang melanggar perturan dan tidak mengikuti kegiatan <i>boarding school</i> ?</p>	<p>Pastinya ada tata tertib dan peraturannya. Untuk mengatasi anak yang apabila tidak mengikuti kegiatan pasti ada hukumannya. Caranya seperti anak didik disuruh hafalan vocarb, membaca al-Qur'an, membaca istighfar seratus kali, sholwatan, disuruh sujud sambil istighfar, lari tiga sampai tujuh kali putaran , bahkan push up dan lain seterusnya. Karena beda pelanggaran beda punishment. Meskipun di tata tertib asrama sudah ada poin-poin pelanggarannya, tetapi kalau pelanggaran anak itu masih bisa di</p>	<p>(MU.RM.2.02) Untuk mengatasi anak yang apabila tidak mengikuti kegiatan pasti ada hukumannya. Caranya seperti anak didik disuruh hafalan vocarb, membaca al-Qur'an, membaca istighfar seratus kali, sholwatan, disuruh sujud sambil istighfar, lari tiga sampai tujuh kali putaran , bahkan push up dan lain seterusnya. Karena beda</p>

		toleran cara mengatasi kami ya cukup dengan yang tadi saya jelaskan mbak. Namun jika anak sudah melanggar di luar batas maka dari kami pengasuh langsung serahkan ke BK.	pelanggaran beda punishment.
6.	Bagaimana respon peserta didik dengan adanya berbagai kegiatan yang telah di programkan <i>boarding school</i> ?	Selain hasilnya cukup baik, alhamdulillah respon anak juga baik. Meskipun sebenarnya berbagai respon setiap anak didik itu berbeda-beda. Mulai dari anak merasa senang sampai anak kadang merasa capek dengan adanya kegiatan yang padat.	(MU.RM.3.01) alhamdulillah respon anak juga baik. Meskipun sebenarnya berbagai respon setiap anak didik itu berbeda-beda.
7.	Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boardsing school</i> di MTsN 1 Pati?	Untuk hasil implementasi pendidikan karakter melalui <i>boarding school</i> alhamdulillah cukup baik. Dan tingkat keberhasilannya dapat diukur dari visi dan misi dari program madrasah. Hasilnya juga ditunjukkan dengan anak melakukan berbagai kegiatan karakter pembiasaan seperti melaksanakan kegiatan keagamaan, membiasakan mengucapkan salam dengan menerapkan 5 S nah itu dapat meningkatkan karakter religiusnya, kemudian melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu melatih sikap disiplin pada anak, kemudian hasil dari bentuk tanggung jawab anak dilihat ketika mereka diberi tugas baik secara individu ataupun kelompok seperti dalam kegiatan SOA, melaksanakan hukuman yang diberikan dll, dan hasil dari sikap peduli lingkungan tampak dari adanya kegiatan gerakan budaya bersih dan membuang sampah pada tempatnya hal ini mengajarkan mereka untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan	(MU.RM.3.02) Untuk hasil implementasi pendidikan karakter melalui <i>boarding school</i> alhamdulillah cukup baik. Hasilnya juga ditunjukkan dengan anak melakukan berbagai kegiatan karakter pembiasaan seperti melaksanakan kegiatan keagamaan, membiasakan mengucapkan salam dengan menerapkan 5 S nah itu dapat meningkatkan karakter religiusnya, kemudian melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu melatih sikap disiplin pada anak, kemudian hasil dari bentuk tanggung jawab anak dilihat ketika mereka diberi tugas baik secara individu ataupun kelompok seperti dalam kegiatan SOA, melaksanakan hukuman yang diberikan dll, dan hasil dari sikap peduli lingkungan tampak dari adanya kegiatan gerakan budaya bersih dan membuang sampah pada tempatnya hal ini mengajarkan mereka untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan
8.	Bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter melalui <i>boarding</i>	Dampaknya lebih bisa disiplin terutama dalam menjalankan ibadah dan kegiatan-kegiatan asrama sesuai dengan jadwal harian yang sudah tertera, juga lebih bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dampak	(MU.RM.3.03) Dampaknya lebih bisa disiplin terutama dalam menjalankan ibadah dan kegiatan-kegiatan asrama sesuai dengan jadwal

	<i>school?</i>	lain awal masuk di <i>boarding</i> belum begitu terlihat sikap tanggung jawabnya tapi saat ini setelah di <i>boarding</i> sikap tanggung jawab anak mulai menonjol misalnya tanpa kita opyak i atau diingatkan mereka sudah tau kewajibannya masing-masing ini juga berdasar dari laporan orang tua mereka kepada pengasuh. Jadi mereka tidak hanya melakukannya di lingkungan asrama, tetapi juga di luar asrama.	harian yang sudah tertera, juga lebih bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dampak lain awal masuk di <i>boarding</i> belum begitu terlihat sikap tanggung jawabnya tapi saat ini setelah di <i>boarding</i> sikap tanggung jawab anak mulai menonjol misalnya tanpa kita opyak i atau diingatkan mereka sudah tau kewajibannya masing-masing ini juga berdasar dari laporan orang tua mereka kepada pengasuh. Jadi mereka tidak hanya melakukannya di lingkungan asrama, tetapi juga di luar asrama.
9.	Apakah siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru?	Ya sudah. Karena di asrama salam sedniri sudah menjadi pembiasaan bagi anak.	
10.	Apakah siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar?	Pasti mbak, sebelum melaksanakan kegiatan kita biasakan untuk berdoa dulu. Ya karena berdoa ini kan sudah menjadi suatu kewajiban, dengan berdoa kita berharap semua yang kita laksanakan agar diberikan kemudahan oleh Allah.	(MU.RM.1.05) Pasti mbak, sebelum melaksanakan kegiatan kita biasakan untuk berdoa dulu. Ya karena berdoa ini kan sudah menjadi suatu kewajiban
11.	Bagaimana bentuk kegiatan kegamaan di asrama?	Bentuk kegiatannya ya seperti setiap Kamis malam itu ada tahlilan/yasianan dan al-barzanji, terus ada kajian kitab, tadarus al-quran setiap hari, dan masih banyak lagi.	
12.	Apakah setiap harinya siswa sudah menjalankan kewajiban shalat 5 waktu?	Sejauh ini sudah. Dalam menjalankan kewajibannya dalam pelaksanaan shalat seluruh peserta didik diwajibkan berjamaah di masjid. Pastinya hal ini ditujukan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah. Selain itu dapat meningkatkan sikap spiritual anak, menumbuhkan nilai toleransi dan anak dilatih disiplin yang tidak hanya dalam ibadahnya saja melainkan juga dalam keseharian peserta didik.	(MU.RM.07) Dalam menjalankan kewajibannya dalam pelaksanaan shalat seluruh peserta didik diwajibkan berjamaah di masjid. Pastinya hal ini ditujukan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah. Selain itu dapat meningkatkan sikap spiritual anak, menumbuhkan nilai toleransi dan anak dilatih disiplin yang tidak hanya dalam ibadahnya saja melainkan juga dalam

			keseharian peserta didik.
13.	Bagaimana bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik di asrama?	Bentuk tanggung jawab banyak sekali. salah satunya dari piket kamar, sikap tanggung jawab dalam mengikuti segala bentuk kegiatan, tanggung jawab dalam keorganisasian yaitu bagian-bagian SOA dilatih untuk bertanggung jawab dengan seksinya masing-masing, tanggung jawab yang diberikan pengasuh dalam kegiatan weekly meeting, bentuk tanggung jawab dapat dilihat juga dari tugas menjadi muadzin dan imam, pembacaan ayat al-Qur'an setiap sore, dll.	MU.RM.1.08) Bentuk tanggung jawab yang dilakukana anak-anak salah satunya yaitu dalam keorganisasian yaitu bagian SOA yang dilatih untuk bertanggung jawab dengan seksinya masing-masing
14.	Bagaimana sikap peserta didik ketika diberi tanggung jawab secara mandiri maupun kelompok?	Bervariasi ya mba, tapi sejauh ini masih aman baik. Ya kalau diberikan tugas dari pengasuh mreka langsung mengerjakannya baik scara indiv maupun kelompok.	
15.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam menerapkan sikap disiplin?	Semua kegiatan itu anak dilatih untuk disiplin. Jadi diawal keteika mereka masuk ke asrama nanti ada namanya sosialisasi tata tertib pondik. Nah disitu nanti kita menjelaskan kepada mereka tentang peraturan yang ada di asrama.	
16.	Apakah terdapat kebijakan peraturan di <i>boarding school</i> ?	Iya ada mbak.	
17.	Bagaimana bentuk kegiatan peduli lingkungan di asrama?	Kalau di asrama peduli lingkungannya ada gerakan budaya bersih berupa kerja bakti pada hari Jumat dan kerja bakti akbar yang dilakukan pada hari Minggu, selain itu peserta didik selalu diingatkan dan dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar.	(MU.RM.1.12) Kalau di asrama peduli lingkungannya ada gerakan budaya bersih berupa kerja bakti pada hari Jumat dan kerja bakti akbar yang dilakukan pada hari Minggu, selain itu peserta didik selalu diingatkan dan dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya, S.Pd
 Jabatan : Pengasuh Asrama Putri
 Tanggal Wawancara : 10 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Di ruang komite

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang ibuk ketahui tentang pendidikan karakter?	Pengertian pendidikan karakter sendiri pendidikan untuk menumbuhkan potensi anak yang berkarakter. Jadi diri anak yang berkepribadian baik itu ditonjolkan, dijadikan sebagai pembiasaan disemua unsur dari karakter maupun kepribadian-kepribadian positif yang lain.	(AR.RM.1.01) Pengertian pendidikan karakter sendiri pendidikan untuk menumbuhkan potensi anak yang berkarakter. Jadi diri anak yang berkepribadian baik itu ditonjolkan, dijadikan sebagai pembiasaan disemua unsur dari karakter maupun kepribadian-kepribadian positif yang lain.
2.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Penerapannya di implementasikan lewat pembinaan kegiatan atau program-programnya <i>boarding school</i> yang sudah di rancang baik melalui kegiatan rutinan harian maupun mingguan.	
3.	Apa saja bentuk kegiatan yang diprogramkan <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter peserta didik?	Bentuk kegiatannya itu ada harian juga ada mingguan. Kegiatan hariannya sudah terjadwalkan dari program <i>boarding school</i> dan untuk kegiatan mingguan ada weekly meeting (Kegiatan mingguan weekly meeting bertujuan untuk melatih dan mengembangkan anak dalam berbahasa. Selain itu mbak anak dilatih untuk bisa tampil percaya diri di depan teman-temannya. Anak juga dilatih untuk bisa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh pengasuh melalui kegiatan <i>weekly meeting</i> , karena setiap anak sudah ada bagiannya masing-masing dan semua anak pasti akan tampil sesuai dengan bagiannya sendiri secara bergantian. Dalam pembinaan bahasa anak justru diwajibkan untuk berbicara menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dan untuk menambah kebahasaan mereka anak diwajibkan untuk setoran vocarb sebelum kegiatan dilaksanakan), tahlilan/yasinan dan al-barzanji (Jadi gini mbak sistemnya kegiatan tahlil dan al-barzanji itu dilakukan seminggu sekali setiap malam Jumat. Misalkan minggu	(AR.RM.1.03) Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak di asrama memiliki program kegiatan kerja bakti yaitu yang dilaksanakan seminggu dua kali setiap hari Jumat dan Minggu. Untuk menjaga lingkungan asrama agar tetap bersih ya mbak anak selalu diberikan arahan dan dibiasakke membuang sampah pada tempatnya. Ya karena di lingkungan asrama itu sudah disediakan berbagai jenis tempat sampah. Dan anak itu juga diberi piket harian untuk bersih-bersih kamarnya, membuang sampah, dll.Jadi peduli lingkungan dalam asrama melalui kegiatan cleaning (bersih-bersih (AR.RM.1.03) Dalam menanamkan karakter anak untuk berakhlakul karimah dengan membudayakan 5 S yaitu salam, senyum, sapa , sopan dan santun. Ketika anak

	<p>pertama ini tahlil, minggu kedua itu al-barzanji dan seterusnya seperti itu. Jadi modelnya itu diselang-seling. Bertujuan untuk menumbuhkan rasa kecintaan kita kepada Rasulullah. Selain itu, diharapkan anak mampu mengambil hikmah dari kisah Rasulullah), kegiatan kerja bakti setiap hari Jumat dan Ahad (Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak di asrama memiliki program kegiatan kerja bakti yaitu yang dilaksanakan seminggu dua kali setiap hari Jumat dan Minggu. Untuk menjaga lingkungan asrama agar tetap bersih ya mbak anak selalu diberikan arahan dan dibiasakke membuang sampah pada tempatnya. Ya karena di lingkungan asrama itu sudah disediakan berbagai jenis tempat sampah. Dan anak itu juga diberi piket harian untuk bersih-bersih kamarnya, membuang sampah, dll.Jadi peduli lingkungan dalam asrama melalui kegiatan cleaning (bersih-bersihlui kegiatan cleaning (bersih-bersih). Dengan rincian piket harian setiap kamar, setiap Jumat cleaningnya khusus di dalam asrama saja membersihkan kamar mandi, dan untuk hari Minggu cleaning akbar asrama), kegiatan organisasi SOA (Kegiatan SOA peserta didik dilatih untuk beroganisasi di lingkungan asrama. Kegiatan SOA juga dapat menerapkan sikap tanggung jawab kepada anak. Perlu diketahui bahwa sikap tanggung jawab ini tidak hanya pada organisasi SOA saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari seluruh peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab. Jadi segala bentuk pelaksanaanya sudah dihandle mereka. Sebagai pengasuh tidak terlepas dalam peranannya, kita juga tetap memantau mereka, memberikan arahan dan mengevaluasi mereka. Dalam sikap tanggung jawab anak juga diberikan tanggung jawab melalui member kamar dan juga tanggung jawab terhadap satu generasinya), kegiatan pembinaan akhlakul karimah (Ya salah satunya dalam menanamkan karakter anak untuk berakhlakul karimah dengan membudayakan 5 S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun.</p>	<p>bertemu dengan salah satu pengasuh pasti langsung mengucapkan salam. Hal ini ditujukan agar anak itu punya etika unggah-ungguhnya mbak. Jadi sopan santunnya anak bisa dikontrol melalui pembinaan ini</p> <p>(AR.RM.1.03) Kegiatan SOA peserta didik dilatih untuk beroganisasi di lingkungan asrama. Kegiatan SOA juga dapat menerapkan sikap tanggung jawab kepada anak. Perlu diketahui bahwa sikap tanggung jawab ini tidak hanya pada organisasi SOA saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari seluruh peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab</p> <p>(AR.RM.1.03) Jadi gini mbak sistemnya kegiatan tahlil dan al-barzanji itu dilakukan seminggu sekali setiap malam Jumat. Misalkan minggu pertama ini tahlil, minggu kedua itu al-barzanji dan seterusnya seperti itu. Jadi modelnya itu diselang-seling. Bertujuan untuk menumbuhkan rasa kecintaan kita kepada Rasulullah. Selain itu, diharapkan anak mampu mengambil hikmah dari kisah Rasulullah</p> <p>(AR.RM.1.03) Kegiatan mingguan weekly meeting bertujuan untuk melatih dan mengembangkan anak dalam berbahasa. Selain itu mbak anak dilatih untuk bisa tampil percaya diri di depan teman-temannya. Anak juga dilatih untuk bisa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh pengasuh melalui kegiatan weekly meeting, karena setiap anak sudah ada bagiannya masing-masing dan semua anak pasti akan tampil sesuai dengan bagiannya sendiri secara bergantian. Dalam</p>
--	--	---

		<p>Ketika anak bertemu dengan salah satu pengasuh pasti langsung mengucapkan salam. Hal ini ditujukan agar anak itu punya etika unggah-ungguhnya mbak. Jadi sopan santunnya anak bisa dikontrol melalui pembinaan ini. Nah, ketika mereka bertemu kok tidak mengucapkan salam entah mereka lupa atau apa, dari kita sendiri yang mengucapkan salam terkadang juga kalaun saya pribadi langsung wa'alaikumsalam. Secara otomatis mereka langsung mengucapkan salam),</p> <p>Tahfidz yang dilaksanakn setiap hari dua kali yaitu pagi dan malam, tadarus al-Qur'an juga ada, dan masih banyak lagi.</p>	<p>pembinaan bahasa anak justru diwajibkan untuk berbicara menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dan untuk menambah kebahasaan mereka anak diwajibkan untuk setoran vocarb sebelum kegiatan dilaksanakan.</p>
4.	<p>Strategi apa yang digunakan pengasuh dalam impelementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?</p>	<p>Strategi secara umum yang digunakan disini ada strategi pembiasaan (Melakukan pembiasaan istiqomah pagi, dibiasakan infaq setiap hari, dibiasakan untuk berakhlakul karimah dengan pembiasaan 5S, di asrama diwajibkan shalat berjamaah, pembiasaan budaya bersih di lingkungan asrama yang dilakukan setiap hari Jumat dan Minggu, dan lain sebagainya), (Strategi keteladanan di asrama juga kita terapkan dalam mendidik anak. Misalnya dari hal paling kecil ya mbak ketika saya melihat sampah di dekat saya kemudian saya ambil dan buang ke tempat sampah yang ada didekat siswa. Selain membuat mereka sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan, mereka saya nasihati dan spontan saya menyuruh mereka untuk melakukan hal tersebut. Karena seusia mereka jika kita hanya memberikan contoh saja tanpa diseimbangi dengan arahan atau nasihat kepekaan mereka masih belum sepenuhnya ada) sama memberikan hukuman dan kalau dari saya caranya dengan pendekatan anak mba.</p>	<p>(AR.RM.2.01) Melakukan pembiasaan istiqomah pagi, dibiasakan infaq setiap hari, dibiasakan untuk berakhlakul karimah dengan pembiasaan 5S, di asrama diwajibkan shalat berjamaah, pembiasaan budaya bersih di lingkungan asrama yang dilakukan setiap hari Jumat dan Minggu, dan lain sebagainya</p> <p>(AR.RM.2.01) Strategi keteladanan di asrama juga kita terapkan dalam mendidik anak. Misalnya dari hal paling kecil ya mbak ketika saya melihat sampah di dekat saya kemudian saya ambil dan buang ke tempat sampah yang ada didekat siswa. Selain membuat mereka sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan, mereka saya nasihati dan spontan saya menyuruh mereka untuk melakukan hal tersebut. Karena seusia mereka jika kita hanya memberikan contoh saja tanpa diseimbangi dengan arahan atau nasihat kepekaan mereka masih belum sepenuhnya ada.</p>
5.	<p>Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang melanggar perturan dan</p>	<p>Kalau saya pribadi cara mengatasi anak yang melanggar peraturan dekati anak. Terkadang kalau misal ada anak yang telat berjamaah saya suruh baca al-Qur'an.</p>	

	tidak mengikuti kegiatan <i>boarding school</i> ?		
6.	Bagaimana respon peserta didik dengan adanya berbagai kegiatan yang telah di programkan <i>boarding school</i> ?	Respon siswa secara keseluruhan baik dan bervariasi. Ya positif tapi masih berproses.	
7.	Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boardsing school</i> di MTsN 1 Pati?	Menurut saya hasilnya aman dan cukup baik. Dilihat dari perubahan perilaku siswa sebelum masuk <i>boarding</i> dan setelah masuk <i>boarding</i> . Karena memang disini mereka masih dalam tahapan berproses. Setiap jenjang pasti akan terlihat dan mengalami perubahannya. Kalo saya lihat semakin naik ke jenjang mereka akan lebih memahami dan lebih mengerti. Hasil pendidikan karakter pada anak akan terlihat pada saat mereka melaksanakan segala bentuk kegiatan yang ada di asrama, entah itu dari bentuk melaksanakan kewajibannya, menaati tata tertib dan peraturan yang telah dibijakkan oleh asrama, kegiatan belajar mengajar, dan segala efektivitas lainnya. Dengan kesadarannya sendiri tanpa pengasuh ngopyak i melakukan ini itu mereka sudah mengerti waktunya.	(AR.RM.3.02) Menurut saya hasilnya aman dan cukup baik. Dilihat dari perubahan perilaku siswa sebelum masuk <i>boarding</i> dan setelah masuk <i>boarding</i> . Hasil pendidikan karakter pada anak akan terlihat pada saat mereka melaksanakan segala bentuk kegiatan yang ada di asrama, entah itu dari bentuk melaksanakan kewajibannya, menaati tata tertib dan peraturan yang telah dibijakkan oleh asrama, kegiatan belajar mengajar, dan segala efektivitas lainnya.
8.	Bagaimana dampak dari implementasi pendidikan karakter melalui <i>boarding school</i> ?	Adanya program <i>boading school</i> ini jelasnya dapat memberikan dampak terhadap peserta didik dalam berkarakter, beribadah, dan berakhlak kepada orang yang lebih tua. Misalnya tanpa di opyak i anak sudah tahu kewajibannya kalau waktunya sholat mereka langsung bergegas menuju mushola ini kan merupakan bentuk tanggung jawab mereka dalam beribadah, dan ketika bertemu dengan pengasuh atau bapak/ibu guru lainnya selalu menunduk dan mengucapkan salam baik di lingkungan asrama atau diluar asrama.	(RA.RM.3.03) Adanya program <i>boading school</i> ini jelasnya dapat memberikan dampak terhadap peserta didik dalam berkarakter, beribadah, dan berakhlak kepada orang yang lebih tua. Misalnya tanpa di opyak i anak sudah tahu kewajibannya kalau waktunya sholat mereka langsung bergegas menuju mushola ini kan merupakan bentuk tanggung jawab mereka dalam beribadah, dan ketika bertemu dengan pengasuh atau bapak/ibu guru lainnya selalu menunduk dan mengucapkan salam baik di lingkungan asrama atau diluar asrama.

9.	Apakah siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru?	Iya, peserta didik selalu mengucapkan salam. Karena itu sudah menjadi budaya 5 S dalam membentuk akhlakul karimah mereka.	(AR.RM.1.04) Iya, peserta didik selalu mengucapkan salam. Karena itu sudah menjadi budaya 5 S dalam membentuk akhlakul karimah mereka.
10.	Apakah siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar?	Selalu kalo itu.	
11.	Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan di asrama?	Kegiatan keagamaannya di asrama seperti tahlilan, al-berzanji, ada ngaji kajian kitab Ada ngaji kajian kitab. Kegiatan kajian kitab dapat menambah pengetahuan ilmu agama islam dan pengetahuan dalam hal keagamaan. Tentunya dapat membentuk karakter religius, tahfidz yang dilakukan setiap hari itu dua kali pagi dan malam dan ini diwajibkan bagi seluruh anak <i>boarding</i> , dan lain-lain.	(AR.RM.1.06) Ada ngaji kajian kitab Ada ngaji kajian kitab. Kegiatan kajian kitab dapat menambah pengetahuan ilmu agama islam dan pengetahuan dalam hal keagamaan. Tentunya dapat membentuk karakter religius.
12.	Apakah setiap harinya siswa sudah menjalankan kewajiban shalat 5 waktu?	Alhamdulillah sudah, Dalam melaksanakan ibadah sholat anak yang di asrama diwajibkan untuk shalat berjamaah. Tujuannya ya mbak, biar anak itu bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Tentunya juga bisa menumbuhkan karakter religius anak, juga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, dan disiplin waktu dalam melaksanakan shalat.	(AR.RM.1.07) Dalam melaksanakan ibadah sholat anak yang di asrama diwajibkan untuk shalat berjamaah. Tujuannya ya mbak, biar anak itu bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Tentunya juga bisa menumbuhkan karakter religius anak, juga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, dan disiplin waktu dalam melaksanakan shalat.
13.	Bagaimana bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik di asrama?	Bentuk tanggung jawabnya yaitu dari hal kecil piket harian kamar, tanggung jawab juga dibuktikan dengan SOA yang harus bertanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing, adanya kegiatan <i>weekly meeting</i> peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah diberikan, selain itu tanggung jawab dengan mengikuti segala kegiatan yang diadakan <i>boarding</i> , hampir semua orang itu punya tanggung jawab karena punya peran masing-masing,	

		kurang lebih seperti itu mbak.	
14.	Bagaimana sikap peserta didik ketika diberi tanggung jawab secara mandiri maupun kelompok?	Tentunya sikap dari setiap anak sangat beranekaragam mbak. Ada yang merasa senang, santai bahkan ada juga yang merasa capek. Ya karena memang di <i>boarding school</i> dapat dikatakan jadwalnya padat dengan berbagai kegiatan.	
15.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam menerapkan sikap disiplin?	Hampir semuanya, karena setiap kegiatan itu dihitung. Bentuknya ya terdapat jadwal kegiatan-kegiatan yang diprogramkan, dengan adanya tata tertib dan peraturan asrama, dan lain-lain.	
16.	Apakah terdapat kebijakan peraturan di <i>boarding school</i> ?	Ada mbak, peraturan yang ada di asrama itu agar mereka dapat disiplin.	
17.	Bagaimana bentuk kegiatan peduli lingkungan di asrama?	peduli lingkungan melalui cleaning harian dan mingguan dengan diadakan jadwal piket harian, diadakan seminggu dua kali kerja bakti pada hari Jumat dan Minggu. anak juga dilatih untuk tidak merusak lingkungan yang ada di asrama dan anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ustadz Dwi Prastyanto, S.Pd
 Jabatan : Pengasuh Asrama Putra
 Tanggal Wawancara : 10 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Di depan ruang guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter itu pendidikan yang membentuk sikap atau perilaku anak yang arahnya ke arah islam, salah satunya disini ada budaya 5 S. Dalam kesehariannya mereka terbiasa memberikan (salam, senyum kepada siapapun).	
2.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Karakter itu dibentuk karena lingkungan salah satunya ya di asrama. Di asrama dalam penerapannya melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung ke arah situ atau karakter, kemudian pembiasaan dengan beberapa kegiatan dan pembiasaan sendiri itu ya harus continue dilakukan secara terus-menerus.	
3.	Apa saja bentuk kegiatan yang diprogramkan <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter peserta didik?	Bentuk kegiatan ada banyak. Ada bimbingan tahfidz (Bimbingan tahfidz <i>boarding</i> dilaksanakan sehari dua kali. Mereka tidak hanya setor hafalan saja, melainkan juga dari ustadz/ustadzah memberikan arahan kepada anak. Disamping itu mba, dapat meningkatkan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid karean dengan bimbingan tahfidz setelah di <i>boarding</i> mereka ada perkembangan (sek mbien durung lancar ngajine siaki lancar, sek sedurunge nang <i>boarding</i> anggeran lek ngaji gak neapno tajwide saiki anak luwih apik ngajine), memunculkan nilai kerja keras anak sebab anak yang di asrama diwajibkan minimal sebelum lulus sudah hafal juz 30 itu dari sisni bisa dilihat nilai kerja kerasnya, dan lain-lain Tahfidz pagi dilakukan sebelum KBM sekitar jam 06.30-07.30 jadi seluruh peserta didik <i>boarding school</i> diwajibkan untuk mengikuti tahfidz pagi, karena ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dari mereka. Kemudian tahfidz malam dimulai setelah pelaksanaan shalat maghrib berjamaah), dibina untuk shalat berjamaah bagi seluruh anak <i>boarding</i> , tahlilan dan al-barzanji setiap Kamis malam Jumat, kerja bakti program pelaksanaan seminggu sekali, kedisiplinan dengan tepat waktu, <i>weekly meeting</i> (setiap hari kamis termasuk kegiatan mingguan), (Kegiatan tadarus al-qur'an dilakukan dua kali dalam sehari	(DP.RM.1.03) Bimbingan tahfidz <i>boarding</i> dilaksanakan sehari dua kali. Mereka tidak hanya setor hafalan saja, melainkan juga dari ustadz/ustadzah memberikan arahan kepada anak. Disamping itu mba, dapat meningkatkan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid karean dengan bimbingan tahfidz setelah di <i>boarding</i> mereka ada perkembangan (sek mbien durung lancar ngajine siaki lancar, sek sedurunge nang <i>boarding</i> anggeran lek ngaji gak neapno tajwide saiki anak luwih apik ngajine), memunculkan nilai kerja keras anak sebab anak yang di asrama diwajibkan minimal sebelum lulus sudah hafal juz 30 itu dari sisni bisa dilihat nilai kerja kerasnya, dan lain-lain.

		yaitu sore dan sesudah maghrib. Sistem tadarusnya itu saling simak menyimak. Untuk tujuannya sendiri ya mba, mampu memperlancar bacaan anak dalam membaca al-qur'an. Selain itu, dengan kegiatan ini akan menumbuhkan nilai gemar membaca (suka ngaji), memiliki rasa tanggung jawab dan dapat berkomunikasi) dan kegiatan harian yang lainnya mbak.	(DP.RM.1.03) Kegiatan tadarus al-qur'an dilakukan dua kali dalam sehari yaitu sore dan sesudah maghrib. Sistem tadarusnya itu saling simak menyimak. Untuk tujuannya sendiri ya mba, mampu memperlancar bacaan anak dalam membaca al-qur'an. Selain itu, dengan kegiatan ini akan menumbuhkan nilai gemar membaca (suka ngaji), memiliki rasa tanggung jawab dan dapat berkomunikasi
4.	Strategi apa yang digunakan pengasuh dalam impelementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Biasanya strategi yang digunakan disini lebih ke pembiasaan (Pembiasaan yang dilakukan di asrama hal kecilnya seperti pada saat anak bertemu dengan pengasuh mengucapkan salam dan menundukkn kepala. Ya dengan penerapan budaya 5S (salam,senyum, sapa, sopan dan santun), ada lagi keteladanan (keteladaan dengan memberikan contoh yang baik kepada anak), selain itu mbak <i>punishment</i> (<i>punishment</i> atau pemberian hukuman kepada anak yang melanggar peraturan), pokoknya selebihnya itu tergantung pada setiap pengasuh, karena setiap pengasuh punya cara sendiri-sendiri.	(DP.RM.2.01) Pembiasaan yang dilakukan di asrama hal kecilnya seperti pada saat anak bertemu dengan pengasuh mengucapkan salam dan menundukkn kepala. Ya dengan penerapan budaya 5S (salam,senyum, sapa, sopan dan santun).
5.	Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang melanggar perturan dan tidak mengikuti kegiatan <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Cara mengatasi itu ada tahap-tahapannya, peringatan sekaligus kita bimbing dan memberikan hukuman, dipanggil orang tuannya jika dengan beberapa kali dipanggil orang tuannya tapi tidak mempan dalam artian tidak berpengaruh, maka kebijakannya diserahkan/ dikembalikan kepaad orang tua.	
6.	Bagaimana respon peserta didik dengan adanya berbagai kegiatan yang telah di programkan <i>boarding school</i> ?	Respon anak berbeda-beda mbak. ya bervariasilah. Tapi secara keseluruhan ya oke baik.	
7.	Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boardsing school</i> di MTsN 1 Pati?	Alhamdulillah, artinya cukup berhasil. Mungkin kalau di presentase 80% dan itu juga respon dari orang tua.	

8.	Bagaimana dampak implemenetasi pendidikan karakter melalui <i>boarding school</i> ?	Untuk dampaknya banyak ya mbak, salah sijine iku mbak biasane mba anak-anak iku lek ketemu guru atau orang tua temene waktu di sambangi pasti langsung salim.	(DP.RM.3.03) Biasane mba anak-anak iku lek ketemu guru atau orang tua temene waktu di sambangi pasti langsung salim.
9.	Apakah siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru?	Secara umum ya sudah. Apalagi anak yang di asrama itu malah diwajibkan menerapkan 5 S ketika bertemu dengan bapak/ibu guru.	
10..	Apakah siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar?	Ya pasti itu mbak.	
11.	Bagaimana bentuk kegiatan kegamaan di asrama?	Kegiatan keagamaan yang ada di asraama itu setiap seminggu sekali diadakan tahlilan/yasinan dan al-berzanji. Ada tahfidz, tadarus setiap sore.	(DP.RM.1.06) Kegiatan keagamaan yang ada di asraama itu setiap seminggu sekali diadakan tahlilan/yasinan dan al-berzanji.
12.	Apakah setiap harinya siswa sudah menjlaankan kewajiban sholat 5 waktu?	Iya sudah, meskipun disisni anak juga masih proses dalam hal itu.	
13.	Bagaimana bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik di asrama?	Bisa dilihat pada saat anak menjalankan tugasnya seperti menjadi imam sholat, menjadi pemimpin tahlilan/al-barzanji, kemudian tanggung jawab dalam tugas di kegiatan weekly meeting. Ya sebenarnya banyak ya mbak.	
14.	Bagaimana sikap peserta didik ketika diberi tanggung jawab secara mandiri maupun kelompok?	Untuk sikap mereka bervariasi. Ada yang seneng, ada yang sebaliknya.	
15.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam menerapkan sikap disiplin?	kalau menurut saya semua kegiatan yang dilakukan mereka menunjukkan sikap disiplin, ya karena ada jadwal yang sudah terjadwalkan. Mau ga mau mereka harus melaksanakan.	(DP.RM.01.10) Semua kegiatan yang dilakukan mereka menunjukkan sikap disiplin, ya karena ada jadwal yang sudah terjadwalkan.
16.	Apakah terdapat kebijakan	Sudah pasti ada mbak.	

	peraturan di <i>boarding school</i> ?		
17.	Bagaimana bentuk kegiatan peduli lingkungan di asrama?	Setiap hari minggu diadakan kerja bakti akbar di lingkungan asrama.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nimas Aninnisa Rifani Budiono
 Profesi : Peserta didik *Boarding* Kelas VII D
 Tanggal Wawancara : 14 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Di dalam kelas VII B

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter menajarkan kita untuk berperilaku baik.	
2.	Menurut kamu seberapa penting pendidikan karakter itu ditanamkan?	Penting kak, soalnya kalau tidak ada karakter itu gabakal ada etika. Kalau gaada etika kan ga sopan ya jadi sikapnya bisa dinilai.	
3.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Implementasi dalam pendidikan karakter disini itu dengan pembinaan dari berbagai kegiatan di asrama.	
4.	Apa saja bentuk kegiatan yang diprogramkan <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter peserta didik?	Kegiatannya itu ya mulai pagi tahfidz, terus juga kaya shalat tahajud sunnah disini itu kaya diwajibkan, shalat berjamaah (Shalat berjamaah peserta didik diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah dan bahkan yang menjadi imam shalatnya itu dari kita sendiri kak. Tetapi sebelum menjadi imam itu kita diseleksi dulu dan diberikan semacam pembinaan dari pengasuh. Terus juga shalat sunnah seperti tahajud, rawatib disini itu semuanya bakalan diwajibkan), (Pembinaan di asrama juga kita dilatih untuk berpuasa sunnah. Kalo puasa sunnah Senin-Kamis itu hukumnya kalau di asrama tidak diwajibkan. Tetapi kalau puasa sunnah yang lainnya seperti puasa di bulan rajab pengasuh menganjurkan kita semua untuk berpuasa), terus juga apa namanya kegiatan yasinan dan al-barzanji, kalau malam minggu ada baca al-qur'an bareng-bareng sama tadarus sambung ayat, setiap malam itu ada study night, pembinaan akhlakul karimah (Di lingkungan asrama dalam menanamkan karakter akhlakul karimah pembiasaanya dengan menerapkan 5 S. Ketika bertemu dengan pengasuh pasti salam atau menyapa. Terkadang ketika kita lagi asik	(NA.RM.1.04) Shalat berjamaah peserta didik diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah dan bahkan yang menjadi imam shalatnya itu dari kita sendiri kak. (NA.RM.1.04) Di lingkungan asrama dalam menanamkan karakter akhlakul karimah pembiasaanya dengan menerapkan 5 S. Ketika bertemu dengan pengasuh pasti salam atau menyapa. Terkadang ketika kita lagi asik ngobrol sama teman-teman tidak sadar kalau ada pengasuh lewat malah dari pengasuhnya sendiri yang mengucapkan salam atau juga biasanya langsung Wa'alaikumsalam. Pembinaan di asrama juga kita dilatih untuk berpuasa

		ngobrol sama teman-teman tidak sadar kalau ada pengasuh lewat malah dari pengasuhnya sendiri yang mengucapkan salam atau juga biasanya langsung Wa'alaikumsalam. Jadi spontan kita mengucapkan assalamu'alaikum pak/bu seperti itu).	sunnah. Kalo puasa sunnah Senin-Kamis itu hukumnya kalau di asrama tidak diwajibkan. Tetapi kalau puasa sunnah yang lainnya seperti puasa di bulan rajab pengasuh menganjurkan kita semua untuk berpuasa. Jadi pengasuh itu selalu mengingatkan dan memberikan nasihat kalau hukum puasa di bulan rajab itu pahalannya banyak. Ya pokoknya selalu di kasih pengertian oleh pengasuh.
5.	Strategi apa yang digunakan pengasuh dalam impelementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Biasanya pengasuh menerapkan strategi pembiasaan (strategi pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari), lalu pengasuh selalu memberikan contoh (Mislanya kalau kita lupa mengucapkan salam pengasuh seniri yang salam dan menyapa kita), dan caranya ada juga sejenis pemberian hukum kak.	
6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai kegiatan yang telah di programkan <i>boarding school</i> ?	Kalau yang saya rasakan baik-baik saja kak. Karena saya enjoy ngerjainnya.	
7.	Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boardsing school</i> di MTsN 1 Pati?	Untuk hasilnya ya kak sudah cukup baik. Karena dengan adanya berbagai kegiatan itu bisa mendukung karakter kita.	
8.	Apakah kamu mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru?	Sudah.	

9.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar?	Iya kak.	
10.	Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan di asrama?	Bentuk kegiatan keagamaan di asrama itu banyak ya kak mulai dari sholat berjamaah, kemudian ada tahfidz, ngaji tadarusan setiap sore, setiap seminggu sekali di asrama diadakan tahlilan dan al-barzanji.	
11.	Apakah setiap harinya kamu sudah menjalankan kewajiban sholat 5 waktu?	Alhamdulillah iya kak.	
12.	Bagaimana bentuk tanggung jawab yang kamu lakukan di asrama?	Saya mengikuti segala kegiatan yang ada di asrama, kemudian kalau sehabis makan saya langsung cuci piring, sama saya melaksanakan hukuman dari pengasuh ketika melanggar tata tertib.	
13.	Apakah kamu sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pengasuh?	Kalau dikatakan iya belum sepenuhnya kak. Tapi kalau di asrama saya rasa cukup bisa.	
14.	Bagaimana sikap kamu ketika diberi tanggung jawab secara mandiri maupun kelompok?	Sikap saya seneng kak.	
15.	Apa saja bentuk kegiatan yang kamu lakukan dalam menerapkan sikap disiplin?	Saya menaati tata tertib yang ada di asrama, melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu karena di asrama itu setiap mau pelaksanaan kegiatan ada counting dari pengasuh sendiri atau juga dari kakak-kakak SOA.	
16.	Adakah kebijakan peraturan di <i>boarding</i>	Ada kak.	(NA.RM.1.13) Ada kak

	<i>school?</i>		
17.	Apakah kamu pernah melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan <i>boarding school?</i>	Pernah kak. Saya telat mengikuti shalat berjamaah sama melanggar tidak berbahasa di asrama.	
18.	Bila ada, bagaimana peran guru dalam mengatasi peserta didik yang melanggar peraturan?	Lebih memberikan hukuman bagi anak yang melanggar. Hukumannya ya macam-macam tergantung level yang dilanggar.	
19.	Bagaimana bentuk kegiatan peduli lingkungan di asrama?	Tidak membuang sampah sembarangan, mengambil sampah yang ada di lingkungan sekitar, kerja bakti setiap seminggu sekali.	(NA.RM.1.15) Tidak membuang sampah sembarangan, mengambil sampah yang ada di lingkungan sekitar, kerja bakti setiap seminggu sekali.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Azizah Nur Fauziah Yusuf
 Profesi : Peserta didik *Boarding* Kelas VIII A
 Tanggal Wawancara : 14 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Di dalam kelas VII B

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?	Menurut saya pendidikan karakter itu sangat dibutuhkan. Karena setiap karakter berbeda-beda kan, kalau misalnya kita mencoba untuk menoleransi itu nanti akan terbuat seperti yang berbeda tapi bermakna.	
2.	Menurut kamu seberapa penting pendidikan karakter itu ditanamkan?	Menurut saya sangat penting. Tapi tergantung setiap orang yang mau melakukannya.	
3.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Pnerapnnya melalui pembinaan kak kalau di asrama. Ya melalui dengan adanya berbagai kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan <i>boarding</i> .	
4.	Apa saja bentuk kegiatan yang diprogramkan <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter peserta didik?	Kalau kegiatannya itu banyak ya kak. Mulai kegiatan shalat berjamaah (Seluruh santri putra maupun santri putri itu semuanya diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah, nah untuk imam sholat baik putra atau putri dari kita sendiri. Jadi sistemnya untuk menjadi imam itu digilir, tetapi yang lebih diutamakan atau diprioritaskan untuk menjadi imam itu dari anak kelas IX. Sebelum terpilih menjadi imam sholat itu ada semacam pembinaan imam sholat yang langsung di bimbing oleh pengasuh asrama. Begitupun juga yang sebagai muadzin), puasa sunnah juga iya setiap senin-kamis, untuk kegiatan minggunya ada yasinan dan al-barzanji, di asrama juga di pembinaan akhlakul karimah jadi setiap ada pengasuh diwajibkan untuk menerapkan 5 S, kegiatan tanggung jawab melalui SOA (Kegiatan tanggung jawab melalui SOA. Karena SOA melatih kita untuk tidak hanya bertanggung jawab pada diri sendiri, melainkan seluruh asrama, sesuai dengan perannya masing-masing. Ada yang sebagai ta'mir, keamanan, kebersihan, keagamaan dan lain sebagainya. Bentuk tanggung jawab lainnya pada saat	(AN.RM.1.04) Seluruh santri putra maupun santri putri itu semuanya diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah, nah untuk imam sholat baik putra atau putri dari kita sendiri. (AN.RM.1.04) Kegiatan tanggung jawab melalui SOA.. Karena SOA melatih kita untuk tidak hanya bertanggung jawab pada diri sendiri, melainkan seluruh asrama, sesuai dengan perannya masing-masing. Ada yang sebagai ta'mir, keamanan, kebersihan, keagamaan dan lain sebagainya. (AN.RM.1.04) Kegiatan bahasa sendiri itu dengan adanya hafalan vocarb sebelum masuk kegiatan. Ada juga weekly meeting yang menjadi kegiatan rutin setiap seminggu sekali. Dan di asramapun kita diwajibkan untuk daily language

		<p>kita diberikan tugas di kegiatan <i>weekly meeting</i>. Dimana dalam kegiatan tersebut kita harus siap dan maju sesuai dengan gilirann yang sudah ada. Per jenjang kurang lebih ada enam orang yang bertugas, ada yang sebagai MC, tilawah, pidato, translater bahasa indonesia, inggris dan arab, dan lain sebagainya.), kegiata bersih budaya yang dilakukan seminggu dua kali, kegiatan (Kegiatan bahasa sendiri itu dengan adanya hafalan vocarb sebelum masuk kegiatan. Dan di asramapun kita diwajibkan untuk <i>daily language</i>), mungkin itu saja kak dari saya.</p>	
5.	<p>Strategi apa yang digunakan pengasuh dalam impelementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?</p>	<p>(Pengasuh selalu memberikan keteladanan. Kan disini itu ada 5 S ya kak nah kita itu selalu diingetin kalau semisalnya kalian itu bertemu dengan pengasuh atau siapapun yang ada disini baik itu petugas kebersihan, satpam atau yang lainnya itu usahain ucapkan salam kalau enggak ya senyum atau menunduk saja. Tapi pengasuh itu tidak hanya mengingatkan kita saja, melainkan pengasuh juga menerapkannya semisal dari kita yang bertemu tidak mengucapkan salam malah beliau sendiri yang mengucapkan salam kak. Jadi selain pembiasaan itu juga kalau menurut saya sebuah keteladanan yang baik), ada juga pembiasaan kak ya pembiasaan itu melalui kegiatan asrama, dan pengasuh selalu memberikan motivasi kepada peserta didik.</p>	<p>(AN.Rm.1.01) Pengasuh selalu memberikan keteladanan. Kan disini itu ada 5 S ya kak nah kita itu selalu diingetin kalau semisalnya kalian itu bertemu dengan pengasuh atau siapapun yang ada disini baik itu petugas kebersihan, satpam atau yang lainnya itu usahain ucapkan salam kalau enggak ya senyum atau menunduk saja. Tapi pengasuh itu tidak hanya mengingatkan kita saja, melainkan pengasuh juga menerapkannya semisal dari kita yang bertemu tidak mengucapkan salam malah beliau sendiri yang mengucapkan salam kak. Jadi selain pembiasaan itu juga kalau menurut saya sebuah keteladanan yang baik.</p>
6.	<p>Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai kegiatan yang telah di programkan <i>boarding school</i>?</p>	<p>Secara menyerluruh respon saya baik kak. Tapi terkadang kalau lagi banyak kegiatan ada event itu kan padat ya jadi kadang merasa capek tapi juga senang.</p>	
7.	<p>Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boardsing school</i> di MTsN 1 Pati?</p>	<p>Alhamdulillah hasilnya baik kak. Selain saya yang merasakan hasil dari pendidikan karakter itu, saya lihat juga hasilnya baik di teman-teman. Karena ketika kita sudah paham mana yang baik dan tidak untuk dilakuin.</p>	
8.	<p>Apakah kamu mengucapkan</p>	<p>Iya kak, karena di asrama itu dalam memebntuk akhlakul karimah dengan</p>	<p>(AN.RM.1.05) Iya kak, karena di asrama itu</p>

	salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru?	budaya 5 S. Jadi ketika bertemu dengan pengasuh baik di luar lingkungan asrama ataupun di dalam asrama pasti mengucapkan salam.	dalam membentuk akhlakul karimah dengan budaya 5 S.
9.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar?	Selalu kalau itu kak.	
10.	Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan di asrama?	Kalau bentuk kegiatannya pasti banyak kak. Misalnya sholat berjamaah, kegiatan tahfidz untuk menambah hafalan kita, tadarus al-qur'an yang dilakukan setiap seore, kegiatan rutin satu minggu sekali tahlilan dan al-barzanji, kajian kitab kuning juga ada.	(AN.RM.1.07) Kalau bentuk kegiatannya pasti banyak kak. Misalnya sholat berjamaah.
11.	Apakah setiap harinnya kamu sudah menjalankan kewajiban sholat 5 waktu?	Insyaallah sudah kak.	
12.	Bagaimana bentuk tanggung jawab yang kamu lakukan di asrama?	Saya melaksanakan kegiatan di asrama, Tanggung jawab saya melaksanakan tugas saya sebagai anggota SOA, Dalam kegiatan <i>wekly meeting</i> saya juga sudah melaksanakan tugas yang diberikan oleh pengasuh sesuai dengan yang didapatkan, Tanggung jawab dalam melaksanakan hukuman atas kesalahan yang saya perbuat, juga tanggung jawab dari piket harian.	
13.	Apakah kamu sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pengasuh?	Alahmdulillah sudah.	(AN.RM.1.10) Alhamdulillah sudah.
14.	Bagaimana sikap kamu ketika diberi tanggung jawab secara mandiri maupun kelompok?	Sikap saya seneng sih kak. Apalagi waktu kegiatan <i>weekly meeting</i> itu kan bentuk tanggung secara kelompok yang diberikan oleh pengasuh ya, senengnya kita bisa saling membantu dan sharing.	
15.	Apa saja bentuk kegiatan yang kamu lakukan dalam menerapkan	Mengikuti kegiatan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ada, Disiplin dengan menaati peraturan.	

	sikap disiplin?		
16.	Adakah kebijakan peraturan di <i>boarding school</i> ?	Iya ada kak.	
17.	Apakah kamu pernah melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan <i>boarding school</i> ?	Pernah kak.	
18.	Bagaimana peran guru dalam mengatasi peserta didik yang melanggar peraturan?	Pengasuh dalam mengatasinya itu melalui pendekatan terlebih dulu kita diberi nasihat, kalau bentuk hukumannya itu seperti membaca al-quran, membaca shalawat, istighfar gitu kak.	
19.	Bagaimana bentuk kegiatan peduli lingkungan di asrama?	Kerja bakti di lingkungan asrama.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Firli Aulia Ulfa
 Profesi : Peserta didik *Boarding* Kelas IX C
 Tanggal Wawancara : 14 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Di kelas VII B

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?	Yang saya tahu pendidikan karakter itu pendidikan dalam pembentuk akhlak.	
2.	Menurut kamu seberapa penting pendidikan karakter itu ditanamkan?	Penting banget sih. Apalagi ini generasinya sudah semakin pesat kalo semisalkan sekecil karakter kecilpun kalau sudah ga kokoh lagi bakalan berpengaruh banget diri sendiri.	
3.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Penerapan pendidikan karakter disini itu yang paling ditanemin itu ya karakter religius, kebersamaan, kekeluargaan, kepemimpinan dan dengan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di asrama.	
4.	Apa saja bentuk kegiatan yang diprogramkan <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter peserta didik?	Banyak kak. Kalau pembinaan keagamaan itu kaya sholat berjamaah, puasa sunah, yasinan, tahfidz, ada juga yang pembinaan asrama weekly meeting (Pembinaan bahasa <i>boarding school</i> melalui kegiatan <i>weekly meeting</i> kak. <i>Weekly meeting</i> dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat. Sebelum perfrom kita sudah dibentuk kelompok terlebih dahulu. Jadi sebelum tampil kita sudah tahu bagian kita masing-masing dan jauh-jauh hari yang akan perfrom bisa mempersiapkan materinya terlebih dahulu. Untuk pidatonya kita menggunakan tiga bahasa dan setiap jenjang itu dibedakan. Kalo kelas VII pidatonya menggunakan bahasa Indonesia, kalau kelas VIII pidatonya menggunakan bahasa Inggris dan untuk kelas IX sendiri menggunakan bahasa Arab. Selain kita dilatih untuk bisa percaya diri untuk berbicara di depan umum, adanya kegiatan <i>weekly meeting</i> ini juga melatih kita untuk memiliki sikap tanggung jawab. Karena setiap anak sudah diberikan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bagiannya), terus gerakan budaya bersih (Kegiatan gerakan budaya bersih setiap hari Jumat yang dilakukan di dalam asrama saja yaitu membersihkan	(FA.RM.1.04) Kegiatan gerakan budaya bersih setiap hari Jumat yang dilakukan di dalam asrama saja yaitu membersihkan seluruh kamar mandi asrama. Dan juga ada kegiatan kerja bakti akbar yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi. Kerja bakti akbar yang dilakukan di minggu pagi yaitu membersihkan lingkungan asrama baik luar maupun dalam. Kegiatan ini rutin dilakukan baik di lingkungan asrama putra maupun putri dan setiap harinnya juga ada piket harian. (FA.RM.1.04) Pembinaan bahasa <i>boarding school</i> melalui kegiatan <i>weekly meeting</i> kak. <i>Weekly meeting</i> dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat. Sebelum perfrom kita sudah dibentuk kelompok terlebih dahulu. Jadi sebelum tampil kita sudah tahu bagian kita masing-

		<p>seluruh kamar mandi asrama. Dan juga ada kegiatan kerja bakti akbar yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi. Kerja bakti akbar yang dilakukan di minggu pagi yaitu membersihkan lingkungan asrama baik luar maupun dalam dan setiap harinya juga ada piket harian. Kegiatan ini rutin dilakukan baik di lingkungan), kegiatan dalam berorganisasi (Di <i>boarding school</i> kita diajarkan untuk bertanggung jawab dengan dilatih berorganisasi lewat SOA (Structure Organization Az Zahrah). SOA ini semacam Osis kalau di madrasah, tapi kalo di asrama namanya SOA. Nah dalam SOA ini tugasnya tidak beda jauh dengan Osis madrasah. O iya kak Dalam SOA tidak hanya dilatih membentuk karakter tanggung jawab, namun juga melatih kita untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan dalam diri. Selain itu juga dilatih untuk tanggung jawab pada diri sendiri seperti harus menjaga barang-barang dengan baik, harus bertanggung jawab dengan segala perkataan dan perbuatan dan lain-lain), kurang lebihnya seperti itu kak.</p>	<p>masing dan jauh-jauh hari yang akan perform bisa mempersiapkan materinya terlebih dahulu. Untuk pidatonya kita menggunakan tiga bahasa dan setiap jenjang itu dibedakan. Kalo kelas VII pidatonya menggunakan bahasa Indonesia, kalau kelas VIII pidatonya menggunakan bahasa Inggris dan untuk kelas IX sendiri menggunakan bahasa Arab.</p> <p>(FA.RM.1.04) Di <i>boarding school</i> kita diajarkan untuk bertanggung jawab dengan dilatih berorganisasi lewat SOA (Structure Organization Az Zahrah). SOA ini semacam Osis kalau di madrasah, tapi kalo di asrama namanya SOA. Nah dalam SOA ini tugasnya tidak beda jauh dengan Osis madrasah</p>
5.	Strategi apa yang digunakan pengasuh dalam implemmentasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	<p>Strateginya pengasuh dengan pembiasaan (Disini pembiasaanya setiap pagi sebelum masuk kedalam kelas harus bersalaman dengan bapak/ibu guru, dilanjut pembiasaan istiqomah pagi dengan tahfidz, melaksanakan sholat dhuha, berdo'a bersama, diwajibkan untuk sholat berjamaah, kalo di lingkungan asrama ada pembiasaan yang setiap hari dan mingguan rutin), terus kalau di asrama putri itu strateginya juga ada kaya semacam perhitungan gitu kak untu pelaksanaan kegiatannya, pengasuh juga selalu memberi keteladanan.</p>	<p>(FA.RM.2.01) Disini pembiasaanya setiap pagi sebelum masuk kedalam kelas harus bersalaman dengan bapak/ibu guru, dilanjut pembiasaan istiqomah pagi dengan tahfidz, melaksanakan sholat dhuha, berdo'a bersama, diwajibkan untuk sholat berjamaah, kalo di lingkungan asrama ada pembiasaan yang setiap hari dan mingguan rutin.</p>
6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai kegiatan yang telah di programkan <i>boarding school</i> ?	<p>Kalau respon saya cukup optimal untuk melatih dan meningkatkan karakter anak.</p>	
7.	Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boardsing school</i> di MTsN 1	<p>Untuk keberhasilannya tergantung juga dengan orang yang menerima. Kalau saya pribadi cukup berhasil kak. Karena saya merasa ada perubahan sebelum dan sesudah masuk asrama kayak sekarang lebih</p>	

	Pati?	harus bisa disiplin dalam hal apapun.	
8.	Apakah kamu mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru?	Iya kak saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan pengasuh.	
9.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar?	Iya.	
10.	Bagaimana bentuk kegiatan kegamaan di asrama?	Kegiatannya ada sholat berjamaah, puasa sunnah, yasinan dan l-barzanji, tadarus al-qur'an bareng, tahfidz yang dilakukan sehari dua kali pagi dan malam, kemudian juga ada membaca al-qur'an secara mandiri, dan lain-lain.	
11.	Apakah setiap harinya kamu sudah menjalankan kewajiban sholat 5 waktu?	Alhamdulillah sudah kak. karena itu bentuk dari kewajiban yang harus kita laksanakan.	(FA.RM.1.08) Alhamdulillah sudah kak. karena itu bentuk dari kewajiban yang harus kita laksanakan.
12.	Bagaimana bentuk tanggung jawab yang kamu lakukan di asrama?	Karena di asrama kita selalu diingatkan oleh pengasuh untuk selalu menjaga perkataan dan perbuatan kita, bentuk tanggung jawab saya dalam hal itu berusaha untuk tidak berbicara kasar, kemudian dalam bentuk tanggung jawab yang lain dengan adanya kegiatan SOA karena dengan kita berorganisasi kita dilatih sepenuhnya untuk bertanggung jawab terhadap tugas kita sebagai anggota, kemudian tanggung jawab ketika pengasuh memberikan hukuman syaa laksanakan.	(FA.RM.1.09) Kemudian dalam bentuk tanggung jawab yang lain dengan adanya kegiatan SOA karena dengan kita berorganisasi kita dilatih sepenuhnya untuk bertanggung jawab terhadap tugas kita sebagai anggota.
13.	Apakah kamu sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pengasuh?	Alhamdulillah sudah kak.	(FA.RM.1.10) Alhamdulillah sudah kak.
14.	Bagaimana sikap kamu ketika diberi tanggung jawab secara mandiri maupun kelompok?	Saya merasa senang, karena ketika pengasuh memberikan amanah kepada saya, itu tandannya berarti pengasuh memiliki kepercayaan kepada saya.	

15.	<p>Apa saja bentuk kegiatan yang kamu lakukan dalam menerapkan sikap disiplin?</p>	<p>Di asrama dalam penerapan sikap disiplin dengan adanya peraturan asrama, shalat tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tepat waktu.</p>	
16.	<p>Adakah kebijakan peraturan di <i>boarding school</i>?</p>	<p>Ada kak, tata tertib dan peraturan di asrama itu.</p>	<p>(FA.1.13) Ada kak.</p>
17.	<p>Apakah kamu pernah melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan <i>boarding school</i>?</p>	<p>Pernah melanggar kaya seksi kebersihan kak. Akutu kan orangnya sering lupa biasanya kalau piket kamar itu buang sampah tapi aku lupa buang sampah ke tempat sampah. Nah itu nanti dicek seksi kebersihan jadi saya ketahuan. Hukumannya itu membuang sampah yang di lingkungan asrama kak. Sama saya paling sering melanggar di bahasa, kan di asrama wajib pakai bahasa arab dan inggris tapi saya keseringan pakai bahasa indonesia. Hukumannya kita suruh hafalan vocarb.</p>	
18.	<p>Bagaimana peran pengasuh dalam mengatasi peserta didik yang melanggar peraturan?</p>	<p>Kalau pengasuh cara mengatasinya biasanya diberikan semacam sanksi kak. Sanksinya itu tergantung dari apa yang sudah dilanggar misal kalau melanggar bahasa disuruh menambah kosakata hafalan, ada lagi membaca al-qur'an dan yang lainnya.</p>	
19.	<p>Bagaimana bentuk kegiatan peduli lingkungan di asrama?</p>	<p>Membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan barang bekas untuk dibuat sesuatu, dan ada budaya gerakan bersih yang dilakukan setiap hari Jumat dan Minggu.</p>	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Aditya Ilham Permana
 Profesi : Peserta didik *Boarding* Kelas IX B
 Tanggal Wawancara : 17 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Di dalam kelas VII B

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter itu semacam pendidikan yang semacam untuk menannaman karakter pada anak.	
2.	Menurut kamu seberapa penting pendidikan karakter itu ditanamkan?	Prndidikan karakter itu sendiri kan sangat penting ya kak. Soalnya dizaman sekarang yang sudah modern itu kan banyak yang sampai keluar jalur kalau kita tidak bisa menyeimbanginya.	(AI.RM.1.02) Prndidikan karakter itu sendiri kan sangat penting ya kak. Soalnya dizaman sekarang yang sudah modern itu kan banyak yang sampai keluar jalur kalau kita tidak bisa menyeimbanginya.
3.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Implementasi pendidikan karakternya itu melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan dari <i>boarding school</i> sendiri kak. Mulai bangun setengah empat langsung sholat tahajud, sembari menunggu sholat subuh dilanjut tilawah langsung persiapan sekolah sampai tiga karena yang anak <i>boarding</i> ada kelas peminatan, habis itu sholat asar dan ishoma disambung tilawah sore, jamaah maghrib, setelah itu tadarus al-quran sebentar, kemudian ada kelas tahfidz, jamaah sholat isya', kegiatan bahasa dan study night baru istirahat. Jadi penanaman karakter sudah ditanamkan dalam kegiatan rutin dalam <i>boarding school</i>	(AI.RM.1.03) Implementasi pendidikan karakternya itu melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan dari <i>boarding school</i> sendiri kak. Mulai bangun setengah empat langsung sholat tahajud, sembari menunggu sholat subuh dilanjut tilawah langsung persiapan sekolah sampai tiga karena yang anak <i>boarding</i> ada kelas peminatan, habis itu sholat asar dan ishoma disambung tilawah sore, jamaah maghrib, setelah itu tadarus al-quran sebentar, kemudian ada kelas tahfidz, jamaah sholat isya', kegiatan bahasa dan study night baru istirahat.
4.	Apa saja bentuk kegiatan yang diprogramkan dalam <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter peserta didik?	Kegiatan yang di programkan banyak ada sholat tahajud, kemudian juga ada ngaji habis subuh, terus shalat dhuha, sama ada mahalul qiyam habis dhuhur, kalau setiap malam itu ada kelas bahasa yaitu <i>weekly meeting</i> setiap satu minggu sekali (Dibagi per kelompok, kelas 7,8,dan 9 dijadikan satu nanti ada kortekesnya masing-masing iya itu nanti kaya kelas pidato tapi tergantung bahasanya. Kalau kelas 7 pakai bahasa indonesia, kelas 8 pakai bahasa inggris dan kelas 9 bahasa arab), pembinaan akhlakul karimah (Setiap kali kita bertemu dengan Bapak/Guru baik di	(AI.RM.1.04) Setiap kali kita bertemu dengan Bapak/Guru baik di lingkungan asrama maupun luar asrama mengucapkan salam kepada beliau. Karena ini sudah menjadi budaya kita jika bertemu dengan guru ataupun orang lain menerapkan salah satu dari 5 S. (AI.RM.1.04) gerakan budaya bersih dalam bentuk kegiatan peduli lingkungan di asrama

		lingkungan asrama maupun luar asrama mengucapkan salam kepada beliau. Karena ini sudah menjadi budaya kita jika bertemu dengan guru ataupun orang lain menerapkan salah satu dari 5 S. Biasanya kalau tidak salam ya menyapa sambil mengangguk. Dan terkadang kalau kita lupa tidak mengucapkan salam jika bertemu dengan pengasuh, biasanya dari pengasuh sendiri mengucapkan salam terlebih dahulu kalau tidak beliau langsung mengucapkan wa'alaikumsalam), ada gerakan budaya bersih (gerakan budaya bersih dalam bentuk kegiatan peduli lingkungan di asrama yaitu setiap hari Jumat dan Minggu. Dengan adanya kegiatan ini itu kita lebih tahu akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.)	yaitu setiap hari Jumat dan Minggu. Dengan adanya kegiatan ini itu kita lebih tahu akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.
5.	Strategi apa yang digunakan pengasuh dalam impelementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Sejauh ini yang saya tahu strategi pngasuh dengan cara pembiasaan (pembiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari), memberikan contoh kepada kita, kalau ada yang melanggar peraturan pasti dapat hukuman (Bentuk hukuman yang diberikan pengasuh bermacam-macam).	(IA.RM.2.01) Pengasuh juga menggunakan strategi punishment. Bentuk hukuman yang diberikan pengasuh bermacam-macam tergantung pada tingkat pelanggaran ynag dilakukan.
6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai kegiatan yang telah di programkan <i>boarding school</i> ?	Respon saya cukup baik kak. Tapi kadang juga kalau banyak kegiatan merasa capek.	
7.	Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boardsing school</i> di MTsN 1 Pati?	Sebenarnya untuk keberhasilannya tergantung pada orang yang menerima. Karena setiap orang memiliki respon yang berbeda. Kalau saya pribadi cukup berhasil kak. Hasilnya itu dulu sebelum saya masuk di <i>boarding</i> saya tipe anak yang malesan apalagi kalau masalah sholat pasti saya suka mennunda-nunda. Kalau sekarang semenjak di <i>boarding</i> saya ngerasa lebih bisa disiplin dan memanage waktu. Dan itu saya terapkan juga ketika dirumah, karena mungkin sudah menjadi kebiasaan jadi sebisa mungkin saya harus bisa disiplin dan tanggung jawab dalam hal apapun.	(AI.RM.3.02) Sebenarnya untuk keberhasilannya tergantung pada orang yang menerima. Kalau saya pribadi cukup berhasil kak. Hasilnya itu dulu sebelum saya masuk di <i>boarding</i> saya tipe anak yang malesan apalagi kalau masalah sholat pasti saya suka mennunda-nunda. Kalau sekarang semenjak di <i>boarding</i> saya ngerasa lebih bisa disiplin dan memanage waktu
8.	Apakah kamu mengucapkan salam ketika bertemu dengan	Iya kak pasti kalau itu. Karena kita selalu dibiaskan untuk menerapkan budaya 5S. Salah satunya ya itu ketika bertemu harus mengucapkan	

	Bapak/Ibu guru?	salam.	
9.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar?	Selalu, pasti berdoa terlebih dahulu.	
10.	Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan di asrama?	Tahlil dan al-barzanji, kegiatan tahfidz yang dilakukan setiap pagi dan malam, tadarus al-qur'an setiap sore, melaksanakan sholat berjamaah.	
11.	Apakah setiap harinya kamu sudah menjalankan kewajiban sholat 5 waktu?	Insyallah sudah kak.	
12.	Bagaimana bentuk tanggung jawab yang kamu lakukan di asrama?	Bentuk tanggung jawab saya dengan menjalankan tugas sebagai anggota SOA dan tanggung jawab dalam segala bentuk kegiatan. Ya kalau masalah tanggung jawab sendiri itu pasti terhadap diri sendiri, sesama dan terlebih utama tanggung jawab pada Allah seperti itu kak menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya, kurang lebih kaya gitu sih kak, Di kegiatan <i>weekly meeting</i> itu juga kita dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab karna setiap anak sudah dapat bagian masing-masing, ketika saya melanggar peraturan juga melaksanakan hukuman dari pengasuh.	(AI.RM.1.09) Bentuk tanggung jawab saya dengan menjalankan tugas sebagai anggota SOA dan tanggung jawab dalam segala bentuk kegiatan. Ya kalau masalah tanggung jawab sendiri itu pasti terhadap diri sendiri, sesama dan terlebih utama tanggung jawab pada Allah seperti itu kak menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya, kurang lebih kaya gitu sih kak.
13.	Apakah kamu sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pengasuh?	Cukup sudah kak.	
14.	Bagaimana sikap kamu ketika diberi tanggung jawab secara mandiri maupun kelompok?	Kalau saya teragantung kak. Kadang ya senang kadang ya sebaliknya.	
15.	Apa saja bentuk kegiatan yang kamu lakukan dalam menerapkan	Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan, karena di asrama itu kalau terlambat pasti ada hukuman dari pengasuhnya. Jadi memang di asrama itu kita dilatih dan dibiaskan untuk	(IA.RM.1.12) Yang saya terapkan dalam sikap disiplin dengan tepat waktu dalam mengikuti kegiatan

	sikap disiplin?	disiplin dalam hal apapun.	
16.	Adakah kebijakan peraturan di <i>boarding school</i> ?	Iya ada kak.	
17.	Apakah kamu pernah melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan <i>boarding school</i> ?	Pernah kak. Saya terlambat dalam sholat berjamaah. Dan bentuk hukumannya saya di suruh membaca al-Qur'an.	
18.	Bagaimana peran pengasuh dalam mengatasi peserta didik yang melanggar peraturan?	Pengasuh dalam mengatasi anak yang melanggar peraturan itu berbeda-beda kak. Karena setiap pengasuh memiliki cara tersendiri. Tapi secara umum pengasuh jika memberikan punishment itu misalnya kalau ada anak yang terlambat mengikuti jamaah biasanya disuruh ngaji, anak yang melanggar berbahasa disuruh hafalan vocab, ada juga yang sudah sering melanggar langsung disuruh push up, pokoknya tergantung pada pelanggarannya.	(IA.RM.2.02) Pengasuh dalam mengatasi anak yang melanggar peraturan itu berbeda-beda kak. Karena setiap pengasuh memiliki cara tersendiri. Tapi secara umum pengasuh jika memberikan punishment itu misalnya kalau ada anak yang terlambat mengikuti jamaah biasanya disuruh ngaji, anak yang melanggar berbahasa disuruh hafalan vocab, ada juga yang sudah sering melanggar langsung disuruh push up, pokoknya tergantung pada pelanggarannya.
19.	Bagaimana bentuk kegiatan peduli lingkungan di asrama?	Adanya kerja bakti yang diadakan di asrama setiap hari Jumat dan Minggu, sama kita selalu dibiaskan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Islam Al-Hamid
 Profesi : Peserta didik *Boarding* Kelas VII D
 Tanggal Wawancara : 17 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Di dalam kelas VII B

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?	Ya pendidikan karakter itu pendidikan yang baik kak. Maksudnya pendidikan yang mengajarkan kita untuk berkarakter baik.	
2.	Menurut kamu seberapa penting pendidikan karakter itu ditanamkan?	Pendidikan karakter amat sangat penting untuk ditanamkan. Karena akan sangat berguna untuk masa depan seseorang yang akan mendatang.	
3.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Implementasi pendidikan karakter seorang siswa di <i>boarding school</i> akan menanamkan perilaku yang disiplin dan mandiri atas kesadarannya melalui pembinaan-pembinaan di <i>boarding</i> .	
4.	Apa saja bentuk kegiatan yang diprogramkan <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter peserta didik?	Program kegiatannya mulai dari shalat sunnah tahajud, dhuha, ada kegiatan tahfidz juga, tadarus al-qur'an, kegiatan tahlil dan al-barzanji (selaksanakan seminggu sekali kak pada hari Kmis malam. Dan pelaksanaannya itu bergantian, misal minggu ini tahlilan minggu depannya al-barzanji, jadi gitu), (pembinaannya juga ada akhlakul karimah jadi setiap bertemu dengan bapak/ibu guru harus menerapkan 5 S), (Ada juga bersih-bersih lingkungan setiap hari Jumat dan Minggu), (<i>Weekly meeting</i> juga ada kak itu masuk di peminan bahasa) mungkin itu saja kak dari saya.	(IA.RM.1.04) Kegiatan tahlil dan albarzanji itu selaksanakan seminggu sekali kak pada hari Kmis malam. Dan pelaksanaannya itu bergantian, misal minggu ini tahlilan minggu depannya al-barzanji, jadi gitu.
5.	Strategi apa yang digunakan pengasuh dalam implemmentasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Strateginya ada pembiasaan kak kita dilatih untuk membiasakan hal-hal yang positif, terus ada (Strategi <i>punishment</i> . Pemberian hukuman yang diberikan pengasuh kepada peserta didik yang melanggar peraturan itu bergantung dari apa yang dilanggar oleh kita kak), ya pokoknya pengasuh selalu nyemangatin kita.	(IA.RM.1.01) Strategi ada punishment. Pemberian hukuman yang diberikan pengasuh kepada peserta didik yang melanggar peraturan itu bergantung dari apa yang dilanggar oleh kita kak
6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai kegiatan yang telah di programkan <i>boarding school</i> ?	Respon sangat baik kak. Misal dengan adanya kegiatan tahfodz bisa menambah hafalan al-Qur'an, kegiatan bahasa vocarb bisa ngelancarin kita dalam berbahasa inggris dan yang weekly meeting bisa ngelatih mental berhadapan dengan orang banyak.	
7.	Bagaimana hasil dari implementasi	Cukup berhasil kak. Soalnya yang saya rasain sekarang saya itu lebih bisa	

	pendidikan karakter melalui program <i>boardsing school</i> di MTsN 1 Pati?	mandiri, sikap tanggung jawab saya juga mulai ada.	
8.	Apakah kamu mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru?	Sudah.	
9.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar?	Iya selalu.	
10.	Bagaimana bentuk kegiatan kegamaan di asrama?	tahlilan dan al barzanji, sholat berjamaah, ngaji tadarusan setiap sore kak, sama ada kajian kitab.	(IA.RM.1.07) Ngaji tadarusan dilaksanakan setiap sore.
11.	Apakah setiap harinya kamu sudah menjalankan kewajiban sholat 5 waktu?	Alhamdulillah sudah kak.	(IA.RM.1.08) Alhamdulillah saya sudah menjalankan kewajiban sholat 5 waktu kak.
12.	Bagaimana bentuk tanggung jawab yang kamu lakukan di asrama?	Tanggung jawab saya mungkin yang selalu saya kerjakan mengikuti kegiatan yang diadakan asrama kak, tanggung jawab piket juga.	
13.	Apakah kamu sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pengasuh?	Iya sudah, tapi saya masih proses kak.	(IA.RM.1.10) Alhamdulillah iya sudah
14.	Bagaimana sikap kamu ketika diberi tanggung jawab secara mandiri maupun kelompok?	sikap saya ketika diberikan tanggung jawab sama pengasuh pasti ngerasa senang. Karena menurut saya pengasuh disini adalah sebagai orang tua saya.	
15.	Apa saja bentuk kegiatan yang kamu lakukan dalam menerapkan sikap disiplin?	Dalam menerapkan sikap disiplin dengan mematuhi tata tertib yang berlaku.	

16.	Adakah kebijakan peraturan di <i>boarding school</i> ?	Pasti kak kalau peraturan itu ada.	
17.	Apakah kamu pernah melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan <i>boarding school</i> ?	Pernah kak. Kadang paling seringnya saya di bahasa, kan di asrama diwajibkan pakai berbahasa ya kak tapi saya kadang kebiasaan bahasa indonesia.	
18.	Bagaimana peran pengasuh dalam mengatasi peserta didik yang melanggar peraturan?	Yang saya tahu cara pengasuh mengatasi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan itu kaya disuruh untuk mengaji, istighfar tapi kalau sifatnya sudah sering melanggar cara pengasuh lebih tegas ke kita mungkin kurang lebih seperti itu kak.	(IA.RM.2.02) Yang saya tahu cara pengasuh mengatasi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan itu kaya disuruh untuk mengaji, istighfar tapi kalau sifatnya sudah sering melanggar cara pengasuh lebih tegas ke kita mungkin kurang lebih seperti itu kak.
19.	Bagaimana bentuk kegiatan peduli lingkungan di asrama?	Kalau di asrama itu ada kerja bakti rutinan kak.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Husnan Nafi
 Profesi : Peserta didik *Boarding* Kelas VIII A
 Tanggal Wawancara : 17 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Di dalam kelas VII B

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?	Yang saya ketahui pendidikan karakter itu mengajarkan kita untuk memiliki sopan santun dan akhlak baik.	
2.	Menurut kamu seberapa penting pendidikan karakter itu ditanamkan?	Sangat penting sekali. ya dikarenakan sifat seseorang atau perilaku seseorang itu tercantum dari karakternya. Jika karakternya baik ya sifatnya baik.	
3.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Ya banyak penerapannya kak. Penerapannya itu diterapkan dengan pembinaan melalui beberapa kegiatan di asrama.	(MH.RM.1.02) Sangat penting sekali. ya dikarenakan sifat seseorang atau perilaku seseorang itu tercantum dari karakternya. Jika karakternya baik ya sifatnya baik.
4.	Apa saja bentuk kegiatan yang diprogramkan <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter peserta didik?	Mulai dari pagi ya itu disini bangun shalat tahajud, jama'ah shalat subuh. Terus biasanya kalau subuh habis jamaah itu ada dzikir. Ada tahfidz pagi dan malam, terus ada ekstra kalau sore, ada weekly meeting (weekly meeting itu kita dilatih untuk berbahasa dan mental biar berani berbicara di depan umum), kita di asrama juga dilatih untuk berpuasa sunnha setiap hari Senin dan Kamis dan puasa sunnah lainnya,	(MH.RM.1.04) Dilatih untuk berpuasa sunnha setiap hari Senin dan Kamis dan puasa sunnah lainnya
5.	Strategi apa yang digunakan pengasuh dalam impelementasi pendidikan karakter melalui program <i>boarding school</i> di MTsN 1 Pati?	Strateginnya pembiasaan kak kaya pembiasaannya (setiap pagi ada pembiasaan istiqomah tahfidz pagi, kemudian shalat isyraq dan dhuha, shalat dhuhur berrjamaah, kalao di asrama ya pembiasaannya rutin setiap hari sama kegiatan-kegiatan mingguan), pengasuh juga selalu memberikan contoh ke kita hal kecilnya itu dalam salam maksudnya kalau kita bertemu pengasuh kok tidak salam otomatis dari beliau langsung mengucapkan salam gitu, dan terus ada juga pemberian hukuman kak bagi yang melanggar sama pengasuh itu selalu ngasih motivasi gitu.	(MH.RM.2.01) setiap pagi ada pembiasaan istiqomah tahfidz pagi, kemudian shalat isyraq dan dhuha, shalat dhuhur berrjamaah, kalao di asrama ya pembiasaannya rutin setiap hari sama kegiatan-kegiatan mingguan
6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai kegiatan yang telah di	Respon saya cukup melatih karakter dan sangat bermanfaat. Karena dengan banyak kegiatan kan waktu harus termanage, harus disiplin. Terus juga tambah pengalaman,	

	programkan <i>boarding school</i> ?		
7.	Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui program <i>boardsing school</i> di MTsN 1 Pati?	Menurut saya tergantung orangnya kak. Kalau dari saya sendiri ya cukup berhasil. Hasilnya kalau dalam diri saya itu bisa punya rasa tanggung jawab, terus alhamdulillah shlaat lima waktu juga.	
8.	Apakah kamu mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru?	Iya selalu kalau itu kak. Karena di asrama itu kita selalu dibiasakan untuk 5 S.	
9.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar?	Pasti kak. Setiap kita mau mengawali segala kegiatan pembelajaran selalu dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu.	(MH.RM.1.06) Pasti kak. Setiap kita mau mengawali segala kegiatan pembelajaran selalu dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu.
10.	Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan di asrama?	Kegiatan keagamaannya ada sholat berjamaah kak, kegiatan mingguan rutin tahlilan dan al-barzanji yang dilaksanakan setiap Kamis malam, tadarusan setiap sore di masjid, kegiatan kajian kitab kalau di asrama itu setiap Kamis wage bersama KH. Asnawi dan untuk kajian kitab rutin sendiri itu pembelajaran di asrama yang materinya sama dengan pembelajaran reguler jam pembelajaran di asrama dapat dijadikan pengganti di jam reguler tetapi kalau di jam reguler dari bapak/ibu gurunya berhalangan diganti pembelajaran asrama.	(MH.RM.1.07) Kegiatan mingguan rutin tahlilan dan al-barzanji yang dilaksanakan setiap Kamis malam (MH.RM.1.07) Kegiatan kajian kitab kalau di asrama itu setiap Kamis wage bersama H. Asnawi dan untuk kajian kitab rutin sendiri itu pembelajaran di asrama yang materinya sama dengan pembelajaran reguler jam pembelajaran di asrama dapat dijadikan pengganti di jam reguler tetapi kalau di jam reguler dari bapak/ibu gurunya berhalangan diganti pembelajaran asrama.
11.	Apakah setiap harinya kamu sudah menjalaankan kewajiban sholat 5 waktu?	Alhamdulillah iya sudah. Kalau di asrama untuk pelaksanaan sholat itu malah diwajibkan semuanya mengikuti jamaah di masjid kak.	
12.	Bagaimana bentuk tanggung jawab yang	Bentuk tanggung jawab saya di asrama ya dengan mengikuti kegiatan asrama, misalnya dalam kegiatan weekly meeting	

	kamu lakukan di asrama?	itu kan kita dilatih untuk bertanggung jawab atas bagian kita masing-masing untuk di tampilkan pada saat gilirannya kita, kemudian waktu dapat jadwal pembacaan ayat di masjid harus bisa amanah, sama mengikuti hukuman yang diberikan pengasuh, seperti itu kak kurang lebihnya.	
13.	Apakah kamu sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pengasuh?	Saya pribadi alhamdulillah cukup kak. Contohnya ya tadi misal kita diberikan tugas harus segera kita kerjakan.	
14.	Bagaimana sikap kamu ketika diberi tanggung jawab secara mandiri maupun kelompok?	Sikap saya seneng-seneng aja kak. Karena saya bukan tipe orang yang terlalu terbebani ketika diberikan tanggung jawab.	
15.	Apa saja bentuk kegiatan yang kamu lakukan dalam menerapkan sikap disiplin?	Di asrama itu seluruh peserta didik dilatih untuk disiplin kak, misalnya kaya melaksanakan kegiatan yang ada di asrama	(MH.RM.1.12) Di asrama itu seluruh peserta didik dilatih untuk disiplin kak, misalnya kaya melaksanakan kegiatan yang ada di asrama dengan tepat waktu.
16.	Adakah kebijakan peraturan di <i>boarding school</i> ?	Iya ada kak peraturan.	(MH.1.13) Iya ada kak peraturan.
17.	Apakah kamu pernah melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan <i>boarding school</i> ?	Pernah kak. Seringnya melanggar terlambat mengikuti sholat jamaah.	
18.	Bagaimana peran pengasuh dalam mengatasi peserta didik yang melanggar peraturan?	Itu kak lebih diberi peringatan dulu, tapi kalau sudah tidak mempan langsung diberi hukuman. Tapi kalau kaya melanggar tidak berbahasa di lingkungan asrama itu pasti kena sanksi entah menghafalkan vocab biar nambah kosakata, tapi ya tergantung dari pengasuhnya mau memberi hukuman apa.	
19.	Bagaimana bentuk kegiatan	Itu kak kalau disini peduli lingkungannya ada setiap minggu	(MH.RM.1.15) Itu kak kalau disini

	peduli lingkungan di asrama?	sekali kerja bakti akbar dengan membersihkan seluruh lingkungan asrama baik yang ada di luar maupun dalam asrama, kemudian juga ada piket harian, biasanya juga ada penghijauan tapi itu di madrasahny.	peduli lingkungannya ada setiap seminggu sekali kerja bakti akbar dengan membersihkan seluruh lingkungan asrama baik yang ada di luar maupun dalam asrama, kemudian juga ada piket harian, biasanya juga ada penghijauan tapi itu di madrasahny.
--	------------------------------	---	--

Lampiran VI Transkrip Observasi

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Januari 2023

Tempat : *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*

Subyek : Peserta didik dan pengasuh

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 25 Januari 2023, peserta didik melakukan kegiatan wajib tahfidz pagi, karena ini merupakan bentuk program dari *boarding school*. Selesaiannya kegiatan proses pembelajaran dan kelas peminatan khususnya anak *boarding*, mereka langsung diberikan kesempatan ganti pakaian untuk segera melaksanakan melaksanakan shalat ashar berjamaah di masjid. Terlihat pada saat melaksanakan shalat ashar masih terdapat beberapa peserta didik yang terlambat dalam mengikuti jamaah. Setelah mereka selesai shalat kemudian seluruh peserta didik kembali ke asrama untuk istirahat dan makan siang. Akan tetapi diantara dari mereka ada yang menggunakan waktu istirahatnya dengan aktivitas olahraga di lapangan secara bersama-sama, bercanda dengan temannya dan ada juga yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tentu berbagai macam kegiatan mereka lakukan di waktu istirahat mereka.

Kemudian sebelum menjelang shalat maghrib peserta didik ada kegiatan tilawah sore atau tadarusan di asramanya masing-masing sembari menunggu shalat maghrib berjamaah. Pada saat menjelang shalat maghrib, peserta didik yang bertugas menjadi muadzin dan imam bersiap-siap terlebih dahulu untuk segera ke masjid. Juga peneliti mengamati peserta didik yang menjadi anggota SOA pada saat menjelang waktu maghrib memberikan counting melalui mic dengan menggunakan bahasa inggris guna mempersiapkan diri untuk segera menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat maghrib. Setelah selesai shalat maghrib berjamaah dilanjut dengan dzikir dan berdoa bersama yang juga dipimpin oleh peserta didik sendiri dan dari pengasuh memberikan pembinaan kepada peserta didik berupa wejangan tentang keteladanan Nabi dan sahabat-sahabatnya yang bertujuan agar mereka dapat mencontoh akhlak dan kepribadian Nabi.

Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar tahfidz al-Qur'an dan seluruh peserta didik langsung bergegas ke kelasnya masing-masing. Dimana dalam kegiatan belajar tahfidz peserta didik tampak fokus dengan membaca kitabnya sendiri dan menunggu gilirannya untuk maju atau stor ke Ustadz/Ustadzah. Terlihat ustadz/ustadzah tidak hanya menyimak peserta didik yang sedang membaca al-Qur'an dan setoran hafalan, melainkan juga beliau membenarkan bacaan anak yang belum tepat. Sekitar pukul 19.45 dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah dan persiapan kelas bahasa. Kegiatan kelas bahasa dan belajar dilaksanakan dari pukul 20.30-21.30. Yang mana dalam pelaksanaan kelas bahasa peserta didik tampak antusias. Dalam pelaksanaan kelas bahasa cara pengasuh dalam proses belajar di selingi dengan musik yang kemudian anak menulis kosakata dari musik yang telah diputarkan, dalam hal ini ditujukan agar anak tidak mudah merasa bosan dan mengantuk. Karena dilihat dari jadwal mereka yang sudah lumayan padat. Selanjutnya study night atau belajar malam dilaksanakan dengan belajar sesuai dengan mata pelajaran besok pagi.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Januari 2023

Tempat : *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*

Subyek : Peserta didik

Deskripsi hasil observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat, 27 Januari 2023, mengamati peserta didik laki-laki maupun perempuan sedang setoran hafalan di masjid bersama ustadzah. Kemudian sekitar pukul 11.00 bertepatan peserta didik selesai jam KBM nya, mereka kembali ke asramannya masing-masing. Setelah itu, untuk peserta didik khusus perempuan melaksanakan kegiatan rutin mingguan yaitu jumat bersih. Mereka semua kerja bakti dengan antusias dan saling bekerja sama. Terlihat setiap kamar sudah mendapatkan bagian untuk yang dibersihkan. Pelaksanaan kegiatan jumat bersih ini dilakukan dengan membersihkan seluruh kamar mandi yang ada di asrama putri. Dan yang peserta didik laki-laki melaksanakan sholat jumat. Dan mereka bersih-bersih setelah melaksanakan sholat jumat. Setelah mereka bersih-bersih, mereka membersihkan diri dan mengambil makan dan dilanjutkan makan siang. Selain itu, dalam pengamatan peneliti dimana peserta didik mengucapkan salam ketika bertemu dengan pengasuh, bahkan ada juga peserta didik yang berjalan sambil ngobrol dengan temannya dan tidak menyadari melewati pengasuh dan secara spontan pengasuh tersebut mengucapkan salam kepada mereka.

Bertepatan pukul 19.02 peserta didik mengikuti kegiatan kajian kitab dan memperhatikan bahkan antusias dengan dibuktikan mereka mencatat apa yang pengasuh sampaikan. Disamping itu disela pembelajaran pengasuh juga memberikan arahan dan pengertian kepada peserta didik untuk selalu menjaga akhlak mereka dan diharapkan mereka mampu mencontoh akhlak dari Rasulullah.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2023

Tempat : *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*

Subyek : Peserta didik dan pengasuh

Deskripsi hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 2 Februari 2023 sekitar pukul 17.00 terlihat peserta didik sedang melaksanakan tadarus sore sampai menunggu waktu maghrib. Dan pada saat menjelang shalat maghrib di asrama putra pengasuh memberikan instruksi berupa counting atau hitungan untuk persiapan shalat maghrib dan segera menuju ke masjid. Seperti biasa, yang bertugas sebagai mu'adzin terlebih dahulu bersiap ke masjid. Dan yang bagian ta'mir membersihkan masjid. Dan pada saat menjelang iqamah peserta didik laki-laki langsung bergegas ke masjid, karena batas keterlambatan shalat berjamaah itu di iqamah. Meskipun begitu, masih banyak peserta didik yang masbuk bahkan terlambat mengikuti jamaah. Setelah shalat berjamaah mereka berdzikir dan berdoa bersama-sama. Dilanjut dengan diberikan wejangan oleh pengasuh yang bernama Ustdadz Prass. Beliau juga tidak bosan untuk mengingatkan agar peserta didik tidak terlambat dalam mengikuti jamaah. Begitupun juga pada peserta didik perempuan.

Peneliti juga melihat peserta didik yang menjalankan ibadah puasa sunnah berbuka bersama di lorong ssetiap kamarnya. Mereka berbuka puasa setelah menjalankan shalat maghrib. Meskipun tidak semua santri yang menjalankan puasa akan tetapi dikatakan cukup yang menjalankan sunnah puasa Senin-Kamis

Kemudian setelah melaksanakan shalat maghrib berjamaah dilanjut dengan kegiatan rutian mingguan yaitu tahlilan. Kegiatan tahlilan ini dilaksanakan di asrama masing-masing. Yang putra di asrama putra dan yang putri di asrama putri. Ketika pelaksanaan tahlilan akan dimulai yang sebagai anggota SOA memberikan instruksi kepada teman-teman yang lainnya untuk segera merapat dan kumpul di setiap lorong kamarnya masing-masing. Pelaksanaan tahlilan untuk peserta didik putri ini dilaksanakan di dua tempat yaitu lantai atas dan lantai bawah. Mereka mengikuti kegiatan dengan khusu' dan tenang. Untuk yang memimpin tahlilan juga dari peserta didiknya sendiri dengan sistem yang

memimpin dilakukan secara bergantian. Tahlilan dilaksanakan sampai pukul 19.00.

Setelah itu, mereka melaksanakan sholat isya' berjamaah dan dilanjutkan dengan persiapan kegiatan weekly meeting. Sekitar pukul 20.00 kegiatan weekly meeting dimulai dan dilaksanakan dikelas masing-masing. Sistem pelaksanaan kelas weeting meekly ini dilaksanakan secara gabungan atau campuran. Mereka yang mendapat giliran untuk tampil harus maju sesuai dengan bagiannya. Untuk yang muhadarah atau berpidato ada tiga tipe yaitu khusus kelas VII berpidato menggunakan bahasa Indonesia, kelas VIII menggunakan bahasa Inggris dan untuk kelas IX menggunakan bahasa Arab. Kegiatan diikuti dengan tertib oleh pesertadidik.

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Maret 2023

Tempat : *Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati*

Subyek : Peserta didik dan pengasuh

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Maret 2023. Peneliti mengamati adanya strategi keteladanan dalam pembentukan karakter. Dimana pada saat peneliti bersama Ustadzah Ayyun Rofiqotul Ulya ketika anak bertemu mengucapkan salam dan peneliti juga mengamati ketika di depan kelas ada sampah plastik beliau spontan mengambil sampah dan membuangnya ke tempat sampah. Secara tidak langsung hal ini adalah salah satu bentuk keteladanan yang dilakukan pengasuh dalam membentuk karakter mereka. Dan seketika itu juga peserta didik yang melihatnya langsung mengambil sampah yang ada disekitar lingkungan asrama.

Lampiran VII Dokumentasi Penelitian

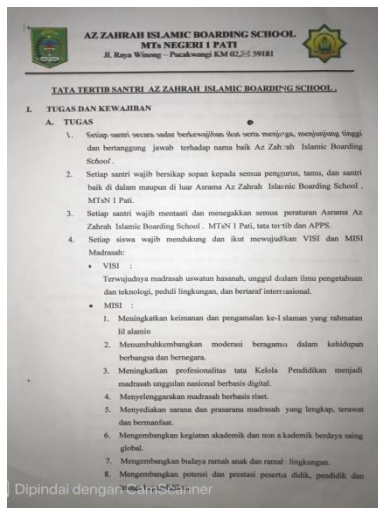
Profil *Boarding School* Az Zahrah MTsN 1 Pati



Gedung *Boarding School* Az Zahrah



Struktur Organisasi *Boarding School* Az Zahrah



Visi dan Misi *Boarding School* MTsN 1 Pati



Tata Tertib Asrama



Jadwal Kegiatan Asrama

Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Bapak Asyhar
Selaku Kepala Asrama



Wawancara bersama Ustadz Ulil
Selaku Pengasuh Putra *Boarding School* Az Zahrah



Wawancara bersama Ustadzah Ayyun
Selaku Pengasuh Putri *Boarding School* Az Zahrah



Wawancara bersama Ustadz Pras
Selaku Pengasuh Putra *Boarding School* Az Zahrah



Wawancara bersama Peserta Didik
Boarding School Az Zahrah MTsN 1 Pati

Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan Shalat Berjamaah *Boarding School Az Zahrah*



Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an



Kegiatan Kajian Kitab



Kegiatan Tahlilan



Kegiatan Tadarus



Kegiatan Weekly Meeting



Kegiatan Bersih-Bersih



Punishment Menghafal Vocab



Punishment Telat Mengikuti Kegiatan Shalat Berjamaah

Study Night



Lampiran VIII Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110167
Nama : ANA NUR AZIZAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Boarding School Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21 Juni 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Persetujuan judul skripsi mahasiswa oleh dosen pembimbing	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	01 November 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Memperbaiki penulisan sampul dan daftar isi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	10 November 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Proposal Penelitian BAB I : Pada bagian konteks penelitian harus disertakan dengan adanya permasalahan atau fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian dikaitkan dengan akibat atau ancaman adanya suatu permasalahan yang terjadi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	21 November 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Dalam Bab II harus memuat teori yang digunakan dalam penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	05 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi Proposal Bab I,II dan III dan diajukan ke seminar proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	19 Januari 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi instrumen wawancara dan harus diberikan indikator pada transkrip wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	21 Februari 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi instrumen wawancara dan diajukan untuk langsung melakukan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	29 Maret 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi keseluruhan BAB, mulai dari BAB 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Kemudian pada bagian BAB 1 ditambahkan batasan masalahnya, dan di BAB 2 untuk indikatornya di narasikan, dan BAB 4 wawancara terkait pertanyaan indikator dimasukkan.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	06 April 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi BAB 1, 2 dan 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	10 April 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Perbaikan kepenulisan daftar isi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	12 April 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Bimbingan terkait lampiran diarahkan dan diberi masukan untuk bagian Motto kalau bisa di ganti dikaitkan dengan judul, bagian daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran diberikan halaman dan hurufnya kapital semua.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	14 April 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi bagian motto, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Drs. A. ZUHDI, M.Ag

Lampiran IX Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Ana Nur Azizah
Nim	: 19110167
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Boarding School Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 3 Mei 2023 Kepala,  Benny Afwadzi

Lampiran X Biodata Riwayat Hidup Penulis



BIODATA MAHASISWA

Nama : Ana Nur Azizah
NIM : 19110167
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 24 Oktober 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Ds. Tambahmulyo, Kec. Jakenan, Kab. Pati
Email : nana79540@gmail.com
No. HP : 081228923965

JENJANG PENDIDIKAN

Pendidikan Formal :

1. TK Tarbiyatul Islamiyah Jakenan
2. MI Tarbiyatul Islamiyah Jakenan
3. MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan
4. MAN Lasem